IMPLEMENTASI PENGELOLAAN BOS-BOPDA UNTUK MENINGKATKAN AKSES DAN MUTU PENDIDIKAN DI SMP KHADIJAH A. YANI SURABAYA

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan Islam (M.Pd.I)
Konsentrasi Pendidikan Agama Islam

Oleh:
M. GHOFAR
NIM: F.0.5.4.09.218

PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN AMPEL SURABAYA
2013

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama : M. Ghofar

NIM : F.0.5.4.09.215

Program : Magister (S-2)

Institusi : Program Pascasarjana IAIN Sunan Ampel Surabaya

dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa TESIS ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 14 Juli 2013

Saya yang menyatakan,

METERAI TEMPEL

67A90ABF715481751

6000 DJP

M. Ghofar

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tesis M. M.Ghofar ini telah disetujui
pada tanggal 14 Juli 2013

Oleh
Dosen Pembimbing,

DR. H.Achmad Muhibin Zuhri, M. Ag.
NIP . 197207111996031001

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Tesis M. Ghofar ini telah diuji

Pada tanggal 5 September 2013

Tim Penguji:

1. Prof. Dr. H. Burhan Djamaluddin, M.A. (Ketua/ Penguji) .....
2. Dr. H. M. Yunus Abu Bakar, M.Ag (Penguji Umum) .....
3. Dr. H. Achmad Muhibin Zuhri, M.Ag. (Pembimbing/ Penguji) .....

Surabaya, 5 September 2013

Direktur,

KEMENTERIAN AGAMA PROGRAM PASCASARJANA IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

Prof. Dr. H. M. Ridlwan Nasir, MA.

NIP. 195008171981031002

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : M. Ghofar
NIM : F05409218
Fakultas/Jurusan : Magister Pendidikan Agama Islam
E-mail address : ghofar17@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☐ Sekripsi ☑ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

IMPLEMENTASI PENGELOLAAN BOS-BOPDA UNTUK MENINGKATKAN AKSES DAN MUTU PENDIDIKAN DI SMP KHADIJAH A. YANI SURABAYA

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya,

Penulis

(**M. Ghofar**)

Abstrak

Ghofar, 2013 : **Implementasi Pengelolaan BOS-BOPDA Untuk Meningkatkan Akses dan Mutu Pendidikan Di SMP Khadijah A. Yani Surabaya**

Pembimbing : DR. H. Ach. Muhibin Zuhri, MA.

Tesis ini bermaksud mengungkap lebih mendalam tentang Penge-lolaan BOS-BOPDA untuk meningkatkan mutu dan akses pendidikan di SMP Khadijah Surabaya.

Fokus penelitian tertuju kepada tiga hal, yaitu : (1) Pengelolaan BOS-BOPDA di sekolah berdasarkan azas-azas keuangan Negara; (2) BOS-BOPDA di sekolah dalam meningkatkan akses pendidikan yang mencakupi (a) pembebasan biaya pendidikan bagi siswa dari keluarga miskin (b) program subsidi silang dalam pembiayaan sekolah (3) BOS-BOPDA di sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah yang mengacu delapan komponen standar nasional pendidikan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Orientasi yang digunakan adalah pendekatan manajemen sekolah dan manajemen keuangan negara.

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi (1) wawancara mendalam, (2) obsrvasi partisipan, dan studi dokumentasi. Data yang terkumpul melalui teknik tersebut disusun, ditafsir dan dianalisis secara berulang-ulang, baik dalam satu situs maupun multi situs guna menyusun konsep dan abstraksi temuan penelitian. Kredibilitas data dicek dengan prosedur triangulasi, pengecekan anggota, diskusi teman sejawat. Sedangkan dependebilitas dan konfirmabilitas dilakukan oleh pembimbing sebagai *dependent auditor*

Temuan penelitian secara keseluruhan adalah sebagai berikut :

Pertama, SMP Khadijah mampu melakukan pengelolaan BOS-BOPDA berdasarkan azas-azas keuangan negara dan menjalankan prinsip-prinsip manajemen keuangan. Fungsi perencanaan; dan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan BOS-BOPDA.

Ke dua, melalui pengelolaan dana BOS-BOPDA, SMP Khadijah Surabaya mampu meningkatkan akses pendidikan melalui program subsidi silang. Tingkat efetivitas pengelolaan BOS-BOPDA untuk meningkat akses pendidikan di SMP Khadijah Surabaya.

Ke tiga, melalui pengelolaan BOS-BOPDA SMP Khadijah Surabaya mampu meningkatkan mutu pendidikan yang mengacu kepada delapan komponen standar nasional pendidikan. Tingkat efetivitas pengelolaan BOS-BOPDA untuk meningkat mutu pendidikan di SMP Khadijah Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN DEPAN i
PERSETUJUAN PEMBIMBING ii
PERSETUJUAN DEWAN PENGUJI iii
PERNYATAAN KEASLIAN..... iv
MOTTO v
PERSEMBAHAN..... vi
KATA PENGANTAR vii
ABSTRAK ix
DAFTAR ISI..... x
DAFTAR TABEL..... xii
DAFTAR LAMPIRAN..... xiv

BAB I : PENDAHULUAN

A. LatarBelakang……..……...…1

B. Identifikasi dan Batasan Masalah……..…….12

C. Rumusan Masalah……...…13

D. Tujuan Penelitian……..…..…13

E. Manfaat Penelitian……..……14

F. Kerangka Teoritik……..14

G. Penelitian Terdahulu……..19

H. Metode Penelitian……..20

I. Sistematika Pembahasan……26

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Manajemen Keuangan Pendidikan

1. Pengelolaan BOS dan BOPDA Menurut

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Azaz Keuangan Negara ……..…28

2. Kontribusi BOS dan BOPDA Pada Anggaran Sekolah……..42

B. Peningkatan Akses Pendidikan dan Mutu Sekolah……....45

BAB III **SMP KAHDIJAH A. YANI SURABAYA**

A. Sejarah ringkas Yayasan Khadijah……...……..55

B. Visi dan Misi SMP Khadijah Surabaya……..61

C. Struktur Organisasi SMP Khadijah……...….63

D. Kurikulum Pendidikan SMP Khadijah Surabaya……...…67

E. Sarana dan Prasarana SMP Khadijah Surabaya……..….105

F. Kondisi Siswa SMP Khadijah Surabaya…….….111

G. Pengelolaan BOS dan BOPDA SMP Khadijah Surabaya……115

BAB IV ANALISIS DATA

A. Analisis Pengelolaan BOS-BOPDA Menurut Azas-Azas

.. Keuangan Negara ……133

B. Analisis BOS-BOPDA Dalam Meningkatkan

Akses Pendidikan…….134

C. Analisis BOS-BOPDA Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah….137.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan…….……..141

B. Saran-saran…….…..144

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Surat tentang Keterangan telah melakukan Penelitian dari SMP Khadijah A. Yani Surabaya.
- Lampiran 2. Contoh Format Pengajuan BOPDA
- Lampiran 3. Laporan Penggunaan BOS Tahun 2012
- Lampiran 4. Laporan Penggunaan BOPDA Tahun 2012
- Lampiran 5. Hasil Audit dari Akuntan Publik
- Lampiran 6. Perwali Nomor 20 Tahun 2012

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting bagi pembangunan bangsa karena itu hampir semua bangsa menempatkan pembangunan pendidikan sebagai prioritas utama dalam program pembangunan nasional. Bangsa-bangsa maju sangat besar perhatiannya terhadap upaya-upaya untuk meningkatkan pendidikan penduduknya, karena mereka telah menyadari bahwa sumber daya manusia yang bermutu merupakan produk pendidikan, merupakan kunci keberhasilan pembangunan suatu negara. Demikian sebaliknya bangsa-bangsa yang kurang memberi perhatian kepada pendidikan akan menghadapi kesulitan untuk memacu produktivtias dan kreativitas penduduknya dan tentu menghadapi kesulitan dalam memperoleh kesejahteraannya. Keadaan ini lebih dirasakan lagi dalam era globalisasi sekarang ini. Produktivitas dan kreativitas penduduk suatu negara menjadi modal utama dalam mencapai keunggulan dalam menghadapi persaingan global untuk mewujudkan kesejahteraan.

Pendidikan dipercaya sebagai alat strategis meningkatkan taraf hidup manusia. Melalui pendidikan manusia menjadi cerdas, mimiliki *skill*, sikap hidup yang baik sehingga dapat bergaul pula dengan baik di masyarakat dan dapat menolong dirinya sendiri, keluarga dan masyarakat.Pendidikan menjadi investasi yang memberi keuntungan sosial dan pribadi yang menjadikan bangsa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bermartabat dan menjadikan individunya menjadi manusia yang memiliki derajat. [1]

Masyarakat menyadari bahwa pendidikan telah menjadi salah satu pranata kehidupan sosial yang kuat dan berwibawa, serta memiliki peranan yang sangat penting dan strategis dalam pembangunan peradaban bangsa kita. Pendidikan mampu melahirkan masyarakat terpelajar dan berakhlaq mulia yang menjadi pilar utama dalam membangun masyarakat sejahtera. Pendidikan juga meningkatkan kesadaran masyarakat sehingga mampu hidup harmonis dan toleran dalam kemajemukan, sekaligus memperkuat kohesi sosial dan memantapkan wawasan kebangsaan untuk mewujudkan masyarakat yang demokratis.[2]

Untuk mewujudkan itu semua negara harus menempatkan pembangunan pendidikan sebagai prioritas utama dalam pembangunan nasional mereka. Wujud dari menempatkan pembangunan pendidikan sebagai prioritas utama dalam pembangunan nasional adalah ditegaskannya anggaran pendidikan dalam konstitusi negara Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31 ayat 4 menyebutkan bahwa Negara memprioritaskan anggaran pendidikan sekurang-kurangnya dua puluh persen dari anggaran pendapatan dan belanja Negara serta dari anggaran pendapatan dan belanja daerah untuk memenuhi kebutuhan penyelenggaraan pendidikan nasional.[3]

---

[1] Engkoswara dan Komariah, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta 2010) 1

[2] Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menenga, *Era Mutu SMP* (Kementrian Pendidikan Nasional 2010) 9

[3] *UUUD 1945*, (Sekretariat Jendral MPR RI) 78

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pasal ini menunjukkan suatu kesadaran untuk memajukan pendidikan nasional sebagaimana yang telah dilakukan oleh negara-negara lain yang menyediakan anggaran dalam jumlah yang besar untuk pembangunan pendidikannya, dan sekaligus menunjukkan bahwa salah satu faktor yang penting dalam pembangunan pendidikan adalah tersedianya dana yang besar dan memadai. Tentu ketersediaan dana yang besar dan memadai tersebut harus disertai dengan pengelolaan yang benar dan tepat kepada sasaran. Karena jika tidak akan menimbulkan pemborosan, ineffisiensi dan kurang mengarah kepada sasaran yang ingin dicapai. Berdasarkan hal itu maka Persoalan pengelolaan dana pendidikan tentu tidak kalah pentingnya dengan persoalan pengadaan dana pendidikan.

Masalah dasar pembangunan pendidikan dapat dibagi menjadi dua yaitu (1) Masalah Peningkatan Akses Pendidikan dan (2) Masalah Kualitas Layanan Pendidikan. Pada masalah yang pertama yaitu peningkatan akses pendidikan, yang lebih sangat dirasakan oleh negara-negara sedang berkembang dan negara-negara yang belum berkembang adalah bagaimana seluruh warga masyarakat usia sekolah khususnya pada usia pendidikan dasar dapat dengan mudah memperoleh pendidikan, tentu juga dengan memperhatikan mutu pendidikan. Upaya untuk meningkatkan akses pendidikan bukan berarti mengabaikan mutu pendidikan, artinya kedua hal tersebut diupayakan berjalan beriringan, sehingga masyarakat khususnya masyarakat kurang mampu memperoleh kesempatan yang sama dengan masyarakat mampu untuk menikmati pendidikan yang bermutu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Secara kualitas, program Wajib Belajar Pendidikan Dasar (Wajar Diknas) sembilan tahun telah berhasil dituntaskan pada tahun 2008 yang semula ditargetkan pencapaian ketuntasan program tersebut pada tahun 2004 dengan indikator utama berupa ketercapaian Angka Partisipasi Kasar (APK) sebesar 96,18%. Seperti diketahui bahwa program itu tersebut dinyatakan tuntas jika APK adalah minimal 95% . [4] Sedangkan pada tahun 2009 telah mencapai 98,11%.[5]

Sedangkan masalah dasar yang ke dua adalah kualitas layanan pendidikan di antaranya menggunakan indikator delapan standar nasional pendidikan yang meliputi standar kompetensi lulusan, standar isi, standar penilaian, standar proses, standar pembiayaan, standar ketenagaan, standar sarana-prasarana dan standar pengelolaan. Dilihat dari sudut pandang pendididikan sebagai suatu sistem, maka standar nasional pendidikan mencakup komponen *in put* yaitu terdiri dari (1) standar isi, (2) standar pembiayaan, (3) standar sarana-prasarana, (4) standar pengelolaan, dan (5) standar ketenagaan. Sedangkan proses adalah (1) standar proses, dan (2) standar penilaian. Adapun sebagai *output* dalah standar kompetensi lulusan.

Suatu sekolah dalam hal menyelenggarakan layanan pendidikan akan tercermin pada bagaimana sekolah tersebut melaksanakan dan mengembangkan standar-standar tersebut di atas. Oleh karena merupakan

---

[4] Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menenga, *Era Mutu SMP* (Kementrian Pendidikan Nasional 2010) 3

[5] Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menenga, *Era Mutu SMP* (Kementrian Pendidikan Nasional 2011) 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sistem, maka delapan standar tersebut merupakan faktor-faktor yang saling berkaitan dan saling mempengaruhi.

Standar Kompetensi Lulusan sangat terkait erat dengan Penilaian dan Proses Pembelajaran yang berlangsung, sedangkan Penilaian juga terkait dengan Pendidik, Sarana Prasarana dan Isi Pembelajaran. Proses Pembelajaran dan Penilaian yang bermutu tentu sangat bergantung dari kualitas pendidik dan dengan dukungan sarana prasarana yang baik pula. Demikian pula halnya dengan sarana prasarana, kesejahteraan pendidik sangat bergantung pada ketersediaan pembiayaan, yang tentunya membutuhkan pengelolaan yang baik dan tepat.

Ketersediaan biaya penyelenggaraan pendidikan dapat digunakan untuk meringankan biaya pendidikan bagi siswa keluarga tidak mampu, malahan sekolah dapat membebaskan biaya pendidikan bagi mereka. Selama ini angka partisipasi kasar (APK) yang masih rendah faktor penyebab utamanya adalah banyak siswa putus sekolah dari golongan keluarga tidak mampu atau keluarga miskin, dengan alasan kesulitan biaya. Dengan adanya BOPDA dan BOS dapat diarahkan subsidi silang biaya penyelenggaraan pendidikan, artinya siswa dari golongan keluarga tidak mampu atau miskin dapat dibebaskan dari biaya pendidikan dan bila perlu biaya personal seperti biaya buku, seragam sekolah, transportasi ditanggung oleh ketersediaan dana-dana tersebut. Sehingga tidak ada lagi alasan putus sekolah karena faktor kesulitan biaya.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa Setiap warga Negara yang berusia 7 – 15 tahun

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

wajib mengikuti pendidikan dasar. Pasal 34 ayat 2 menyebutkan bahwa Pemerintah dan Pemerintah Daerah menjamin terselenggaranya wajib belajar minimal pada jenjang pendidikan dasar tanpa memungut biaya, se-dangkan dalam ayat 3 menyebutkan bahwa wajib belajar merupakan tanggung jawab Negara yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan Pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat

Selanjutnya secara Yuridis pada pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan ke-mampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dengan tujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, beriman, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab .

Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut diperlukan pembiayaan yang cukup sehingga seluruh kegiatan lembaga pendidikan dalam hal ini seko-lah dapat berjalan dengan baik sesuai dengan program-program dan kebutu-hannya. Pendanaan yang diperlukan oleh sekolah khususnya sekolah swasta tidak cukup mengharapkan sumber dari partisipasi orang tua ataupun masya-rakat, tetapi juga memerlukan dukungan sumber pendanaan dari pemerintah pusat dan pemerintah daerah.

Pemberlakuan Undang-Undang Otonomi Daerah yang ditandai dengan diberlakukankannya Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 dan kemudian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

disempurnakan dengan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, dengan diserahkannya berbagai kewenangan yang semula menjadi urusan Pemerintah Pusat diserahkan kepada Pemerintah Daerah, yang mengakibatkan terjadinya perubahan dalam berbagai aspek pemba-ngunan termasuk juga dalam pembangunan aspek pendidikan. Demikian pula halnya dengan pembiayaan pendidikan yang semula hanya menjadi tanggung jawab Pemerintah Pusat, sekarang dengan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 sebagian urusan pembiayaan pendidikan menjadi tanggung jawab Pemerintah Daerah.

Berdasarkan uraian di atas, dapatlah dikatakan bahwa faktor pembiayaan dan pengelolaan merupakan faktor penting untuk meningkatkan akses pendidikan dan mutu pendidikan. Bantuan Operasional daerah (BOPDA) yang sumbernya dari Pemerintah Kota Surabaya yang dihibahkan kepada sekolah-sekolah swasta sebagai dana hibah dan diberikan kepada sekolah negeri sebagai dana operasional dari tingkat SD sampai SMP untuk seluruh siswa, dan untuk SMA dikhususkan untuk siswa tidak mampu yang dimulai sejak 1 Januari 2009 bertujuan untuk memperluas akses pendidikan dan mutu pendidikan di kota Surabaya. Untuk itu diperlukan pengelolaan yang baik dan tepat agar tujuannya dapat tercapai. BOPDA merupakan salah satu sumber pembiayaan yang penting bagi penyelenggaraan pendidikan di sekolah-sekolah khususnya di sekolah swasta, selain sumber-sumber pembiayaan lainnya seperti dana pembangunan, iuran bulanan. Hibah ini memperkuat ketersediaan biaya penyelenggaraan pendidikan dan merupakan upaya untuk mewujudkan pasal 31

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(4) Undang-Undang Dasar 1945. Kegiatan pendidikan baik yang baru direncanakan maupun yang rutin menggunakan dana yang dialokasi lewat perencanaan budget di atas. Di sini tampak bahwa kegiatan-kegiatan pendidikan terutama yang rutin tidak selalu direncanakan secara teliti tiap tahun, sebaliknya pembiayaannya selalu diusahakan dialokasi dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa dana itu sangat terbatas, oleh karenanya perlu diatur sebaik-baiknya agar dapat dimanfaatkan secara optimal oleh semua pihak secara merata.[6]

Selanjutnya menurut Sagala [7] mengutip pendapat Johns dan Morphet sebagai berikut : Aspek kualitas dalam pelayanan belajar dan lu-lusan merupakan tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran di sekolah. Hal ini akan terpenuhi jika kualitas manajemen sekolah betul-betul baik, dibutuhkan biaya dengan perhitungan cermat.

Pendapat-pendapat di atas mengingatkan kepada semua pihak yang terkait dengan Hibah BOPDA tersebut, bahwa walaupun dana BOPDA dapat memperbesar ketersediaan dana penyelenggaraan pendidikan, namun tetap saja memiliki sifat keterbatasan sebagaimana aspek ekonomisnya yaitu berlakunya prinsip ekonomi yaitu adanya kelangkaan, sehingga perlu dikelola dengan baik pula, lebih-lebih BOPDA tersebut merupakan Keuangan Negara. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 Tentang Keuangan Negara pasal 3 (1), meng-

---

[6] Made Pidarta, *Perencanaan Pendidikan Partisipatori Dengan Pendekatan Sistem*. (Jakarta : Rineka Cipta, 2005) 134

[7] Saiful Sagala, *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu , Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta 2009) 208

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

gaririskan bahwa Keuangan Negara dikelola secara tertib, taat pada peraturan perundan-undangan, efesien, ekonomis, efektif, transfaran, dan bertanggung jawab dengan memperhatikan rasa keadilan dan kepatutan. Selanjutnya dalam Penjelasan atas Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 Tentang Keuangan Negara tersebut dikatakan Azas-Azas umum Pengelolaan Keuangan Negara sebagai berikut : (1) Azas akuntabilitas berorientasi pada hasil, (2) azas profesionalitas, (3) azas proporsionalitas, (4) azas keterbukaan dalam pengelolaan keuangan negara, dan (5) azas pemeriksaan keuangan oleh badan pemeriksa yang bebas dan mandiri

Dengan dianutnya azas-azas umum tersebut, maka Pengelolaan BOS dan BOPDA oleh sekolah sebagai bagian dari pengelolaan keuangan Negara harus mengacu kepada azas-azas umum tersebut. Berdasarkan ketentuan-ketentuan di atas, maka pengelolaan BOS dan BOPDA di sekolah-sekolah tidak hanya dapat dipandang sebagai upaya memperbesar ketersediaan biaya penyelenggaraan pendidikan untuk memperluas akses dan mutu pendidikan, tetapi juga harus dipandang sebagai pengelolaan keuangan Negara. Jadi pengelolaan BOPDA oleh sekolah-sekolah baik sekolah negeri maupun sekolah swasta merupakan pengelolaan keuangan Negara yang diarahkan untuk memperbesar ketersediaan biaya penyelenggaraan pendidikan dalam rangka meningkatkan akses pendidikan khususnya program wajib belajar 9 tahun yang bermutu. Tentu hal ini menuntut pengetahuan yang mendalam dan keahlian dalam mengelolanya. Peranan kepala sekolah selaku manajer sangat ber-pengaruh terhadap pengelolaan BOPDA dan BOS, seberapa jauh pengetahuan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan keahlian kepala sekolah memahami keuangan negara dan kebutuhan-kebutuhan sekolah dalam upaya memenuhi peningkatan akses dan mutu pendidikan sekolahnya akan menjadi faktor yang penting untuk keberhasilan pengelolaan BOS-BOPDA tersebut.

Sekolah-sekolah swasta khususnya tingkat Menengah Pertama di Surabaya sebagai penerima BOS dan BOPDA memberi andil lebih besar dibandingkan dengan Sekolah-sekolah Negeri dalam hal APK. APK Sekolah-sekolah Swasta mencapai 70%, sedangkan Sekolah-sekolah Negeri 30%. Tetapi dalam hal mutu yang terindikasikan dalam hasil akreditasi sekolah-sekolah swasta masih rata-rata di bawah sekolah negeri, demikian pula rata-rata hasil ujian nasional sekolah-sekolah swasta masih berada di bawah sekolah-sekolah negeri.

SMP Khadijah Surabaya yang bernaung di bawah Yayasan Taman Pendidikan dan Sosial NU Khadijah adalah sekolah yang juga menerima BOS-BOPDA sebagaimana sekolah-sekolah swasta lainnya. SMP Khadijah memiliki komitmen yang kuat untuk meningkatkan mutu pendidikan dan dengan sungguh-sungguh ikut berpartisipasi untuk memperluas akses pendidikan khususnya pada pendidikan dasar, hal ini terbukti bahwa banyak masyarakat yang kurang mampu tercatat sebagai siswa di SMP Khadijah. Pemberian atau hibah dana BOS-BOPDA dari Pemerintah Pusat dan Pemerintah Kota Surabaya kepada sekolah-sekolah swasta salah satu sasarannya adalah meningkatkan akses pendidikan khususnya ditujukan kepada golongan masyarakat tidak mampu, agar mereka setidak-setidaknya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat memperoleh pendidikan 9 tahun sesuai dengan Program Wajib Belajar 9 tahun, tanpa terhambat persoalan biaya pendidikan. Sampai saat ini masih cukup banyak golongan masyarakat tidak mampu, tidak dapat mengenyam pendidikan dasar sembilan tahun, akibat ketiadaan biaya. Dengan adanya BOS-BOPDA, persoalan tersebut dapat diatasi, terbukti bahwa banyak siswa di SMP Khadijah yang terbantu biaya belajarnya mulai dari pembebasan syahriyah, buku sampai pembebasan sepenuhnya, hal ini tercermin dalam Rencana Strategis Pengembangan Pendidikan Yayasan Khadijah yaitu pada Visi, misi dan tujuan pendidikannya. Dengan adanya BOS-BOPDA maka banyak kegiatan yang dapat di biayai sesuai dengan pedoman penggunaan dana BOS dan peraturan Wali Kota untuk pengelolaan dana BOPDA diantaranya Biaya Peningkatan Mutu Pendidik dan tenaga kependidikan, pengembangan kurikulum, pembinaan siswa, dan pengadaan sarana dan prasaran pembelajaran.

Berdasarkan fakta-fakta di atas, maka setiap upaya untuk meningkatkan mutu dan akses pendidikan di sekolah-sekolah swasta sangat berarti bagi usaha peningkatan mutu dan akses pendidikan di kota Surabaya. Pemberian BOS dan BOPDA kepada sekolah-sekolah swasta khususnya SMP Khadijah Surabaya tentu diharapkan dapat meningkatkan mutu dan akses pendidikan. Inilah yang menjadi salah satu alasan penulis tertarik untuk mengkaji tentang bagaimana implementasi pengelolaan BOS-BOPDA di SMP Khadijah Surabaya. Oleh karena itu, penulis mengambil judul tesis tentang “Implementasi pengelolaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BOS-BOPDA untuk meningkatkan akses dan mutu pendidikan di SMP Khadijah A, Yani Surabaya"

B. Identifikasi dan Batasan masalah

1. Identifikasi Masalah

Dari uraian di atas, peneliti dapat mengidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

a. Gambaran umum sekolah yang dapat melatar belakangi pengelolaan BOS-BOPDA
b. Pengelolaan BOS-BOPDA di sekolah berdasarkan azas-azas keuangan Negara
c. Konstribusi BOS-BOPDA pada Anggaran Sekolah
d. Peningkatkan akses pendidikan yang mencakupi (1) pembebasan biaya pendidikan bagi siswa dari keluarga miskin (2) program subsidi silang dalam pembiayaan sekolah (3) penambahan ruang belajar
e. BOS-BOPDA di sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah yang mencakup (1) Standar Kompetensi Lulusan (2) Standar Pengelolaan (3) Standar Isi (4) Standar Proses (5) Standar Pembiayaan (6) Standar Penilaian (7) Standar Sarana-prasarana, dan (8) Standar Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan

2. Batasan Masalah

Agar permasalahan dalam Tesis ini lebih fokus, maka penulis membatasi permasalahan untuk dibahas sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Pengelolaan BOS – BOPDA di SMP Khadijah
b. Pengaruh Pengelolaan BOS - BOPDA dalam meningkatkan akses pendidikan.
c. Pengaruh BOS-BOPDA di sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah.

C. Rumusan Masalah

Berangkat dari pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan yang menjadi pokok pembahasan pada tesis ini, yaitu:

1. Bagaimanakah Pengelolaan BOS – BOPDA di SMP Khadijah A. Yani Surabaya?
2. Bagaimanakah pengelolaan BOS - BOPDA dalam meningkatkan akses pendidikan di SMP Khadijah A. Yani Surabaya ?
3. Bagaimanakah pengelolaan BOS-BOPDA di SMP Khadijah A. Yani Surabaya dalam meningkatkan mutu sekolah di SMP Khadijah A. Yani Surabaya ?

D. Tujuan Penelitian

Bertolak dari latar belakang dan Fokus Penelitian di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Mendiskripsikan gambaran umum sekolah yang dapat melatar-belakangi pengelolaan BOS-BOPDA..
2. Mendiskripsikan BOS-BOPDA dalam meningkatkan akses pendidikan yang mencakup (1) pembebasan biaya pendidikan bagi siswa dari keluarga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

miskin (2) program subsidi silang dalam pembiayaan sekolah (3) penambahan ruang belajar.

3. Mendiskripsikan BOS-BOPDA di sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah yang mencakup (1) Standar Kompetensi Lulusan (2) Standar Pengelolaan (3) Standar Isi (4) Standar Proses (5) Standar Pembiayaan (6) Standar Penilaian (7) Standar Sarana-prasarana, dan (8) Standar Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi beberapa manfaat antara lain :

1. Memperkuat teori yang sudah ada berkaitan dengan pembiayaan pendidikan khususnya untuk meningkatkan mutu dan akses pendidikan
2. Untuk memberi informasi yang dapat dipergunakan untuk memperbaiki pengelolaan BOS-BOPDA di sekolah agar lebih efektif dalam rangka meningkatkan mutu, akses pendidikan dan budaya sekolah khususnya di SMP Khadijah Surabaya
3. Memberi informasi yang dapat dipergunakan oleh Pemerintah dan pihak-pihak yang berkepentingan untuk memperbaiki kebijakan BOS-BOPDA
4. Untuk refrensi penelitian lanjutan yang serupa

F. Kerangka Teoritik

Akses pendidikan adalah ke-sempatan untuk memperoleh pendidikan pada tingkat usia tertentu sesuai dengan jenjang pendidikannya, yang menggunakan indikator Angka Partisipasi Sekolah disingkat APK,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yaitu ukuran daya serap sistem pendidi-kan terhadap penduduk usia sekolah. Setiap negara di dunia mempunyai kewajiban kepada setiap warga negara untuk memperoleh kesempatan me-nikmati pendidikan dasar. Negara menyediakan sistem pendidikan dasar yang dapat menyerap seluruh anak pada usianya.

Indikator Akses PendidikanAdalah Jumlah siswa usia sekolah yang dapat ditampung di suatu sekolah, yaitu dengan menghitung jumlah siswa yang dapat ditampung di suatu sekolah berdasarkan kepada tersedianya ruang kelas belajar, di mana tiap-tiap ruang kelas belajar dalam kondisi layak untuk dipergunakan sebagai ruang belajar siswa. Selain indikator di atas, dapat juga meng-gunakan indikator keterjangkauan pembiayaan sekolah oleh orang tua dari golongan ekonomi tidak mampu dengan ditandai adanya keringanan atau-pun pembebasan SPP dan adanya subsidi silang dalam pembiayaan. Ketersediaan sarana-prasarana belajar dan keterjangkauan pem-biayaan oleh masyarakat dalam membiayai pendidikan anak mereka merupakan dua faktor penting yang mempengaruhi akses pendidikan. Walaupun ada sarana-prasarana belajar yang cukup tetapi bila beban biaya pendidikan tidak dapat dipikul oleh orang tua, tentu anak mereka tidak dapat mem-peroleh kesempatan atau tidak mampu mengakses pendidikan, lebih-lebih pendidikan yang bermutu yang umumnya memerlukan biaya yang besar. Menurut Suryadi dan Tilaar (1993 : 94) : Sejak awal tahun 1970-an , pemerintah mulai merintis program perluasan kesempatan pendidikan bagi seluruh anggota masyarakat, pada semua jenjang dan jenis pendidikan khususnya kesempatan memperoleh pendidikan dasar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Program penting yang dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan akses pendidikan ini adalah Program Wajib Belajar Pendidikan Dasar 9 Tahun yang telah dinyatakan tuntas pada tahun 2008. Walaupun sudah dinyatakan tuntas, namun pada kenyataannya ada 76 kabupaten yang APK-nya masih di bawah 80% (Kementerian Pendidikan Nasional 2010). Berdasarkan kenyataan ini, maka persoalan akses pendidikan masih merupakan persoalan yang harus terus mendapat perhatian dan pemecahannya. Menurut Suryadi dan Tilaar (1993 : 95) : .... mereka yang belum memiliki kesempatan bersekolah karena beberapa faktor, di antaranya karena secara ekonomis kurang mampu, tinggal di daerah terpencil, anak-anak yang cacat fisik, dan penduduk yang berpindah-pindah.

Permasalahan di tingkat implementasi ditandai oleh masalah internal masyarakat. Pada tingkat ini masih perlu strategi yang membuat masyarakat sadar dan paham bahwa pendidikan murah, mudah dan berkualitas adalah hak yang harus diambil dan kewajiban pemerintah atau sekolah untuk menyediakannya. Saat ini masyarakat masih menganggap wajar apabila menghendaki layanan pendidikan yang berkualitas identik dengan mengeluarkan biaya layanan yang lebih tinggi. Upaya merubah "mind set" seperti itu perlu terus dilakukan. Tentu saja pihak sekolah perlu pula menyediakan mekanisme komplain agar kesadaran masyarakat akan haknya dapat diakomodir jika tidak dipenuhi oleh pihak sekolah. beberapa daerah lain masyarakat malah menuntut diterbitkan kontrak pelayanan pendidikan (citizen charter) dengan sekolah dimana siswa belajar tanpa ada tambahan biaya. Pada tataran masyarakat inilah strategi advokasi diperlukan agar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat (orang tua dan siswa) semakin "ngngeuh" bahwa pendidikan adalah hak dan kewajiban pemerintah untuk menyediakannya secara murah, mudah dan berkualitas.

Dalam Pasal 34 ayat 2 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa Pemerintah dan Pemerintah Daerah menjamin terselenggaranya wajib belajar minimal pada jenjang pendidikan dasar[8]. Amanat undang-undang tersebut menunjukkan jaminan ketersediaan akses pendidikan setidak-tidaknya dari Sekolah Dasar sampai dengan Sekolah Menengah Pertama, bagi seluruh warga negara Indonesia. Untuk menjalankan amanat undang-undang tersebut, maka Pemerintah Pusat melalui Kementerian Pendidikan Nasional menetapkan program BOS, sedangkan Pemerintah Kota Surabaya menetapkan Program BOPDA, yang secara khusus tujuannya berkaitan dengan peningkatan akses pendidikan adalah menggratiskan seluruh siswa miskin dari segala pungutan dalam bentuk apapun, baik di sekolah negeri maupun swasta (Kementerian Pendidikan Nasional : 2010)

Mutu pendidikan berarti pendidikan yang bermanfaat dan dapat memenuhi kebutuhan masyarakat dan lingkungannya dalam hubungan dengan kelompok, perkembangan budaya, serta mempersiapkan masarakat untuk menerima perubahan dan perkembangan teknologi.[9]

---

[8] Afnil Guza SS , *Undang-undang SISDIKNAS dan Undang-undang Guru dan Dosen* (Asa Mandiri, 2008) 17

[9] Nur Zazin, *Gerakan Menata Mutu Pendidikan Teori dan Aplikasi*, (Yogjakarta, Ar-uzz Media, 2011) 65

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam prespektif pendidikan dapat dilihat dari sisi prestasi siswa, proses pembelajaran, kemampuan lulusan dalam mengembangkan potensinya di masyarakat, serta dalam hal memecahkan masalah dan berfikir kritis.

Dengan demikian, untuk mengetahui pendidikan yang bermutu, perlu dikaji mutu dari segi proses. Dari segi proses, mutu pendidikan berarti keefektifitasan dan efisiensi seluruh factor yang berperan dalam proses pendidikan. Faktor tersebut adalah sebagai berikut :

1. Kualitas guru
2. Sarana dan Prasarana
3. Suasana Belajar
4. Kurikulum yang dilaksanakan
5. Pengelolaan sekolah

Mutu Pendidikan secara multidimensi meliputi aspek mutu input, proses, dan output. Oleh karenanya, pengembangan pencapaian mutu harus secara holistik dimulai dari input, proses dan output. Dengan demikian, mutu pendidikan adalah kebermutuan dari berbagai layanan institusi pendidikan kepada siswa maupun staf pengajar menghasilkan lulusan yang mempunyai kemampuan, keterampilan, dan pengetahuan yang sesuai dengan kebutuhan untuk terjun ke lingkungan masyarakat (Sopiatin, 2010).

Mutu pendidikan dapat dilihat dari lima macam penilaian sebagai berikut :

1. Presentasi siswa yang dihubungkan dengan norma nasional dan agama dengan menggunakan skala nilai.
2. Presentasi siswa yang berhubungan dengan kemampuan.
3. Kualitas belajar mengajar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Kualitas mengajar
5. Kinerja sekolah.[10]

G. Penelitian Terdahulu

Peneliti menemukan beberapa penelitian yang variabelnya sama dengan peneliti lakukan. Berikut dipaparkan hasil verifikasi penelitian sebelumnya: Sukardi Weda[11], Ujang Didi Supriyadi[12]

Tabel 1.1

Daftar Komparasi Penelitian Terdahulu

No	Judul	Peneliti	Metodologi	Kesimpulan
1	*Efektifitas Program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Untuk Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan Dasar 9 Tahun*	Sukardi Weda	Deskriptif komparatif	Dampak positif dari program BOS adalah peningkatan prestasi, motivasi dan kepercayaan diri siswa, dan siswa dapat terhindar dari putus sekolah. Dampak negatif program adalah adanya ketergantungan sekolah terutama sekolah yang tergolong kaya, .
2	*Evaluasi Manajemen Penyaluran Bantuan Operasional Sekolah pada Kabupaten Nabire Provinsi Papua*	Ujang Didi Supriyadi	Riset data sekunder	Hasil evaluasi menunjukan bahwa keempat sekolah telah memberikan laporan pertanggungjawaban dana BOS sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan, seperti penggunaan dana dan format laporan sehingga memudahkan dalam sistem pengendaliannya.

[10] Ibid 47

[11] http://www.puslitjaknov.org/data/file/2008/makalah_peserta/12_Sukardi%20Weda_Efektifitas%20 Program%20BOS.pdf

[12] http://www.docstoc.com/docs/20863780/Evaluasi-Manajemen-Penyaluran-Bantuan-Operasional-Sekolah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penulis melalui tesis ini, berharap adanya temuan baru dalam Implementasi Pengelolaan BOS-BOPDA Untuk Meningkatkan Akses dan Mutu Pendidikan yang dilaksanakan oleh SMP Khadijah A. Yani Surabaya.

H. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Berdasarkan obyek penelitian, baik tempat maupun sumber data, maka penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*). Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologis, artinya obyek penelitian tidak hanya didekati pada hal-hal yang empirik saja, tetapi juga mencakup fenomena yang tidak menyimpang dari persepsi, pemikiran, kemauan dan keyakinan subyek tentang sesuatu di luar subyek, ada sesuatu yang transendent di samping yang aposteriotik.[13] Jenis penelitian ini adalah studi deskriptif, di mana seorang peneliti berusaha menggambarkan kegiatan penelitian yang dilakukan pada obyek tertentu secara jelas dan sistematis.[14] Dalam hal ini tentang Implementasi Pengelolaan BOS-BOPDA Untuk Meningkatkan Akses dan Mutu Pendidikan di SMP Khadijah A. Yani Surabaya.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitataif, yaitu suatu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya prilaku, persepsi, motivasi,

---

[13] Noeng Muhajir, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996), 12.

[14] Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan praktiknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 14.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tindakan, dll., secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah,[15] dan dalam situasi lapangan yang bersifat wajar sebagaimana adanya tanpa manipulasi.[16] Dengan demikian, data yang dikumpulkan dalam penelitian ini lebih berbentuk kata atau gambar dari pada angka-angka.[17]

2. Jenis dan sumber data

Dalam penelitian dengan paradigma naturalistrik, data dikumpulkan terutama oleh peneliti sendiri dengan memasuki lapangan. Peneliti menjadi instrumen utama yang terjun ke lokasi serta berusaha sendiri mengumpulkan informasi melalui observasi, atau wawancara.[18] Pada penelitian ini data utamanya adalah berupa kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Data tersebut diperoleh melalui kegiatan mengamati atau interview serta pencatatan.[19]

Jenis data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer adalah tempat atau gudang yang menyimpan data orisinil dan merupakan sumber-sumber dasar yang merupakan bukti atau saksi mata.[20] Data primer berupa keterangan-

---

[15] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008), 6.
[16] Hadari Nawawi dan Mimi Martini, *Penelitian Terapan* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1996), 174-175.
[17] Imron Arifin, *Penelitian Kualitatif dalam Ilmu-ilmu Sosial dan Keagamaan* , (Malang: Kalimasahada Press, 1996), 49.
[18] Nasution, *Penelitian Naturalistik*, (Bandung: Rineka Cipta, 1996), 17.
[19] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,..... 157.
[20] Moh. Nazir, *Metode Penelitian,* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998), 9-10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keterangan yang langsung dicatat oleh penulis bersumber dari Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah , Guru-Guru, Karyawan SMP Khadijah A. Yani Surabaya. dan para informan yang mengetahui secara jelas dan rinci tentang permasalahan yang diteliti. Sedangkan data sekunder adalah catatan tentang adanya sesuatu yang jaraknya telah jauh dari sumber orisinil,[21] dan sebagai data pelengkap penulis juga mengambil sumber dari data (non-lisan) berupa catatan-catatan dan dokumen-dokumen.

3. Teknik pengumpulan data

Dalam pengumpulan data dilakukan dengan cara berikut: observasi langsung, wawancara terbuka, dan studi dokumen. Observasi dipergunakan untuk memperoleh data dengan melalui pengamatan secara langsung terhadap obyek yang sedang diteliti, khususnya data yang terkait dengan tingkat pencapaian budaya sekolah baik budi pekerti siswa, pembiasaan keagamaan maupun pengembangan seni dan kratifitas siswa. Sedangkan teknik dokumentasi akan digunakan untuk menelusuri data-data yang terkait dengan pengelolaan BOS – BOPDA di SMP Khadijah, mencari peningkatan akses pendidikan, serta pengaruhnya dalam mutu sekolah. Sedangkan wawancara terbuka digunakan untuk kroscheck validitas obserfasi dan dokumentasi.

[21] *Ibid.*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data, dari catatan hasil observasis, wawancara dan sebagainya untuk memberikan pemahaman kepada peneliti tentang Pengelolaan BOS-BOPDA di SMP Khadijah A. Yani Surabaya. oleh karena itu, analisis data dalam penelitian ini bersifat berkelanjutan dan dikembangkan sepanjang program, yang pada akhirnya dapat memberikan data yang valid.

Secara rinci langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan mengikuti cara yang disarankan oleh Miles dan Huberman dalam Moleong yaitu: reduksi data, display data dan mengambil kesimpulan, dan verifikasi.[22]

Reduksi data ialah proses penyederhanaan data, memilih hal-hal yang pokok yang sesuai dengan fokus penelitian. Sehingga dapat dianalisis dengan mudah. Reduksi data ini bukanlah suatu kegiatan yang terpisah dan berdiri sendiri dari proses analisis data, akan tetapi merupakan bagian dari proses analisis itu sendiri.

Display data ialah suatu proses pengorganisasian data sehingga mudah dianalisis dan disimpulkan. Dengan demikian peneliti dapat menguasai data dan tidak tenggelam dalam tumpukan data yang begitu banyak.

[22] Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 338-345.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mengambil kesimpulan dan verifikasi merupakan langkah ketiga dalam proses analisis. Langkah ini dimulai dengan mencapai pola, tema, hubungan, hal-hal yang sering timbul, hipotetis dan sebagainya yang mengarah pada focus penelitian yaitu Implementasi Pengelolaan BOS-BOPDA Untuk Meningkatkan Akses dan Mutu Pendidikan di SMP Khadijah A. Yani Surabaya, dan diakhiri dengan menarik kesimpulan sebagai hasil temuan lapangan. Proses ini dilakukan mulai dari pengumpulan data dengan terus menerus dilakukan verifikasi sehingga kesimpulan akhir didapat setelah seluruh data yang diinginkan didapatkan.

5. Pemeriksaan keabsahan data

Dalam penelitian yang menggunakan pendekatan paradigma naturalistic, pengecekan keabsahan data menjadi faktor yang sangat menentukan terhadap tingkat kepercayaan dan kebenaran hasil penelitan. Agar memperoleh temuan penelitian yang valid dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya, maka hasil penelitian perlu diuji keabsahannya. Ada tujuh teknik pengujian keabsahan data yaitu; a). Perpanjangan kehadiran peneliti; b). Observasi yang di perdalam; c). Triangulasi; d). Pembahasan sejawat; e). Analisis kasus negatif; f). Kecukupan refenesial; g). Dan pengecekan anggota.[23]

Namun karena keterbatasan waktu dan lain–lain, maka dalam penelitian ini hanya menempuh beberapa teknik saja dalam pemeriksaan keabsahan data yaitu:

[23] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian, 327*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Perpanjangan keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat tapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian. Tujuan dari perpanjangan keikutsertaan peneliti adalah untuk melengkapi segala kebutuhan data, mengecek kembali kebenaran data atau kesempatan untuk memperbaiki data yang belum valid.

b. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan bertujuan untuk mengupayakan keabsahan data atau temuan maka peneliti memerlukan suatu ketekunan dan selektivitas dengan tujuan untuk memfokuskan diri dalam menemukan permasalahan yang dicari dari responden, sebab masih ada kemungkinan untuk tidak mengatakan yang sebenarnya atau fakta. Dengan pengamatan yang teliti dan tekun maka data yang didapat benar-benar valid.

c. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi terdiri dari, triangulasi dengan sumber, triangulasi dengan metode, triangulasi dengan penyidik dan triangulasi dengan teori.

Dalam hal ini peneliti menggunakan triangulasi dengan sumber dan triangulasi dengan penyidik. Teknik triangulasi dengan penyidik berarti membandingkan dan mengecek derajat keabsahan data atau

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

informasi yang diperoleh melalui wawancara dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dengan cara :

1) Membandingkan hasil wawancara, observasi dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.
2) Membandingkan keabsahan data dan perspektif antara responden yang satu dengan yang lainnya.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan dalam tesis ini, maka penulis merancang sistematika pembahasan sebagai berikut :

Bab pertama; Pendahuluan, Bab ini merupakan gambaran umum tentang isi keseluruhan tesis yang meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka teoritik, penelitian terdahulu, metode penelitian, dan diakhiri dengan sistematika pembahasan.

Bab kedua; Berkaitan dengan kerangka teoritis yang terfokus pada pengelolaan sekolah diantaranya : 1) pengelolaan dana., 2) pengelolaan siswa., 3) pengelolaan mutu sekolah yang berbasis pada 8 standar nasional., 4) pengelolaan budaya sekolah/

Bab ketiga; Paparan dan Temuan. Bab ini berisi tentang Paparan tentang SMP Khadijah A. Yani Surabaya, Temuan penelitian tentang penggunaan dana BOS-BOPDA di SMP Khadijah A. Yani Surabaya, pengaruh BOS BOPDA dalam meningkatkan mutu sekolah di SMP Khadijah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab keempat; Analisa dan Laporan. Bab ini berisi tentang analisis pengelolaan BOS-BOPDA di SMP Khadijah, , analisis BOS-BOPDA dalam meningkatkan akses pendidikan, analisis BOS-BOPDA dalam meningkatkan mutu sekolah.

Bab kelima; Penutup, Bab ini merupakan kesimpulan akhir dari pembahasan tesis ini yang berisikan simpulan sebagai jawaban, dan saran-saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Manajemen Keuanagan Pendidikan

1. Pengelolaan BOS dan BOPDA Menurut Azas Keuangan Negara

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang standar pendidikan nasional, maka di dalamnya antara lain terdapat Standar Pengelolaan. Pengelolaan sekolah atau manajemen sekolah pada dasarnya tidak jauh berbeda dengan manajemen pada lembaga-lembaga lain baik yang bersifat komersial seperti perusahaan-perusahaan industri, perdagangan, bisnis maupun pada lembaga-lembaga non komersial seperti lembaga pemerintah, lembaga swadaya masyarakat. Semua manajemen menunjukkan suatu tindakan untuk menggerakkan dan mengerahkan seluruh *resources* yang ada untuk tujuan yang telah ditetapkan. Sebagaimana diamanatkan dalam Undang Undang Dasar 1945 khususnya Pasal 31 ayat 2 bahwa pemerinta mengusahakan dan menyelenggarakan suatu system pengajaran nasional, yang diatur dengan Undang-Undang. Pemerintah pusat dan daerah berkewajiban menyelenggarakan suatu system pendidikan yang menyeluruh, termasuk dalam pengelolaan keuangan pendidikan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam penyelenggaraan pendidikan, keuanagan dan pembiayaan merupakan potensi yang sangat menentukan dan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam kajian manajemen pendidikan. Komponen keuanagan dan pembiayaan pada suatu sekolah merupakan komponen produksi yang menentukan terlaksananya kegiatan proses belajar mengajar disekolah.[24]

Demikian pula halnya dengan manajemen sekolah merupakan suatu usaha atau aktivitas untuk mengelola sumber-sumber yang ada dalam sekolah untuk diarahkan mencapai tujuan sekolah melalui aktivitas perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan agar mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.[25]

Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan ilmiah artinya langkah-langkah yang dilakukan untuk mencapai peningkatan mutu tersebut hendaknya dapat dipertanggung jawabkan dari sisi keilmuan, mulai dari mengumpulkan informasi dan data, analisa, identifikasi permasalahan, merumuskan alternatif pemecahan, uji coba sampai pada tahap implementasi, dan evaluasinya. Selain itu juga hendaknya menggunakan pendekatan sistimik, bahwa manajemen sekolah harus dipandang sebagai suatu sistim yang di

24 E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah : Konsep, Strategi, dan Implementasi* (Bandung: Rosydakarya, 2004),47

25 Engkoswara dan Komariah, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta 2010) 89

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalamnya terdapat komponen *in put*, komponen proses dan kompenen *out put* dan *out come.*[26]

Tiga komponen tersebut merupakan satu kesatuan yang saling berhubungan dan saling mempengaruhi, karenanya ketiga komponen tersebut harus mendapat perhatian dan perlakuan yang seimbang. Setiap upaya untuk mening-katkan mutu *out put* tentu harus dilakukan upaya meningkatkan mutu proses, dan upaya untuk meningkatkan mutu proses harus memperhatikan karakteristik *in put* yang ada. Jadi manajemen berbasis sekolah sebagai sistim manajemen kualitas adalah tindakan mengelola, mengendalikan, meningkatkan kualitas komponen *in put*, proses dan *out put*.[27]

Berikut ini diagram yang memperlihatkan hubungan komponen-komponen manajemen berbasis sekolah sebagai sistem manajemen kualitas :

Tabel 2.1

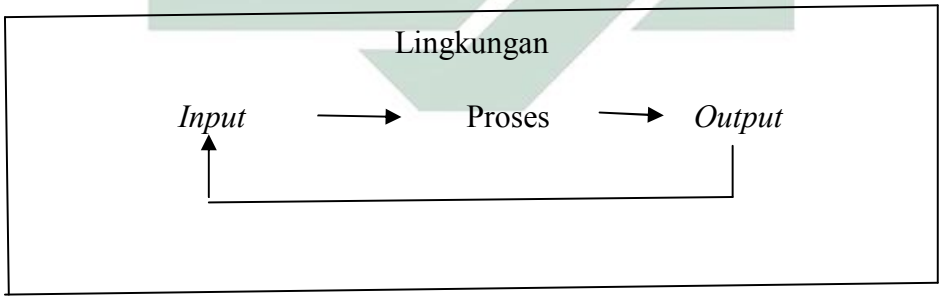

Pendidikan sebagai sistim[28]

26 Departemen Pendidikan Nasional, (2007), 30
27 Ibid, 31
28 Engkoswara dan Komariah,, 143

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Salah satu komponen *input* dalam pengelolan sekolah adalah komponen biaya. Istilah pengelolaan sekolah atau manajemen pendidikan menurut Mulyati dan Komariah adalah merupakan proses manajemen dalam pelaksanaan tugas pendidikan dengan mendayagunakan segala sumber secara efisien untuk mencapai tujuan secara effektif.[29]

Selanjutnya menurut Engkoswara dan Komariah [30] dilakukan pengelolaan agar pelaksanaan suatu usaha terencana secara sistimatis dan dapat dievaluasi secara benar, akurat, dan lengkap sehingga mencapai tujuan secara produktif, berkualitas, efektif dan efisien. Dalam kaitan dengan penelitian ini pengelolaan sekolah mendayagunakan sumber-sumber : visi, misi dan tujuan sekolah, sejarah dan pengalaman sekolah, lokasi atau letak sekolah, kebijakan Yayasan, siswa dan prestasinya, tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, pembiayaan, sarana prasarana, orang tua, kurikulum, proses pembelajaran, pelatihan dan bimbingan, alumni, informasi secara efisien dan sistimik untuk mencapai peningkatan mutu dan akses pendidikan secara tepat. Jadi gambaran umum suatu sekolah dalam penelitian ini adalah menunjukkan *in put* atau sumber-sumber yang ada di sekolah yang dikelola melalui dana BOS-BOPDA, sedangkan *out put* yang diharapkan adalah meningkatnya kualitas delapan komponen standar nasional pendidikan.

---

29 Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta 2009),87

30 Engkoswara dan Komariah, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta 2010):89

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berbagai unsur atau faktor harus dikelola dalam suatu sekolah seperti pengelolaan , unsur tenaga kependidikan dan non kependidikan, sarana-prasarana, sistim, mekanisme dan prosedur organisasi, kesiswaan, kurikulum, dana atau pembiayaan. Pengelolaan Dana atau pembiayaan dalam sekolah khususnya pada sekolah swasta pada dasarnya dihadapkan dua masalah dasar yaitu :

1. Sumber-sumber dana yang dapat diperoleh, yaitu dari mana dana-dana dapat diperoleh.
2. Untuk membiayai apa dana-dana tersebut ?[31]

Sumber keuangan pada suatu sekolah secara garis besar dapat dikelompokkan atas tiga sumber, yaitu:

(1) pemerintah, baik pemerintah pusat, daerah maupun kedua-duanya, yang bersifat umum atau khusus dan diperuntukkan bagi kepentingan pendidikan;
(2) orang tua atau peserta didik;
(3) masyarakat, baik mengikat maupun tidak mengikat.

Adapun dimensi pengeluaran meliputi biaya rutin dan biaya pembangunan, Biaya rutin adalah biaya yang harus dikeluarkan dari tahun ke tahun, seperti gaji pegawai (guru dan non guru), serta biaya operasional, biaya pemeliharaan

31 Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan Bagian 1 ,* (Bandung : Imperial Bakti Utama2007), 256

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

gedung, fasilitas dan alat-alat pengajaran (barang-barang habis pakai). Sementara biaya pembangunan misalnya, biaya pembelian atau rehab gedung, penambahan furnitur, serta biaya atau pengeluaran lain untuk barang-barang yang tidak habis pakai.[32]

Menurut Gaffar sistem pembiayaan harus diikuti oleh pengelolaan keuangan, pengelolaannya tergantung kepada sistem itu cukup effisien atau tidak. Pembiayaan bukan faktor yang mempengaruhi mutu, tetapi pembiayaan salah satu faktor yang mempengaruhi mutu pendidikan.[33]

Pengelolaan BOS dan BOPDA di SMP Swasta merupakan sumber pembiyaan penyelenggaraan sekolah yang berasal dari bantuan pemerintah yang besarnya dihitung per murid diharapkan dapat memberi dampak positif bagi program sekolah, dan memperbesar volume anggaran sekolah yang pada akhirnya dapat memberi konstribusi pada peningkatan mutu sekolah dan akses pendidikan. Besar kecilnya konstribusi tersebut tentu bergantung pada jumlah dana yang tersedia, dan sistem pengelolaannya cukup effisien atau tidak. Menurut Suryadi dan Tilaar sebagian besar studi mengenai biaya pendidikan mengungkapkan bahwa besarnya biaya yang secara nyata dialokasikan kepada murid-murid secara individual memiliki efek positif terhadap prestasi belajar murid. Akan tetapi sebagian dari studi-studi tersebut menemukan bahwa besarnya anggaran

32 . Sulistyorini, M.Pd, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Teras, Yogyakarta, 2009), 130-131

33 M.F. Gaffar, *Visi Suatu Inovasi dalam Proses Manajemen Startegik Perguruan Tinggi.* (Pidato Pengukuhan Guru Besar, Bandung :IKIP Bandung 1994) ,87

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidikan tidak memiliki efek terhadap prestasi belajar murid. Dengan demikian, biaya yang benar-benar dialokasikan kepada murid untuk belajar ternyata lebih berpengaruh daripada besarnya seluruh anggaran pendidikan semata-mata [34]

Menurut Pedoman Bantuan Operasional Sekolah, melalui program BOS warga sekolah diharapkan dapat mengembangkan sekolah dengan memperhatikan hal-hal berikut : (1) Sekolah mengelola dana secara profesional, transparan dan dapat dipertanggung jawabkan, (2) BOS harus menjadi sarana penting untuk meningkatkan pemberdayaan sekolah dalam rangka peningkatan akses, mutu dan manajemen sekolah, (3) Sekolah harus memiliki Rencana Jangka Menengah yang disusun tahunan, (4) Sekolah harus menyusun Rencana Kerja Tahunan (RKT) dalam bentuk Rencana Kegiatan dan Anggaran sekolah (RKAS) dimana dana BOS merupakan bagian integral di dalamnya, (5) Rencana Jangka Menengah dan RKAS harus disetujui dalam rapat Dewan Pendidik setelah memperhatikan pertimbangan Komite Sekolah dan disahkan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota (untuk sekolah negeri) atau Yayasan (untuk sekolah swasta). Seluruh peserta rapat ikut tanda tangan berita acara persetujuan.[35]

Salah satu masalah pokok dalam pengelolaan pembiayaan sekolah khususnya pengelolaan BOPDA dan BOS adalah masalah penganggaran, yaitu bahwa

---

34 Suryadi.Ace, dan Tilaar, *Analisis Kebijakan Pendidikan Suatu Pengantar* (Bandung : Remaja Rosdakarya 1994),117

35 Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, *Panduan Bantuan Operasional Sekolah*, (Jakarta 2012) ,12

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masalah penganggaran tidak hanya terkait dengan berapa banyak uang yang tersedia tetapi juga terkait dengan pengalokasian uang yang tersedia tersebut untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan sekolah secara effektif dan effisien.

Menurut Danim berkaitan dengan penganggaran disadari sepenuhnya bahwa operasi institusi pendidikan persekolah belum didukung oleh pendanaan yang memadai, baik dari pemerintah mau-pun masyarkat. Persoalan sekolah kita bukan hanya terletak pada minimnya dana, melainkan di sana sini masih ditemukan distorsi atau deviasi penggunaannya.Telah tumbuh kesadaran pada masyarakat pendidikan bahwa uang tidak mampu me-nyelesaikan semua persoalan. Di tengah-tengah keterba-tasan itu, sistem penganggaran di sekolah harus digerakkan oleh misi yang jelas.[36]

Mengutip Pendapat Pidarta : Kegiatan pendidikan baik yang baru direncanakan maupun yang rutin menggunakan dana yang dialokasi lewat perencanaan budget di atas. Di sini tampak bahwa kegiatan-kegiatan pendidikan terutama yang rutin tidak selalu direncanakan secara teliti tiap tahun, sebaliknya pembiayaannya selalu diusahakan dialokasi dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa dana itu sangat terbatas, oleh karenanya perlu diatur sebaik-baiknya agar dapat dimanfaatkan secara optimal oleh semua pihak secara merata. [37]

---

36 Sudarwan Danim, *Visi Baru Manajemen Sekolah dari Unit Birokrasi ke Lembaga Akademik*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara,2008),139

37 Made Pidarta, *Perencanaan Pendidikan Partisipatori Dengan Pendekatan Sistem*. (Jakarta : Rineka Cipta 2005),134

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan pendapat di atas, bahwa sekolah sebagai suatu lembaga yang sumber-sumber di antaranya sumber dana atau keuangan, maka dalam hal ini manajemen sekolah tidak terlepas dari manajemen keuangan

Dalam sejarah perkembangan dunia bisnis, masalah mengelola keuangan memang menjadi sentral, seperti halnya masalah pemasaran atau produksi dalam mencapai tujuan perusahaan. Kegagalan dalam mendapatkan dana, misalnya dapat mempengaruhi kegiatan operasional secara keseluruan. Karena kurangnya dana, bagian pemasaran akan mengurangi tenaga penjualannya (*sales*) atau memotong biaya promosi meskipun tahu bahwa tenaga sales merupakan ujung tombak bagi penjualan produk. Demikian pula halnya dalam unit produksi, ada beberapa proses produksi akan mengurangi kapasitas produksi. Pengaruhnya adalah unit *cose product* menjadi semakin mahal. Keadaan ini akan berdampak pada harga jual yang tidak kompetitif lagi.

Dari ilustrasi tersebut tampak bahwa manajemen keuangan member pengaruh yang besar terhadap pencapaian tujuan perusahaan. Namun demikian sebagai bagian dari *system* secara keseluruan, manajemen keuangan tidak bisa berdiri sendiri. Artinya mengabaikan peran dan fungsi bagian-bagian yang lain. Manajemen keuangan akan lebih efektif jika semua bagian melakukan sinergi, saling mendukung dalam mencapai tujuan organisasi. Oleh sebab itu manajemen keuangan bisa diartikan suatu proses melakukan kegiatan mengatur keuangan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan menggerakkan tenaga orang lain.38 Manajemen keuanagan adalah segala aktivitas yang berhubungan dengan perolehan, pendanaan, dan pengelolahan aktiva dengan beberapa tujuan menyeluruh.39

Adapun Marno dan Triyono Supriyanto memberikan definisi tentang manajemen keuanagan sebagai pengelolaan atas fungsi-fungsi keuangan, yakni fungsi bagaimana pihak manajemen mampu menghimpun dana (*raising of funds*) dan mengalokasikan (*allocation of funds*) dana tersebut sehingga tujuan organisasi pendidikan tercapai secara efektif dan efisien.[40]

Manajemen keuangan dalam arti sempit adalah tata pembukuan.Sedangkan dalam arti luas adalah pengurusan dan pertanggung jawaban dalam menggunakan keuangan baik pemerintah pusat maupun daerah .Kegiatan ini dapat dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan sampai dengan pengawasan.Dalam manajemen keuangan di sekolah tersebut dimulai dengan perencanaan anggaran sampai dengan pengawasan dan pertanggung jawaban keuangan.[41]

Manajemen Keuangan secara sederhana bisa diartikan sebagai kegiatan mengatur keuangan dengan menggerakkan tenaga orang lain, dengan mempertiombangkan aspek efektifitas dan efesiaensi yang berkaitan dengan perolehan, pendanaan dan pengelolaan aktiva dengan beberapa tujuan

---

38 Maisyaroh, *Manajemen Pendidikan Analisis Subtantif dan Aplikasinya dalam Intitusi Pendidikan* (Malang: Universitas Negeri Malang, 2003) 97

39 James C. Van Horne dan John M. Wachowicz, *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Penerj. :(Heru Sutojo. Jakarta: Salemba Empat, 1997) 2

40 Marno dan Triyo Supriyanto, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam* (Bandung : PT. Refika Aditna,2008). 77

41 Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Teras, Yogyakarta, 2009), 129-130

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyeluruh yang di mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, sampai dengan pengawasan.[42] Begitu pula dalam manajemen keuangan di sekolah kegiatan tersebut dimulai dari perencanaan anggaran sampai dengan pengawasan dan pertanggung jawaban.

Istilah manajemen keuangan berkembang seiring perkembangan fungsi-fungsi yang lain. Ada yang menyebut manajemen keuangan sebagai pembelanjaan karena materi yang dikaji pada intinya merupakan aktifitas pemebelanjaan sekolah. Ada lagi yang menyebut sebagai administrasi keuangan karena administrasi identik dengan manajemen.43

Manajemen keuangan dapat diartikan sebagai semua aktivitas yang berhubungan dengan usaha-usaha mendapatkan dan serta usaha untuk menggunakan dan mengalokasikan dana tersebut secara efisien. Dilihat dari beberapa pendapat di atas terlihat bahwa manajemen keuangan tidak terpisahkan dari manajemen secara umum karena proses dan aktivitas manajemen keuangan tidak terlepas dari tujuan manajemen guna mencapai tujuan organisasi secara umum.

Menurut Arikunto mengemukakan bahwa masalah keuangan sangat erat hubungannya dengan *budgeting* atau pembiayaan, sedangkan masalah-masalah pembiayaan itu sendiri merupakan faktor yang sangat penting dan menetukan

42 Sri Minarti, Manajemen Sekolah (AR Ruzz Media Jogjakarta 2012) 213
43 Ibid.214

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kehidupan suatu organisasi seperti halnya lembaga-lem-baga pendidikan dan lembaga-lembaga lain.[44]

Dari uraian di atas jelaslah bahwa manajemen keuangan pendidikan merupakan proses pengelolaan keuangan sekolah yang berkaitan dengan sum-ber peneriman dan alokasi pengeluaran dana. Untuk itu semua harus ada rumusan anggaran yang baik dan teliti sesuai dengan ketentuan yang berlaku agar semua dana benar-benar dapat dimanfaatkan secara efektif dan efisien serta nantinya dapat dipertanggung jawabkan.

Berkaitan dengan proses penyusunan anggaran, Liphon (dalam Mulyasa 2002:174) mengungkapkan bahwa terdapat empat fase kegiatan pokok: pertama merencanakan anggaran, yaitu kegiatan mengidentifikasi tujuan dengan analisis biaya efektif dan membuat rekomendasi alternatif pen-dekatan untuk mencapai sasaran. Kedua, mempersiapkan anggaran yang ber-laku : bentuknya, distribusi dan sasaran program pelu dirumuskan dengan jelas. Melakukan inventarisasi kelengkapan peralatan dan bahan-bahan yang telah tersedia. Ketiga, mengelola pelaksanaan anggaran, yaitu mempersiapkan pem-buktian, melakukan pembelanjaan dan membuat transaksi, membuat perhi-tungan, mengawasi pelaksanaan sesuai dengan prosedur kerja yang berlaku, serta membuat laporan dan pertanggungjawaban keuangan. Keempat, menilai pelaksanaan anggaran

---

44 Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta 2006), 90

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yaitu menilai pelaksanaan proses belajar mengajar, menilai bagaimana pencapaian sasaran program serta membuat rekomendasi untuk perbaikan anggaran yang akan datang. Sedangkan Costa (2000 : 175) : Pengelolaan keuangan memperlihatkan cara mengatur lalu lintas uang yang diterima dan dibelanjakan mulai dari kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelak-sanaan, dan pengawasan sampai dengan penyampaian umpan balik.[45]

Selain masalah anggaran sebagaimana dibahas di atas, masalah yang tidak kalah pentingnya dalam pengelolaan BOS-BOPDA adalah masalah akuntabilitas dan transfaransi.

Menurut pendapat Pidarta penjelasan lebih mendetail dikemukakan oleh Elliot, yang mengatakan bahwa akuntabilitas adalah cocok atau sesuai (*fittingin*) dengan peranan yang diharapkan oleh orang lain dan (2) menjelaskan dan mempertimbangkan kepada orang lain tentang keputusan dan tindakan yang diambilnya. Akuntabilitas yang dimaksud di sini adalah suatu performan yang cocok dan meminta pertimbangan/ penjelasan kepada orang lain.[46]

Kepala sekolah sebagai penanggung jawab Tim Pengelola BOS-BOPDA harus mampu menunjukkan akuntabilitasnya kepada pemberi hibah (pemerintah), dan pihak-pihak yang menikmati dan berkepentingan dengan pengelolaan BOS-BOPDA seperti guru, siswa dan orang tua murid. Pertama akuntabilitas Kepala

---

45 Vincent Costa, *Panduan Pelatihan Untuk Mengembangkan Sekolah,* (Jakarta : Depdiknas2000),175

46 Made Pidarta, *Perencanaan Pendidikan Partisipatori Dengan Pendekatan Sistem*. (Jakarta : Rineka Cipta 2005).,164

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekolah dalam pengelolaan dana ini harus cocok dengan harapan pemerintah sebagai pemberi hibah dan sekaligus pemilik program yang tercermin dalam Pedoman Penggunaan BOS-BOPDA. Akuntabilitas yang ke dua yaitu Kepala sekolah harus mampu menjelaskan kepada pihak-pihak yang berkepentingan (warga sekolah) tentang berbagai kebijakannya dalam pengelolaan, misalnya skala prioritas yang ditetapkannya dalam pro-gram-program yang dibiayai dengan dana tersebut. Untuk itu supaya kebijakannya sesuai dengan harapan warga sekolah, maka Kepala sekolah bersikap terbuka terhadap usulan dan harapan warga sekolah. Jadi keterbukaan atau transfaransi dan akuntabilitas dalam pengelolaan BOS-BOPDA bagai dua sisi mata uang yang berbeda tetapi tidak dapat dipisahkan.

Sedangkan transparansi sekolah adalah : Keadaan dimana setiap orang yang terkait dengan kepentingan pendidikan dapat mengetahui proses dan hasil pengambilan keputusan dan kebijakan sekolah. Dalam pengelolaan BOS-BOPDA istilah transparansi yaitu kepolosan, apa adanya tidak berbohong, tidak curang, jujur terhadap publik terhadap apa yang akan dan telah dikerjakan dalam pengelolaan BOS-BOPDA. [47]

Sesuai dengan berbagai teori tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa pengelolaan BOS-BOPDA merupakan bagian dari manajemen keuangan meliputi tiga bidang kegiatan:

---

47 http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2010/01/18/konsep-dasar-manajemen-keuangan-sekolah/tgl01/04/2010

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Menetapkan sumber-sumber keuangan yang diperlukan dalam kegiatan sekolah, termasuk di dalamnya sumber dana BOS-BOPDA
2. Melaksanakan pengelolaan keuangan yang berpedoman pada teori manajemen yaitu:

   a. Perencanaan

   b. Pengorganisasian

   c. Penggerakan (pengaktifan)

   d. Pengendalian

3. Menganalisa persoalan-persoalan yang mungkin timbul berkaitan dengan manajemen dalam rangka perolehan dan penggunaan dana BOS-BOPDA karena pengelola BOS-BOPDA dituntut untuk dapat menjaga nilai kepercayaan pemerintah, masyarakat terhadap sekolah yang dikelolanya. Hal ini terkait dengan transfaransi, akuntabilitas dan terkait juga dengan pemahaman terhadap ketentuan peraturan yang berlaku.

2. Konstribusi BOS-BOPDA Pada Anggaran Sekolah

Sekolah sebagai suatu institusi di dalamnya terdapat berbagai sumber yang harus digerakkan dan dikelola untuk mencapai tujuan secara effektif dan effisien. Sumber-sumber tersebut antara lain : (a) pendidik dan tenaga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kependidikan (b) sarana-prasarana, (c) kurikulum, (d) siswa, (e) proses pembelajaran, (f) peraturan-peraturan, (g) alumni, (h) orang tua murid, (i) uang, (j) informasi.[48]

Khusus sumber dalam bentuk uang, merupakan sumber penting yang perlu mendapat perhatian dalam pengelolaannya, karena sumber uang ini dapat berpengaruh luas terhadap sumber-sumber lainnya. Hampir tidak ada kegiatan sekolah dalam menggerakkan sumber-sumber tanpa disertai uang, artinya uang yang ada dialokasikan untuk semua kegiatan sekolah. Kegiatan mengalokasikan uang untuk semua kegiatan sekolah tersebut sering dinamakan dengan menganggarkan. Uang bagi sekolah adalah ibarat darah dalam tubuh manusia yang mati hidupnya ditentukan oleh sirkulasi darah. Jadi anggaran sekolah menampakkan kegiatan-kegiatan sekolah yang dinyatakan dengan satuan uang dan dari sumber mana uang itu diperoleh.

Menurut *Governmental Accounting Standarts Board* (GASB), definisi Anggaran (budget) sebagai berikut : "....Rencana operasi keuangan, yang mencakup estimasi pengeluaran yang diusulkan, dan sumber pendapatan yang diharapkan untuk membiayainya dalam periode waktu tertentu".[49] Selanjutnya dikatakan bahwa Perencanaan dalam menyiapkan anggaran sangatlah penting,

48 Made Pidarta, *Perencanaan Pendidikan Partisipatori Dengan Pendekatan Sistem*. (Jakarta : Rineka Cipta 2005), 115

49 Sumarsono, *Manajemen Keuangan Pemerintahan*, (Yogyakarta : Graha Ilmu 2009), 47

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karena anggaran mengungkapkan apa yang akan dilakukan di masa mendatang.

Adapun fungsi anggaran adalah :

a) anggaran merupakan hasil akhir proses penyusunan rencana kerja
b) anggaran merupakan cetak biru aktivitas yang akan dilaksanakan dimasa mendatang
c) anggaran sebagai alat komunikasi intern yang meng hubungkan berbagai unit kerja dan mekanisme kerja antar atasan dan bawahan.
d) anggaran sebagai alat pengendalian unit kerja
e) anggaran sebagai alat motivasi dan persuasi tindakan efekif dan efisien dalam pencapain visi organisasi
f) anggaran merupakan instrumen politik
g) anggaran merupakan instrumen kebijakan fiskal. [50]

Sekolah adalah sektor publik yang memberi layanan khas yaitu proses pembelajaran, bimbingan dan latihan kepada anak didik. Anggaran dalam pendidikan berbeda dengan anggaran perusahaan, karena pendidikan merupakan lembaga publik yang nirlaba, sedangkan perusahaan adalah lembaga yang berorientasi kepada keuntungan. Anggaran lembaga pendidikan berorientasi kepada misi yang ingin dicapainya sesuai dengan

50 Ibid, 47

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karakteristiknya, sedangkan anggaran perusahaan berorientasi kepada misi untuk memperoleh profit atau keuntungan. Berdasarkan hal tersebut maka dapat dikatakan bahwa Anggaran sekolah memberikan gambaran ke arah mana sekolah itu akan dibawa atau digerakkan.

Berkaitan dengan pengelolaan BOS-BOPDA, maka dana BOS-BOPDA merupakan salah sumber penting pendapatan dalam anggaran sekolah selain sumber-sumber dari orang tua, Yayasan, dana hibah, donatur, hasil usaha. Seberapa besar konstribusi dana tersebut pada anggaran sekolah tergantung kepada perbandingan antara dana BOS-BOPDA terhadap anggaran sekolah secara keseluruhan. Makin besar bagian atau proporsi dana BOS-BOPDA pada anggaran sekolah menunjukkan makin besar tingkat ketergantungan sekolah itu kepada dana BOS-BOPDA dalam menyelenggarakan kegiatan-kegiatan pendidikan di sekolah tersebut.

B. Peningkatan Akses dan Mutu Pendidikan

1. Pengertian Akses Pendidikan

Kata akses berasal dari bahasa Inggris *access* artinya jalan masuk, dapat didekati.Dalam hubungan dengan pendidikan, maka Akses pendidikan adalah kesempatan untuk memperoleh pendidikan pada tingkat usia tertentu sesuai dengan jenjang pendidikannya, yang menggunakan indikator Angka Partisipasi Sekolah disingkat APK, yaitu ukuran daya serap sistem pendidikan terhadap penduduk usia sekolah. Setiap negara di dunia mempunyai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kewajiban kepada setiap warga negara untuk memperoleh kesempatan menikmati pendidikan dasar. Negara menyediakan sistem pendidikan dasar yang dapat menyerap seluruh anak pada usianya.

2. Indikator Akses Pendidikan

Adalah Jumlah siswa usia sekolah yang dapat ditampung di suatu sekolah, yaitu dengan menghitung jumlah siswa yang dapat ditampung di suatu sekolah berdasarkan kepada tersedianya ruang kelas belajar, di mana tiap-tiap ruang kelas belajar dalam kondisi layak untuk dipergunakan sebagai ruang belajar siswa. Selain indikator di atas, dapat juga meng-gunakan indikator keterjangkauan pembiayaan sekolah oleh orang tua dari golongan ekonomi tidak mampu dengan ditandai adanya keringanan atau-pun pembebasan SPP dan adanya subsidi silang dalam pembiayaan.

Ketersediaan sarana-prasarana belajar dan keterjangkauan pem-biayaan oleh masyarakat dalam membiayai pendidikan anak mereka merupakan dua faktor penting yang mempengaruhi akses pendidikan. Walaupun ada sarana-prasarana belajar yang cukup tetapi bila beban biaya pendidikan tidak dapat dipikul oleh orang tua, tentu anak mereka tidak dapat mem-peroleh kesempatan atau tidak mampu mengakses pendidikan, lebih-lebih pendidikan yang bermutu yang umumnya memerlukan biaya yang besar. Menurut Suryadi dan Tilaar [51] : Sejak awal tahun 1970-an , pemerintah mulai

51 Ace Suryadi , dan Tilaar, *Analisis Kebijakan Pendidikan Suatu Pengantar* (Bandung : Remaja Rosdakarya), 18

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merintis program perluasan kesempatan pendidikan bagi seluruh anggota masyarakat, pada semua jenjang dan jenis pendidikan khususnya kesempatan memperoleh pendidikan dasar.

Program penting yang dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan akses pendidikan ini adalah Program Wajib Belajar Pendidikan Dasar 9 Tahun yang telah dinyatakan tuntas pada tahun 2008. Walaupun su-dah dinyatakan tuntas, namun pada kenyataannya ada 76 kabupaten yang APK-nya masih di bawah 80% (Kementerian Pendidikan Nasional 2010). Berdasarkan kenyataan ini, maka persoalan akses pendidikan masih merupakan persoalan yang harus terus mendapat perhatian dan pemecahannya. Menurut Suryadi dan Tilaar [52] : .... mereka yang belum memiliki kesempatan bersekolah karena beberapa faktor, di antaranya karena secara ekonomis kurang mampu, tinggal di daerah terpencil, anak-anak yang cacat fisik, dan penduduk yang berpindah-pindah.

Dalam Pasal 34 ayat 2 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa Pemerintah dan Pemerintah Daerah menjamin terselenggaranya wajib belajar minimal pada jenjang pendidikan dasar tanpa memungut biaya.[53] Amanat undang-undang tersebut menunjukkan jaminan ketersediaan akses pendidikan setidak-tidaknya dari Sekolah Dasar sampai dengan Sekolah Menengah Pertama, bagi seluruh warga negara Indonesia.

52 Ibid ; 19
53 Afnil Guza SS, *Undang-undang Sisdiknas*, (Asa Mandiri 2008), 17

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk menjalankan amanat undang-undang tersebut, maka Pemerintah Pusat melalui Kemen-terian Pendidikan Nasional menetapkan program BOS, sedangkan Pemerintah Kota Surabaya menetapkan Program BOPDA, yang secara khusus tujuannya berkaitan dengan peningkatan akses pendidikan adalah menggratiskan seluruh siswa miskin dari segala pungutan dalam bentuk apapun, baik di sekolah negeri maupun swasta.[54]

3. Pengertian mutu sekolah

Secara umum mutu mengandung makna derajat (tingkat) keunggulan suatu produk (hasil kerja/upaya) baik berupa barang maupun jasa, mutu juga bisa didefinisikan relative memandang bukan sebagai atribut produk atau layanan. Mutu dapat dikatakan ada apabila sebuah layanan memenuhi standar spesifikasi yang ada. Mutu merupakan sebuah cara yang menentukan apakah produk terahir sudah sesuai standar atau belum.[55]

Mutu sekolah menunjuk kepada dua faktor, yaitu derajat layanan sekolah yang dapat diberikan oleh sekolah kepada pihak-pihak yang memerlukan jasa sekolah, yang mengacu kepada delapan standar nasional pendidikan, dan faktor yang lain adalah out put yang dihasilkan yaitu mutu lulusan dari sekolah tersebut.

54 Kementrian Pendidikan Nasional (2013), 297
55 Nur Zazin, Gerakan Menata Mutu Pendidikan, Teori &Aplikasi,(AR-RRuz Media, Jogjakarta, 2011),56

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Danim dalam konteks pendidikan, pengertian mutu mengacu kepada masukan, proses, keluaran dan dampaknya. Mutu masukan dapat dilihat dari beberapa sisi. Pertama kondisi baik atau tidaknya masukan sumber daya manusia seperti kepala sekolah, guru, laboran, staf tata usaha, dan siswa. Ke dua, memenuhi atau tidaknya kreteria masukan material berupa alat peraga, buku-buku, kurikulum, prasarana sarana sekolah dan lain-lain. Ke tiga memenuhi atau tidaknya masukan berupa perangkat lunak seperti peraturan, struktur organisasi, deskripsi kerja, dan struktur organisasi. Ke empat mutu masukan yang berupa harapan dan kebutuhan seperti visi, motivasi, ketekunan dan cita-cita.[56]

Menurut Edward Sallis, mutu dapat dipandang sebagai sebuah konsep yang absolut sekaligus relatif. Mutu dalam percakapan sehari-hari sebagaian besar dipahami sebagai sesuatu yang absolut. Sebagai suatu konsep yang absolut mutu sama halnya dengan sifat baik, cantik, dan benar, merupakan suatu idialisme yang tidak dapat dikompromikan. Dalam definisi yang absolut, sesuatu yang bermutu merupakan bagian dari sandar yang sangat tinggi dan tidak dapat di ungguli.[57]

Menurut Umi Hanik, mutu sekolah harus senantiasa meningkat karena itu diperlukan strategi pengembangan mutu sebagai berikut:

a. Pengembangan SDM , sarana prasarana

56 Sudarwan Danim, , *Visi Baru Manajemen Sekolah dari Unit Birokrasi ke Lembaga Akademik*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara2008),53

57 Edwad Sallis, *Total Quality Management in Education,* (Yogjakarta Ircisod 2006),51

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Pengembangan institusi

c. Proses kerja

d. Suasana kondusif

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa mutu sekolah adalah kemampuan sekolah dalam melaksanakan tugas atau pekerjaan yang sesuai dengan sikap, pengetahuan, dan keterampilan serta motivasi pegawai dengan memperhatikan faktor-faktor dan komponen yang mengindikasikan tentang peningkatan mutu sekolah sendiri.

4. Faktor penentu mutu sekolah

Adapun Sergiovanni (dalam Sagala, 2004)[58] mengatakan bahwa tujuan persekolahan adalah menjamin dan pemahaman yang telah ditentukan bagi semua anak. Untuk mencapai tujuan tersebut, ada sejumlah faktor yang dapat menentukan kinerja sekolah, yaitu; (1) manajemen kurikulum yang lugas dan fleksibel berpedoman pada standar nasional; (2) proses belajar mengajar yang efektif; (3) lingkungan sekolah yang sehat; (4) sumber daya manusia dan sumber daya non manusia yang handal; (5) standarisasi dan evaluasi hasil belajar. Lebih lanjut Sagala (2009)[59] mengungkapkan bahwa faktor yang menentukan kinerja sekolah antara lain: (a) Kepemimpinan kepala sekolah yang kuat, (b) Profesionalisme guru, (c) Dukungan tim ahli manajemen sekolah, (d)

58 Saiful Sagala, *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta2009),53

59 Ibid, 178

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ketersediaan sarana dan prasarana sekolah, (e) Penggunaan secara optimal fasilitas belajar. (f) Ketersediaan anggaran yang mendukung penyelenggaraan program sekolah.

Menurut Suryadi dan Tilaar ,[60] faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar ialah faktor guru, buku pelajaran, proses, alat-alat pelajaran, manajemen sekolah, besarnya kelas sekolah, dan faktor keluarga

5. Indikator mutu sekolah

Pada Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) pada pasal 1, ayat 1 disebutkan bahwa Standar nasional pendidikan adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pada pasal 2 ayat 1 disebutkan lingkup standar nasional Pendidikan meliputi

a. Standar isi;
b. Standar proses;
c. Standar kompetensi lulusan;
d. Standar pendidik dan tenaga kependidikan;
e. Standar sarana dan prasarana;
f. Standar pengelolaan;
g. Standar pembiayaan;dan

60 Ace Suryadi dan Tilaar, (1994), *Analisis Kebijakan Pendidikan Suatu Pengantar* Bandung : Remaja Rosdakarya : 111

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

h. Standar penilaian pendidikan

Dari Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) menunjukkan bahwa kinerja sekolah diukur dengan mencakup delapan komponen utama; yaitu: (1) standar isi (kurikulum); (2) Proses Belajar Mengajar; (3) standar kompetensi lulusan; (4) tenaga pendidik dan kependidikan; (5) sarana dan prasarana; (6) mana-jemen/ pengelolaan; (7) pembiayaan pendidikan; dan (8) penilaian

Sedangkan *Shannon* dalam Engkoswara dan Komariah,[61] mengidentifikasi sembilan karakteristik yang dapat dipakai sebagai indikator sekolah yang bermutu yaitu :

a. A clear and shared focus

b. High standards and expectation for all students

c. Effective school leadership

d. High levels of collaboration and communication

e. Curriculum, instruction and assessments aligned with state standards

f. Frequent monitoring of learning and teaching

g. Focused professional development

h. A supportive learning enviroment

i. High levels of family and community involvement

61 Engkoswara dan Komariah, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta 2010),311

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan menurut Carpenter dalam Pidarta[62] mengemukakan prinsip-prinsip efektifitas sebagai berikut :

1. Menilai efektifas adalah berkaitan dengan problem tujuan dan alat memproses *in put* untuk menjadi *out put*. Tujuan atau *out put* harus sesuai dengan kreteria
2. Sistem yang dibandingkan harus sama, kecuali alat pemrosesannya. Misalnya tingkat pendidikan siswa, kemampuan sosial ekonomi dan sebagainya harus homogen
3. Mempertimbangkan semua out put utama. Dalam pendidikan misalnya dalam pendidikan misalnya yang dikatakan out put utama adalah jumlah siswa yang lulus, kualitas lulusan, dan penilaian bersifat kontinu
4. Korelasi diharapkan bersifat kausalitas. Yaitu korelasi alat pemroses dengan output bersifat kausalitas

Menurut Nur Hasan, indicator atau kreteria yang dapat di jadikan tolak ukur mutu pendidikan adalah sebagai berikut :

1. Hasil akhir pendidikan

62 Made Pidarta, *Perencanaan Pendidikan Partisipatori Dengan Pendekatan Sistem*. (Jakarta : Rineka Cipta 2005), 159

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Hasil Langsung pendidikan, hasil langsung inilah yang dipakai sebagai titik tolak pengukuran mutu pendidikan suatu lembaga pendidikan
3. Proses pendidikan
4. Intrumen *input,* yaitu alat berinteraksi dengan *raw input* (siswa)
5. *Raw input* dan lingkungan [63]

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, maka pengelolaan BOS-BOPDA yang dikaitkan dengan peningkatan mutu pendidikan dalam penelitian ini adalah tingkat pemenuhan delapan komponen standar nasional pendidikan sebagai ukuran efektivitas pengelolaan, sedangkan proses pengelolaan sebagai masukan sehingga efisisensi dapat ditentukan, artinya bila teknik dan tata cara pengelolaan dilakukan dengan tepat dan benar, maka dapat dikatakan bahwa prinsip efisiensi telah dijalankan.

63 Nur Hasan, *Konvensi Nasional Pendidikan Indonesia, Kurikulum untuk abad 21 Indikator Cara Pengukuran dan Faktor-faktor yang mempengaruhi Mutu Pendidikan* (Jakarta, PT Sindo,1994)390

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

SMP KHADIJAH A. YANI SURABAYA

A. Sejarah Ringkas Yayasan Khadijah

Pendirian Taman Pendidikan NU Khadijah Surabaya adalah sebuah kegiatan formal yang bernama Madrasah Mualimat NU.Madrasah Mualimat NU yang didirikan oleh KH.Abd.Wahab Turcham bersama KH.Moh. Ridwan, KH. Abd. Fatah Yasin, KH. Abd. Manaf Murtadlo, dan KH. Abd.Aziz Diyar berdomisili di jalan Kawatan VI/ 7 Surabaya.

Didirikan pada tanggal 1 Agustus 1954 atau bertepatan dengan tanggal 2 Dzulhijjah 1373. Pemilihan waktu pendirian tersebut mempunyai makna dan hikmah yang diharapkan akan menjadi pemicu dan motivasi bagi para pelaksanya, dimana 1 Agustus 1954 jika diartikan bedasarkan kata Chandra Sangkala maka angka 1 bermakna asal, angka 8 (bulan Agustus) bermakna Harapan, angka 1 bermakna asal, angka 9 bermakna ilmu, angka 5 bermakna emas, dan angka 4 bermakna dapat. Maka tanggal 1 Agustus 1954 bermakna " Asal Harapan Ada Ilmu Emas Dapat".[64]

Pendanaan pada awal pendirian Madrasah Mualimat NU ini berasal dari beberapa sumber.Diantaranya adalah dari Dewan Islam melalui bapak Kyai Hasyim (kakek Bapak KH.Ahmad Dahlan mantan Menteri Agama) berupa uang 4.500 Gulden, Bapak H. Iksan Laksana Jaya berupa bahan bangunan, Bapak H. Faqih Amin Rp. 8.000,-, Undian berhadiah, Uang

64 Tim Khadijah. *50 Tahun Yayasan Khadijah Surabaya.*(Surabaya: YTPS NU. 2004), 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pencetakan tanda gambar NU sewaktu Pemilihan Umum tahun 1955 dan lain sebagainya.[65]

Sebelum Madrasah Mualimat NU ini berdiri, di daerah Kawatan Surabaya telah berdiri beberpa lembaga pendidikan formal, diantaranya *Tarbiyatul Atfal* (setingkat TK), *Madrasah Ibtidaiyah* (MI atau setingkat SD), dan Sekolah Menengah Islam (SMI). Setelah berdiri Madrasah Mualimat, lulusan MI dapat melanjutkan di Madrasah tersebut dan di terima pada kelas satu, sedangkan lulusan SMI langsung masuk kelas tiga atau empat. Madrasah Mualimat ini berada di bawah naungan LP Ma'arif Pusat yang bertujuan untuk mendidik dan mencetak calon-calon guru, khsusunya guru Agama sesudai kebutuhan umat Islam.[66]

Madrasah Mualimat NU yang motor pendirinya adalah KH Wahab Turcham, memiliki ciri khas tersendiri yang berbeda dengan sekolah yang ada pada saat itu. Ciri khas itu adalah kurikulum yang diterapkan sangat bernuansa keagamaan, pakaian para siswinya mengikuti tradisi berpakaian kaum "Muslimat" pada saat itu, yaitu berkerudung.Sehingga terkesan sebagaimana suasana pondok pesantren, namun menggunakan system sekolah.[67]Ciri khas itulah yang menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat untuk mensekolahkan anak mereka di sekolah ini.Hal ini terbukti bahwa pada awal berdirinya, Madrasah ini memiliki siswi dengan jumlah 42 orang.Kelas I (yang menerima lulusan SD) sebanyak 30 orang, dan kelas IV (yang

65Wary Zain.*Kekhadijahan: Sejarah Yayasan Khadijah Surabaya*. (Surabaya: YTPS NU. T.T) 1
66 Tim Khadijah. *50 Tahun Yayasan….1-2*
67Ibid.5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menerima lulusan SMP) sebanyak 12 orang dengan pengasuh sebanyak 6 orang.Setelah enam tahun berdiri atau tahun 1960, sekolah ini sudah di kenal masyarakat luas dan memiliki siswi sebanyak 212 orang.[68]

Sebagai lembaga yang bergerak dalam pelayanan masyarakat yang dituntut untuk selalu dinamis, mampu menyesuaikan dengan tuntutan dan perkembangan masyarakat dan bangsa. Oleh karena itu, lembaga pendidikan itu telah beberapa kali berubah nama. Pada tahun 1960 Muallimat NU juga dikenal dengan nama "TPG NU" (Taman Pendidikan Guru NU) dan pada awal tahun 1960 (tanggal 15 Rajab) TPG NU berpindah domisili ke kampus yang baru di JL. Wonokromo nomer 82 atau sekarang beralamat JL. A. Yani 2-4 Surabaya,[69] pada tahun 1965 berubah nama menjadi "Taman Pedidikan Putri NU" (TPP NU) dengan maksud untuk memenuhi kebutuhan dan penyesuaian dengan perkembangan pendidikan.[70]Dan pada tahun 1965, TPP NU sudah memiliki 6 Unit pendidikan; diantaranya adalah TK, SD 6 tahun, SMP 3 tahun, SMA 3 tahun, SPG (sekolah pendidikan Guru) 3 tahun dan Mu'allimat.[71]

Tahun 1972 TPP-NU berubah menjadi "Taman Pendidikan Putri Khadijah", disingkat "TPP Khadijah" dengan akte Notaris Gusti Djohan No. 3 tanggal 1 Februari 1972, kemudian dibatalkan dan diperbaharui dengan akte Notaris Gusti Djohan No.62-A tanggal 11 Juni 1975. Selanjutnya disempurnakan dengan akte Notaris Suyati Subadi, SH. No. 1 tanggal 1

68 Ibid,5-6.
69 Ibid ,6.
70Ibid,1. Lihat juga Admin "Sejarah Yayasan Khadijah"dalam http://www.khadijah.or.id/Module =detil &hal=halaman&id=2 (06 Juli 2011)
71 Tim Khadijah, *50 Tahun Yayasan, 6*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Maret 1984, kemudian disempurnakan dengan akte Notaris Suyati Subadi, SH No. 117 tanggal 30 Maret 1992.[72]

Perubahan nama TPP NU menjadi TPP Khadijah berdasarkan surat keputusan PP Ma'arif NU yang intinya berisi: memberi kesempatan kepada yayasan-yayasan pendidikan di seluruh Indonesia yang secara yuridis masih berada di bawah naungan Lembaga Pendidikan Ma'arif untuk memberi nama sesuai dengan situasi dan kondisi politis di daerah Yayasan Pendidikan tersebut berada. Oleh karena kebijakan itulah, maka muncul nama-nama yayasan lainnya, seperti Yayasan Wachid Hasyim, Yayasan Syamsulhadi, Yayasan Ghufron Faqih dan lain sebagainya.[73]

Perubahan nama Yayasan TPP NU menjadi TPP Khadijah berpengaruh pada perubahan nama unit-unit pendidikan yang berada di bawah naungan TPP Khadijah, sehingga penyesuaian nama tersebut menjadi SD Khadijah, SMP Khadijah, SMA Khadijah, SPG Khadijah. Dengan menanamkan nilai-nilai Islam *Ahl as-Sunnah Wa al-Jama>'ah* di bumi pertiwi ini, tanpa harus menonjolkan formalitasnya. Sebagai konsekuensi logisnya, maka TPP Khadijah menetapakan kurikulum yang ditetapkan Depdikbud (sekarang kemendiknas) pada semua unit yang ada di TPP Khadijah dengan memperdalam dan memperluas pendidikan Agama. Oleh karena itu, Yayasan dengan tim ahli yang dimilikinya, juga nerumuskan kurikulum pendidikan Agama yang disesuaikan dengan misi Yayasan.

72Ibid 2-3.lihat juga Admin "Sejarah Yayasan Khadijah" dalam http://www.khadijah.or.id /? module= detil&hal=halaman&id=2 (06 Juli 2011).
73Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan demikian ciri keislaman tetap menonjol sementara di sisi lain tetap bernuansa modern.[74]

Pada tahun 1996 TPP Khadijah berubah menjadi "Yayasan Taman Pendidikan dan Sosial Khadijah" disingkat "Yayasan Khadijah". Perubahan ini dikukuhkan dengan Akte Notaris Suyati Subadi, SH No. 75 tanggal 18 Januari 1996.[75] Kemudian pada tahun 2000 berubah nama menjadi "Yayasan Taman Pendidikan dan Sosial Nahdlatul Ulama Khadijah Surabaya" atau disingkat dengan nama "Yayasan Khadijah Surabaya", sesuai hasil keputusan Musyawarah yayasan di Hotel Ekuator pada tanggal 17-18 Nopember 2000,[76] yang kemudian dikuatkan dengan Akta Notaris Machmud Fauzi Surabaya No.1 Tgl. 3 Mei 2008.[77]

Hingga sekarang, tahun 2013, Yayasan Khadijah telah memiliki 8 unit pendidikan dan 8 unit sosial. 8 Unit Pendidikan yang dimaksud adalah TK Khadijah A. Yani, TK-KB Khadijah Pandegiling, SD Khadijah A. Yani, SD Khadijah 2 Pandegiling, SD Khadijah 3 Candi Lempung, SMP Khadijah A. Yani, SMP Khadijah 2 Darmo Permai, R-SMA Khadijah-BI A. Yani. Sedangkan unit sosial yang dimaksud adalah Panti Asuhan (P.A.) Khadijah 1, P.A. Khadijah 2, P.A. Khadijah 3, P.A. Zainuddin, P.A. Ruqoyyah, Taman Pengasuhan Anak, Pembinaan Anak Jalanan, Kelompok Swadaya Masyarakat (Pedagang Kaki Lima dan Keluarga Ekonomi Pra Sejahtera).

---

[74]Ibid. 8-9

[75]Admin. "Sejarah Yayasan Khadijah" dalam http://www.khadijah.or.id/?module= detil&hal= halaman&id =2 (06 Juli 2011)

[76] Ibid.

[77]Admin. "Nama Dan Sstatus Yayasan" dalamhttp://www.khadijah.or.id/?module=detil&hal = halaman&id=1 (06 Juli 2011)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

SMP Khadijah Surabaya telah berusia lebih dari 50 tahun.Sekolah ini, Didirikan oleh Nahdlatul Ulama bersama Lembaga Pendidikan Ma'arif NU dan muslimat NU Cabang Surabaya. SMP Khadijah merupakan SMP swasta Islam yang bukan hanya dikenal oleh masyarakat Surabaya, tetapi juga masyarakat muslim hampir seluruh kota di Jawa Timur, Jawa Tengah, Jawa Barat, DKI Jakarta, Sumatera, Kalimantan, bahkan pernah ada siswa berasal dari Singapura, Malaysia, Suriname, Quwait, dan Arab Saudi.

Sekolah ini berstatus Terakreditasi "A", menjadi sekolah SSN sejak tahun 2006 dan menjadi anggota sekolah SBP (Sekolah Berbasis Pesantren) sejak tahun 2009 terletak di pintu masuk kota Surabaya, Jl. A.Yani No. 2-4 Surabaya. Tepatnya berada di samping RSI Wonokromo Surabaya.

Selain menyiapkan para siswa memiliki kualifikasi lulusan SMP pada umumnya, secara khusus membekali pengetahuan agama Islam yang cukup seperti dapat membaca al-Qur'a>n, hafal surat-surat pendek, terbiasa membaca tahlil, gemar membaca sholawat Nabi, dzikir dan istighosah, dapat berbahasa Arab dan Inggris untuk komunikasi sehari-hari, serta dapat melaksanakan amaliyah keagamaan sehari-hari dengan benar sesuai ajaran *Ahl as-Sunnah Wa al-Jama>'ah 'ala> Nahd}at al-'Ulama>'*.[78]

78 Buku Profil SMP Khadijah Surabaya Tahun Pelajaran 2011/2012

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Visi dan Misi SMP Khadijah Surabaya

1. Visi:

   "Terwujudnya SDM Indonesia Yang Kompetitif Dan Berbudaya Unggul" dengan

2. Misi:

   a. Beriman dan bertaqwa kepada Alloh SWT.
   b. Memiliki pengetahuan dan pemahaman agama serta mampu mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.
   c. Memiliki sikap *tawazun, tasamuh, tawassuth, dan I'tidal.*
   d. Memiliki rasa cinta tanah air (*khubbul wathon*).
   e. Memiliki pencapaian prestasi akademik dan non akademik yang tinggi.
   f. Memiliki kepekaan terhadap pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi serta dapat menerapkan dalam berbagai aspek kehidupan.
   g. Memiliki sikap kritis terhadap perubahan zaman, pengaruh budaya, dan pengaruh faham keagamaan baru.
   h. Mampu berkomunikasi secara global dan multi bahasa.
   i. Mengembangkan *akhlakul karimah.*

3. Tujuan Sekolah

   a. Menghasilkan lulusan yang unggul dan kompetitif secara akademis dan non akademis.
   b. Menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi keagamaan dan menjadikan Islam sebagai sumber spiritual

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Mempersiapkan peserta didik agar menjadi manusia yang berkepribadian, cerdas, berkualitas, dan berprestasi dalam bidang akademik, olah raga dan seni.

d. Membekali peserta didik agar memiliki keterampilan teknologi informasi dan komunikasi serta mampu mengembangkan pribadi secara mandiri.

e. Menanamkan kepada peserta didik sikap ulet, gigih, dan sportifdalam berkompetisi.

f. Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan dan teknologi agar mampu bersaing dan melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

C. Struktur Organisasi, Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMP Khadijah A. Yani Surabaya

1. Struktur OrganisasiSMP Khadijah A. Yani Surabaya.

Struktur Organisasi SMP Khadijah A. Yani sama dengan struktur kepengurusan pada SMP umumnya, yaitu satu orang Kepala Sekolah, yang di bantu oleh tiga orang Wakil Kepala Sekolah. Setiap Wakil Kepala Sekolah dalam melaksanakan tugas utamanya yaitu membantu Kepala Sekolah mengatur dalam satu bagian tugas tersendiri. Di SMP Khadijah A. Yani terdiri dari Wakil Kepala Sekolah bagian Kurikulum, Kesiswaan, serta Sarana dan Prasarana.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Diagram 3.1

Struktur Organisasi SMP Khadijah A. Yani Surabaya

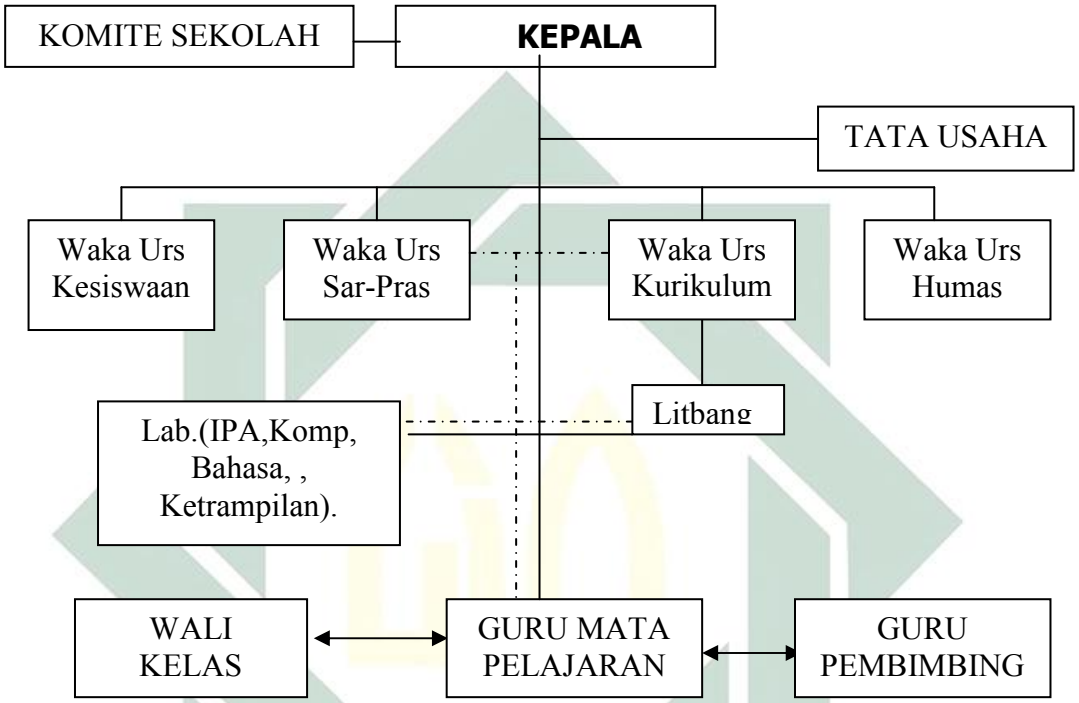

Diadaptasi dari dokumen sekolah

2. Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah SMP A. Yani Khadijah

Dalam menentukan jabatan Kepala Sekolah dan Wakilnya, semua di tentukan oleh Yayasan Khadijah sebagai pemegang wewenang tertinggi setelah diadakan seleksi dari unit pendidikan untuk di ajukan ke Yayasan, karena SMP Khadijah A. Yani merupakan salah satu Unit pendidikan di lingkungan Yayasan Khadijah. Masa Jabatan Kepala Sekolah 4 tahun dan Wakil Kepala Sekolah adalah 3 tahun. Dibawah ini penulis akan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menampilkan data Kepala sekolah serta Wakil Kepala Sekolah SMP Khadijah A. Yani Surabaya untuk periode tahun 2011 -2013

Tabel 3.1
Data Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah
Periode 2011-2013

No	Jabatan	Nama	Jenis Kelamin		Usia	Pendidikan Akhir	Masa Kerja
			L	P			
1	Kepala Sekolah	H. Moch. Sugiyanur, S.Pd	V	-	57	S1	12 th
2	Wakil Kepala Sekolah	1. Hj. Minhatul Aliyah,M.PdI 2. Hj. Rif,ah Nuroniyah M.Psi,Psi 3. M. Ghofar, S.Ag	 V	V V	47 39 37	S2 S2 S1	1 th 5 th 6 th

Di adaptasi dari data sekolah

Jabatan Waka Bidang Kurikulum dijabat oleh ibu Hj. Minhatul Aliyah, M.PdI, Waka Bidang Kesiswaan dijabat oleh Hj. Rif'ah Nuroniyah M.Psi, sedangkan Waka Sarana dan Prasarana dijabat oleh M. Ghofar, S.Ag.

3. Data Guru SMP A. Yani Khadijah

SMP Khadijah Diasuh oleh guru-guru yang memiliki kelayakan formal sesuai tuntutan akreditasi sekolah.70 % guru berijazah Sarjana30 % diantaranya berpendidikan Pasca Sarjana, 50 % telah mengajar 20 tahun,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

25 % berpengalaman 30 tahun, 25 % telah mengajar selama sepuluh tahun.[79]

Tabel 3.2
Kualifikasi Pendidikan, Status, Jenis Kelamin, dan Jumlah

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah dan Status Guru				Jumlah
		GT/PNS		GTT/Guru Bantu		
		L	P	L	P	
1.	S3/S2		7	3	5	15
2.	S1	2	6	10	11	29
3.	D-4					
4.	D3/Sarmud			1		1
5.	D2					
6.	D1					
7.	≤ SMA/sederajat					
Jumlah						45

Diadaptasi dari data sekolah.

Tabel 3.3.
Jumlah Guru Dengan Tugas Mengajar Sesuai
Dengan Latar Belakang Pendidikan (Keahlian)

No.	Guru	Jumlah guru dengan latar belakang pendidikan sesuai dengan tugas mengajar				Jumlah guru dengan latar belakang pendidikan yang TIDAK sesuai dengan tugas mengajar				Jumlah
		D1/D2	D3/ Sarmud	S1/D4	S2/S3	D1/D2	D3/ Sarmud	S1/D4	S2/S3	
1.	IPA			3					1	4
2.	Matematika			3						3
3.	Bahasa Indonesia			3						3
4.	Bahasa Inggris			3	1					4
5.	Pendidikan Agama			6	4					10
6.	IPS			1	3					4
7.	Penjasorkes				1					1
8.	Seni Budaya			2						2
9.	PKn			2						2
10.	TIK/Keterampilan			2						2
11.	BK			2	1			1		4
12.	Lainnya: a. ..... b.									
	Jumlah									40

Diadaptasi dari data sekolah.

79 Buku Profil SMP Khadijah Surabaya Tahun Pelajaran 2012/2013

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.4.

Pengembangan Kompetensi / Profesionalisme Guru

No.	Jenis Pengembangan Kompetensi	Jumlah guru yang telah mengikuti kegiatan Pengembangan kompetensi / profesinalisme		
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Penataran KBK / KTSP	1	3	4
2	Penataran Metode Pembelajaran (termasuk CTL)	13	30	43
3	Penataran PTK	13	30	43
4	Sertifikasi Profesi / Kompetensi	2	5	7
5	Workshop SSN	2	-	2
6	Workshop SMP berbasis pesantren	4	6	10
7	Workshop Revitalisasi Aswaja	4	6	10
8	Pelatihan Kepemimpinan	2	2	4

Diadaptasi dari data sekolah.

Untuk meningkatkan keprosionalismenya, Guru-guru SMP Khadijah A. Yani Surabaya sangat aktif mengikuti berbagai pertemuan Ilmiah, baik tingkat Regional maupun Nasional.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Kurikulum SMP Khadijah A. Yani Surabaya

1. Stuktur dan Muatan kurikulum

Struktur kurikulum merupakan pola dan susunan mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Kedalaman muatan kurikulum pada setiap mata pelajaran pada setiap satuan pendidikan dituangkan dalam kompetensi yang hams dikuasai peserta didik sesuai dengan beban belajar yang tercantum dalam struktur kurikulum. Kompetensi yang dimaksud terdiri atas standar kompetensi dan kompetensi dasar yang dikembangkan berdasarkan standar kompetensi lulusan.Muatan lokal dan kegiatan pengembangan diri merupakan bagian integral pada struktur kurikulum pada jenjang pendidikan dasar dan menengah.

Struktur kurikulum terdiri dari tiga komponen, yaitu mata pelajaran, muatan lokal dan pengembangan diri. Kelompok mata pelajaran menurut Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 untuk jenjang pendidikan dasar dan menengah terdiri atas:

a. kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia.
b. kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian.
c. kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi.
d. kelompok mata pelajaran estetika.
e. kelornpok mata pelajaran jasmani, olahraga dan kesehatan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1.1. Struktur Kurikulum

Struktur Kurikulum SMP Khadijah Surabaya disusun berdasarkan standar kompetensi lulusan dan standar kompetensi mata pelajaran dengan ketentuan sebagai berikut:

a. Kurikulum SMP Khadijah memuat 10 mata pelajaran, muatan lokal, pengembangan diri, dan mata pelajaran ciri khas sekolah seperti tertera pada tabel.

Tabel 3.5.

Struktur Kurikulum SMP Khadijah

K O M P O N E N	Kelas dan Alokasi Waktu		
	VII	VIII	IX
A. Mata Pelajaran			
1. Pendidikan Agama*	2	2	2
2. Pendidikan Kewarganegaraan	2	2	2
3. Bahasa Indonesia	4	4	4
4. Bahasa Inggris	4	4	4
5. Matematika	4	4	4
6. Ilmu Pengetahuan Sosial	4	4	4
7. Ilmu Pengetahuan Alam	4	4	4
8. Seni Budaya	2	2	2
9. Pendidikan Jasmani	2	2	2
10. Ketrampilan / Teknologi Informasi dan Komunikasi	2	2	2
B. Muatan Lokal			
1. Bahasa Jawa	2	2	2
2. Conversation	1	1	1
C. Pengembangan Diri	2*	2*	2*
D. Mata Pelajaran Ciri Khas Sekolah			
1. Hadits	1	1	1
2. Tauhid	1	1	1
3. Aswaja	1	1	1
4. Bahasa Arab	2	2	2
Jumlah	38	38	38

Diadaptasi dari data sekolah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1.2. Muatan Kurikulum

1.2.1. Mata pelajaran

Mengacu pada Standar Isi sesuai dengan Peraturan Mendiknas RI No. 22 Tahun 2006. maka mata pelajaran wajib yang dikembangkan di SMP Khadijah Surabaya meliputi: Pendidikan Agama, Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia Bahasa Inggris, Matematika, IPA, IPS, Pendidikan Olahraga dan Kesehatan, Seni Budaya, dan Teknologi Informasi dan Komunikasi.

a. Mata petajaran Pendidikan Agama

Mengacu pada tujuan sekolah yaitu menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi keagamaan dan menjadikan islam sebagai sumber spiritual, maka pelajaran Pendidikan Agama bertujuan:

- Memiliki kompetensi pemahaman aqidah islam*Ahlussunnah wal Jama'ah.*
- Memiliki kemampuan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- Memiliki kepekaan terhadap pengaruh ajaran baru dan budaya asing dengan berprinsip pada *mabadi' khoirul ummah*\

Ruang Lingkup

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

aspek-aspek sebagai berikut.

1. Al Qur'an
2. Hadits
3. Aqidah
4. Fiqih
5. Tarikh dan Kebudayaan Islam.

Pendidikan Agama Islam menekankan keseimbangan, keselarasan, dan keserasian antara hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan sesama manusia, hubungan manusia dengan diri sendiri, dan hubungan manusia dengan alam sekitarnya.

b. Pendidikan Kewarganegaraan

Pendidikan Kewarganegaraan bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan:

- Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan.
- Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta anti korupsi.
- Berkembang secara positif dan demokratis.
- Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara Iangsung atau tidak langsung.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ruang Lingkup

Ruang lingkup mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

1. Persatuan dan Kesatuan bangsa, meliputi: Hidup rukun dalam perbedaan, Cinta lingkungan, Kebanggaan sebagai bangsa Indonesia, Sumpah Pemuda, Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia, Partisipasi dalam pembelaan negara. Sikap positif terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia. Keterbukaan dan jaminan keadilan
2. Norma, hukum dan peraturan, meliputi: Tertib dalam kehidupan keluarga. Tata tertib di sekolah, norma yang berlaku di masyarakat, peraturan-peraturan daerah, norma-norma dalam kehidupan berbangsa dan benegarasistim hukum dan peradilan nasional, hukum dan peradilan internasional
3. Hak asasi manusia meliputi: Hak dan kewajiban anak, hak dan kewajiban anggota masyarakat, instrumen nasional dan internasional HAM, pemajuan, penghomatan dan perlindungan HAM
4. Kebutuhan warga negara meliputi: hidup gotong royong, harga diri sebagai warga masyarakat, kebebasan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berorganisasi, kemerdekaan mengeluarkan pendapat, menghargai keputusan bersama, prestasi diri, persamaan kedudukan warga Negara

5. Konstitusi Negara meliputi : Proklamasi kemerdekaan dan konstitusi yang pertama, konstitusi-konstitusi yang pernah digunakan di Indonesia, hubungan dasar negara dengan konstitusi
6. Kekuasan dan Politik, meliputi: Pemerintahan desa dan kecamatan, Pemerintahan daerah dan otonomi, Pemerintah pusat, demokrasi dan sistem politik, budaya politik, budaya demokrasi menuju masyarakat madani, sistem pemerintahan, pers dalam masyarakat demokrasi
7. Pancasila meliputi: kedudukan Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi negara, proses perumusan Pancasila sebagai dasar negara, pengamalan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, Pancasila sebagai ideologi terbuka
8. Globalisasi meliputi: globalisasi di lingkungannya, politik luar negeri Indonesia di era globalisasi, dampak globalisasi, hubungan internasional dan organisasi internasional, dan mengevaluasi globalisasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Bahasa Indonesia

Mata pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- Berkornunikasi secara efektif sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis
- Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara
- Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif.
- Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual
- Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan,memperhalus budi pekerti
- Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia.

Ruang Lingkup

Ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Indonesia mencakup komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra yang meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

1. Mendenganrkan
2. Berbicara
3. Membaca
4. Menulis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada akhir pendidikan di SMP Khadijah peserta didik sekurang-kurangnya telah membaca 15 buku sastra Indonesia.

d. Bahasa Inggris

Mata pelajaran Bahasa Inggris bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- Mengembangkan kompetensi komunikasi dalam bentuk lisan dan tulis untuk mencapai tingkat literasi/*functional*
- Memiliki kesadaran tentang hakikat dan pentingnya bahasa Inggris untuk
- meningkatkan daya saing bangsa dalam masyarakat global
- Mengembangkan pemahaman peserta didik tentang keterkaitan antara bahasa dan budaya.

Ruang Lingkup

Ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Inggris di SMP Khadijah meliputi:

1. kemampuan berwacana, yakni kemampuan memahami dan/atau menghasilkan teks lisan dan/atau tulis yang direalisasikan dalam empat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keterampilan berbahasa, yakni mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis secara terpadu untuk mencapai tingkat *literasifunctional.*

2. kemampuan memahami dan menciptakan berbagai teks fungsional pendek dan monolog serta esei berbentuk *procedure, descriptive, recount,narrative,* dan *report.* Gradasi bahan ajar tampak dalam penggunaan kosa kata, tata bahasa, dan langkah-langkah retorika;
3. kompetensi pendukung, yakni kompetensi linguistik (menggunakan tata bahasa dan kosa kata, tata bunyi, tata tulis), kompetensi sosiokultural (menggunakan ungkapan dan tindak bahasa secara berterima dalam berbagai konteks komunikasi), kompetensi strategi (mengatasi masalah yang timbul dalam proses komunikasi dengan berbagai cara agar komunikasi tetap berlangsung), dan kompetensi pembentuk wacana (menggunakan piranti pembentuk wacana).

e. Matematika

Mata pelajaran Matematika bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antarkonsep dan mengaplikasikan konsep

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atau alogaritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah.

- Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional maupun global.

Ruang Lingkup

Mata pelajaran matematika pada satuan pendidikan SMP Khadijah meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

1. Bilangan
2. Aljabar
3. Geometri dan Pengukuran
4. Statistika dan Peluang

f. Ilmu Pengetahuan Alam

Mata pelajaran IPA di SMP Khadijah bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut :

- Meningkatkan keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, keteraturan alam ciptaannya
- Mengembangkan pemahaman tentang berbagai macam gejala alam, konsep dan prinsip IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Mengembangkan rasa ingin tahu, dan kesadaran terhadap adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat
- Melakukan inkuiri ilmiah untuk menumbuhkan kemampuan berfikir, bersikap dan bertindak ilmiah serta berkomunikasi
- Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan serta sumber daya alam
- Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu cipataan Tuhan
- Meningkatkan pengetahuan, konsep, dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya.

Ruang Lingkup

Bahan Kajian IPA untuk SMP Khadijah merupakan kelanjutan bahan kajian IPA SD meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

1. Makhluk hidup dan Proses Kehidupan
2. Materi dan Sifatnya
3. Energi dan Perubahannya
4. Bumi dan Alam Semesta

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

g. Ilmu Pengetahuan Sosial

Mata Pelajaran IPS bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut :

- Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya
- Memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis, kritis, kreatif, mandiri, rasa ingin tahu, *inkuiri*, memecahkan masalah, dan ketrampilan dalam kehidupan sosial
- Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan
- Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat lokal,nasional,dan global
- Memiliki rasa tanggung jawab terhadap lingkungan, baik lingkungan alam maupun lingkungan sosial

Ruang Lingkup

Ruang lingkup mata pelajaran IPS meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

1. Manusia, Tempat, dan Lingkungan
2. Waktu, Keberlanjutan, dan Perubahan
3. Sistem Sosial dan Budaya
4. Perilaku Ekonomi dan kesejahtraan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

h. Seni budaya

Mata pelajaran Seni budaya bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan:

- Memahami konsep dan pentingnya seni budaya
- Menampilkan sikap apresiasi terhadap seni budaya
- Menampilkan sikap presiasi terhadap seni budaya
- Menampilkan kreativitas melalui seni budaya
- Menampilkan peran serta dalam seni budaya

Ruang Lingkup

Mata pelajaran Seni Budaya meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

1. Seni rupa, mencakup pengetahuan, keterampilan, dan nilai dalam menghasilkan karya seni berupa lukisan, patung, ukiran, cetak-mencetak, dan sebagainya
2. Seni musik, mencakup kemampuan untuk menguasai olah vokal, memainkan alat musik, apresiasi karya musik

i. Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan

Pendidikan jasmani, Olahraga dan Kesehatan bertujuan agar peserta didik memitiki kemampuan:

- Mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan kebugaran jasmani.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Meningkatkan pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis
- Meningkatkan kemampuan dan keterampilan gerak dasar.
- Meletakkan landasan karakter moral yang kuat.
- Mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerjasama, percaya diri, demokratis
- Mengembangkan keterampilan menjaga keselamatan diri sendiri, orang lain dan Iingkungan.
- Memahami konsep aktivitas jasmani dan olahraga.

Ruang Lingkup

Ruang lingkup mata pelajaran Pendiidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan untuk jenjang SMP adalah sebagai berikut:

1. Permainan dan olahraga meliputi: olahraga tradisional, permainan. eksplorasi. gerak, keterampilan lokomotor non-lokomotor,dan manipulatif, atletik, kasti, rounders, kippers, sepak bola, bola basket, bola voli, tenis meja, tenis lapangan, bulu tangkis, dan beladiri, serta aktivitas lainnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Aktivitas pengembangan meliputi: mekanika sikap tubuh, komponen kebugaran jasmani, dan bentuk poster tubuh serta aktivitas lainnya
3. Aktivitas senam meliputi: ketangkasan sederhana, ketangkasan tanpa alat, ketangkasan dengan alat, dan senam lantai, serta aktivitas lainnya
4. Aktivitas ritmik meliputi: gerak bebas, senam pagi, SKJ, dan senam aerobic serta aktivitas lainnya
5. Pendidikan luar kelas, meliputi: piknik/karyawisata, pengenalan lingkungan, berkemah, dan menjelajah.
6. Kesehatan, meliputi penanaman budaya hidup sehat dalam kehidupan seharihari, khususnya yang terkait dengan perawatan tubuh agar tetap sehat, merawat lingkungan yang sehat, memilih makanan dan minuman yang sehat, mencegah dan merawat cidera, mengatur waktu istirahat yang tepat dan berperan aktif dalam kegiatan P3K dan UKS. Aspek kesehatan merupakan aspek tersendiri, dan secara implisit masuk ke dalam semua aspek.

j. Teknolagi Informasi dan Komunikasi

Mata pelajaran Teknologi lnformsi dan Komunikasi bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- Memahami teknologi informasi dan komunikasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Mengembangkan ketrampilan untuk memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi
- Mengernbangkan sikap kritis, kreatif, apresiatif, dan mandiri dalam penggunaan tekno informasi dan komunikasi
- Menghargai karya cipta di bidang teknologi informasi dan komunikasi

Ruang Lingkup

Ruang lingkup mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi meliputi aspak-aspek sebagai berikut:

1. Perangkat keras dan perangkat lunak yang digunakan untuk mengumpulkan, menyimpan,memanipulasi, dan menyajikan informasi
2. Penggunaan alat bantu untuk memproses dan memindah data dari satu perangkat ke perangkat lainnya.

1.3. Muatan lokal

Sesuai dengan Surat Keputusan Gubemur Jawa Timur dan Surat Keputusan Walikota, penetapan Mulok ditentukan sebagai berikut:

a. Bahasa Daerah (Jawa) sebagai upaya mempertahankan nilai-nilai budaya (Jawa) masyarakat setempat dalam wujud komunikasi dan apresiasi sastra dengan tujuan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Mengembangkan kemampuan berbudaya Jawa.
- Memupuk kemampuan dalam berbahasa Jawa.
- Meningkatkan kepekaan dan penghayatan terhadap karya sastra Jawa.
- Mengembangkan dan melestarikan hasil kreasi budaya Jawa.

b. Conversation. bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan percakapan sehari-hari dengan menggunakan bahasa Inggris.

1.4. Pengembangan Diri

Pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah.Kegiatan pengembangan diri difasilitasi dan atau dibimbing oleh konselor, guru.atau tenaga kependidikan yang dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler.

Kegiatan pengembangan diri dilakukan melalui kegiatan pelayanan konseling yang berkenaan dengan masalah diri pribadi dan kehidupan sosial, belajar, dan pengembangan karir peserta didik.

a. Pembinaan mental spiritual atau keagamaan melalui:
   1) Pembiasaan ASWAJA
   2) Amal Ibadah
   3) Peringatan hari besar Islam
   4) Penyuluhan HIV/AIDS dan penyalahgunaan Narkoba

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) Pondok Ramadhan

6) Seminar-seminar

b. Kepemimpinan dan keorganisasian meliputi:

1) OSIS, IPNU - IPPNU

2) Kemah Dakwah

3) Latihan Kepemimpinan

4) Duta Lingkungan

c. Keolahragaan meliputi:

1) Basket

2) Silat

3) Futsal

4) Karate

5) Volly

d. Seni

1) Paduan suara

2) Qiro'ah

3) Banjari

4) Samroh

5) Tari

e. Bimbingan Konseling

Layanan dan kegiatan konseling dilakukan secara individual dan secara kelompok melalui tatap muka guru BK masuk ke kelas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bimbingan belajar untuk siswa kelas IX diarahkan agar siswa memahami potensi dirinya, memiliki pengetahuan tentang cara belajar yang efektif serta memiliki kesiapan mental dalam menghadapi ujian akhir. Sedangkan bimbingan karir diarahkan agar siswa memiliki pengetahuan dalam memilih sekolah sesuai dengan minat, bakat dan kemampuannya untuk melanjutkan pada jenjang yang lebih tinggi ketika mereka lulus dari SMP Khadijah.

1.5. Mata Pelajaran Ciri Khas Sekolah

Selain mata petajaran yang sesuai dengan Standar Isi. SMP Khadijah menambah mata pelajaran ciri khas sekolah yaitu: Tauhid, Bahasa Arab, Hadis, dan Aswaja, dimana melalui mata pelajaran ini diharapkan lulusan SMP Khadijah akan memiliki kompetensi keagamaan lebih tinggi.

1.6. Pengaturan Beban Belajar

Dengan mempertimbangkan ketersediaan sumber daya, potensi dan sarana prasarana di SMP Khadijah, maka sekolah menetapkan beban belajar dengan sistem paket. Dengan sistem paket ini jam belajar untuk setiap mata pelajaran dialokasikan sebagaimana yang tertuang pada struktur dan muatan kurikulum dengan alokasi waktu sebagai berikut:

- Beban belajar tetap adalah 38 jam pelajaran perminggu
- Alokasi waktu untuk setiap jam tatap muka adalah 40 menit.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Alokasi waktu untuk penugasan terstruktur dan kegiatan mandiri tidak terstruktur untuk setiap mata pelajaran ditetapkan sebesar 50% dan waktu kegiatan tatap muka mata pelajaran yang bersangkutan, sedangkan untuk kegiatan praktik alokasi waktunya ditetapkan sebagai berikut:

a. Kegiatan praktik di sekolah 2 jam kegiatan praktik setara dengan 1 jam/ tatap muka.
b. Kegiatan praktik di luar sekolah : 4 jam kegiatan praktik setara dengan 1 jam/ tatap muka

1.7. Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa

Pada prinsipnya, pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa tidak dimasukkan sebagai pokok bahasan tetapi terintegrasi ke dalam mata pelajaran, pengembangan diri dan budaya sekolah. Guru dan sekolah perlu mengintegrasikan nilai-nilai yang dikembangkan dalam budaya dan karakter bangsa ke dalam KTSP, silabus, dan RPP.

Tujuan pendidikan budaya dan karakter bangsa adalah:

a. Mengembangkan potensi kalbu/nurani/afektif peserta didik sebagai manusia dan warganegara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius.
c. Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa.
d. Mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, berwawasan kebangsaan.
e. Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan (*dignity)*.

Nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa diidentifikasi dari sumber-sumber berikut ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.6

Nilai dan Deskripsi Nilai Pendidikan Budaya dan Kaarakter Bangsa

NILAI	DESKRIPSI
1. Islami	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan syari'at islam berhaluan ahlus sunnah waljama'ah.
2. Tasamuh (toleransi)	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya, dan hidup rukun.
3. Tawassuth (Moderat)	Sikap tengah-tengah (tidak ekstrim)
4. Tawazun (Seimbang)	Sikap seimbang dalam segala hal
5. I'tidal (Teguh)	Memiki komitmen kuat dalam membela kebenaran
6. Shiddiq (Jujur)	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
7.Amanah (Tanggung Jawab)	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.
8. Qona'ah (Realistis)	Sikap menerima kenyataan
9. Tawadhu' (Hormat)	Sikap menghormati orang lain
10. Ikhlas (Tanpa pamrih)	Melakukan suatu perbuatan untuk dan karena Allah
11. Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
12. Kerja Keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
13. Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
14. Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
15. Demokratis	Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

NILAI	DESKRIPSI
16. Rasa Ingin Tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
17. Semangat Kebangsaan	Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
18. Cinta Tanah Air	Cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
19. Menghargai Prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
20. Bersahabat/ Komuniktif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
21. Cinta Damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman ataskehadiran dirinya.
22. Gemar Membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
23. Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
24. Peduli Sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

Diadaptasi dari data sekolah

Pengembangan pendidikan karakter di SMP Khadijah dilaksanakan melalui uswah hasanah (modelling/keteladanan), internalisasi (penanaman nilai-nilai) dan disiplin guru.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1.8. Ketuntasan belajar

Dalam penetapan ketuntasan belajar, sekolah menetapkan criteria ketuntasan minimal dengan mempertimbangkan kompleksitas, daya dukung dan tingkat kemampuan awal peserta didik *(intake)* dalam pelaksanaan pembelajaran.Sekolah secara bertahap dan berkelanjutan menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mencapai ketuntasan ideal.

Setiap mata pelajaran memiliki karakteristik dan hasil analisis yang berbeda, oleh karena itu berdasarkan hasil diskusi dewan guru maka ditetapkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) untuk niasing-masing mata pelajaran sebagai berikut ini.

Tabel 3.7

Penetapan KKM

No	K O M P O N E N	KKM 7	KKM 8	KKM 9
A	Mata Pelajaran			
1	Pendidikan Agama	74	74	74
2	Pendidikan Kewarganegaraan	R = 76 BL = 80	R = 75 BL = 80	78
3	Bahasa Indonesia	R = 76	R = 77	R = 76
		BL = 81	BL = 82	BL = 81
4	Bahasa Inggris	R = 70	R = 70	R = 72
		BL = 75	BL = 75	BL = 75
5	Matematika	R = 70	R = 71	R = 75
		BL = 75	BL = 76	BL = 77
6	Ilmu Pengetahuan Alam	R = 70 BL = 73	R = 70 BL = 73	R = 70 BL = 75
7	Ilmu Pengetahuan Sosial	R = 78 BL = 80	R = 78 BL = 80	R = 78 BL = 80
8	Seni Budaya	R = 78 BL = 80	R = 78 BL = 80	R = 78 Bl = 80
9	Pendidikan Jasmani	78	78	78

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

10	Teknologi Informasi dan Komunikasi	80	75	80
B	Muatan Lokal			
	1. Bahasa Jawa	70	72	72
	2. Conversation	72	72	75
C	Pengembangan Diri	B	B	B
D	Mata Pelajaran Ciri Khas Sekolah			
	1. Tauhid	75	75	75
	2. Hadist	75	75	75
	3. Aswaja	75	75	75
	4. Bahasa Arab	70	70	70

Diadaptasi dari data sekolah

1.9. Regulasi-reagulasi / Pengaturan-pengaturan

1. Pengaturan Beban Belajar dan Alokasi Waktu Belajar

Tabel 3.8
Pengaturan beban belajar

Kelas	Satu Jam Pembelajaran tatap muka / menit	Jumlah jam Pembelajaran perminggu	Minggu efektif pertahun ajaran	Waktu pembelajaran/jam pertahun
VII	40	38	43	1634 Jp
VIII	40	38	43	1634 Jp
IX	40	38	43	1634 Jp

Diadaptasi dari data sekolah

2. Pengaturan waktu belajar

Tabel 3 .9
Pengaturan waktu belajar hari Senin s.d Sabtu

Jam ke	**Kelas VII-VIII**		
	Senin – Kamis	Jum'at	Sabtu
1	06.30 – 07.20	06.30 – 07.20	Pengembangan diri
2	07.20 – 08.00	07.20 – 08.00	Pengembangan diri
3	08.00 – 08.40	08.00 – 08.40	Pengembangan diri
4	08.04 – 09.20	08.04 – 09.20	Pengembangan diri
Istirahat	09.20 – 09.50	09.20 – 09.50	Pengembangan diri
5	09.50 – 10.30	09.50 – 10.30	Pengembangan diri
6	10.30 – 11.10	10.30 – 11.10	Pengembangan diri

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7	11.10 – 11.50	Sholat Jum'at	
8	11.50 – 12.30	Sholat Jum'at	

Diadaptasi dari data sekolah

3. Sistem Penilaian

a. Jenis Penilaian

Jenis penilaian yang dilaksanakan adalah :

- Tugas berbentuk hasil kerja, penugasan (proyek), unjuk kerja (performance), dan portofolio
- Ulangan harian, yaitu ulangan yang dilaksanakan untuk menguji tingkat ketercapaian dalam satu kompetensi dasar atau lebih.
- Ulangan tengah semester. yaitu ulangan yang dilaksanakan oleh pendidik untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik setelah melaksanakan 8 – 9 minggu kegiatan pembelajaran. Cakupan ulangan meliputi seluruh indikator yang mempresentasikan seluruh KD pada periode tersebut.
- Ulangan akhir semester adalah ulangan yang dilaksanakan oleh pendidik untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik di akhir semester. Cakupan ulangan meliputi seluruh indikator yang mempresentasikan semua KD pada semester tersebut.
- Ulangan kenaikan kelas adalah ulangan yang dilaksanakan oleh pendidik di akhir semester genap. Cakupan ulangan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

meliputi seluruh indicator yang mempresentasikan KD pada semester tersebut.

Penentuan nilai rapor menggunakan rumus

$$NR = \frac{3NH + UTS + UAS}{5}$$

NR = nilal rapor
NH = rata-rata ulangan harian+tugas
UTS = ulangan tengah semester
UAS = ulangan akhir semester

Nilai rapor, tugas, ulangan harian dan ulangan akhir semester menggunakan rentang 0-100 dengan pembulatan satuan terdekat.

b. Prinsip Penilaian

- Shahih, artinya penilaian didasarkan pada data yang mencerminkan kemampuan yang diukur.
- Obyektif, artinya penilaian didasarkan pada prosedur dan criteria yang jelas, tidak dipengaruhi subyektivitas penilai.
- Adil artinya penilaian tidak menguntungkan atau merugiakan peserta didik.
- Terpadu artinya penilain oleh pendidik merupakan salah satu komponen yang tak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran.
- Terbuka, artinya prosedur penilaian, kriteria penilaian, dan dasar penilaian pengambilan keputusan dapat diketahui oleh pihak yang berkepentingan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Menyeluruh, artinya penilaian dilakukan pada semua mata pelajaran, semua kompetensi dasar dan mencakup tiga ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotor.
- Berkesinambungan, yaitu penilaian dilakukan sepanjang tahun pelajaran, dilakukan selama proses dan penilaian terhadap hasil belajar.
- Akuntabel, artinya penilaian dapat dipertangungjawabkan, baik dari segi teknik, prosedur, maupun hasilnya.

c. Remidi dan Pengayaan

Esensi lain dan pembelajaran setelah adanya penetapan KKM adalah diterapkanya pengayaan dan remidi. Setiap kali melaksanakan ulangan harian, peserta didik akan terbagi kedalam dua kelompok, yaitu kelompok pertama adalah peserta didik yang sudah mencapai ketuntasan belajar (memperoleh nilai yang sama atau Iebih dan KKM) dan kelompok kedua adalah peserta didik yang mernperoleh nilai kurang dan KKM.

Peserta didik kelompok pertama akan memperoleh pengayaan, yaitu memperluas dan atau memperdalam materi palajaran sedang kelompok kedua memperoleh pembelajaran remidi secara individual atau semi individual.

1. Program Remidial (Perbaikan)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Remedial wajib diikuti oleh peserta didik yang belum mencapai KKM dalam setiap kompetensi dasar atau indikator.
b. Kegiatan remedial dilaksanakan diluar jam pelajaran.
c. Kegiatan remedial meliputi remedial pembelajaran dan diakhiri penilaian.
d. Penilaian dalam program remedial dapat berupa tes maupun non tes.
e. Nilai remedial paling tinggi sama dengan KKM.

2. Program Pengayaan
   a. pengayaan boleh diikuti oleh peserta didik yang telah mencapai KKM dalam setiap KD.
   b. kegiatan pengayaan dilaksanakan diluar jam pelajaran
   c. penilaian dalam program pengayaan dapat berupa tes maupun non tes.

4. Kenaikan Kelas

Peserta didik dinyatakan naik kelas apabila memenuhi syarat sebagai berikut:

a. Menyelesaikan seluruh program pembelajaran pada dua semester di kelas yang diikuti.
b. Terdapat nilai di bawah KKM maksimal tiga mata pelajaran pada semester yang diikuti.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Memiliki nilai minimal baik untuk aspek kepribadian, kelakuan, dan kerajinan pada semester yang dikuti, dan
d. Kehadiran minimal 95 % dari jumlah hari efektif kecuali ada surat keterangan dari orang tua peserta didik

5. Kriteria Kelulusan

Peserta didik dinyatakan lulus apabila memenuhi syarat sebagai berikut:

a. Menyelesaikan seluruh program pembelajaran;
b. Memperoleh nilai minimal 70 pada penilaian akhir untuk seluruh kelompok mata pelajaran:
   1) agama dan akhlak mulia
   2) kewarganegaraan dan kepribadian
   3) estetika
   4) jasmani, olahraga, dan kesehatan
c. Lulus Ujian Sekolah untuk kelompok mata pelajaran Ilmu pengetahuan dan teknologi.
d. Lulus Ujian Nasional

6. Pindah Sekolah

a. SMP Khadijah akan memfasilitasi adanya siswa yang pindah sekolah:
   - Dari sekolah pelaksana Kurikulum 2004.
   - Dari sekolah pelaksana Kurikulum KTSP.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Untuk pelaksanaan pindah sekolah lintas Provinsi / Kabupaten / Kota, mengacu pada peraturan Dinas Pendidikan Kota Surabaya.

c. SMP Khadijah dapat menentukan persyaratan pindah/mutasi siswa sesuai dengan prinsip manajemen SMP Khadijah, antara lain mencakup hal-hal berikut:

- Menyesuaikan bentuk laporan hasil belajar siswa (rapor) dan sekolah asal sesuai dengan bentuk rapor yang digunakan di SMP Khadijah.
- Melakukan tes atau matrikulasi bagi siswa pindahan.

1.10. Pendidikan Kecakapan Hidup, Pendidikan Berbasis Keunggulan Lokal dan Global

1. Kecakapan Keagamaan

Implementasi kecakapan Dalam Budaya Sekolah meliputi:

1.1. Pembiasaan yang dilaksanakan setiap hari.

1) Membaca potongan surat-surat pilihan dalam Al Qur'an setiap hari sebelum jam pertama,

a. Minggu pertama membaca surat*Yasin*,

b. Minggu kedua membaca surat*Ar Rahman*

c. Minggu ketiga membaca Surat *Al Waqi'ah*

d. Minggu keempat membaca surat*Al Mulk*

e. Minggu kelima (bila ada) membaca surat pilihan juz 30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Membaca doa sebelum memulai pembelajaran
3) Membaca suratAl Ashr dan Sholawat sebelum pulang sekolah
4) Melaksanakan sholat dhuhur berjamaah lengkap dengan rangkainnya, seperti :
   a. Adzan
   b. Puji-pujian
   c. Wirid ba'da sholat, kecuali hari kamis wiridnya diganti:
      - Minggu pertama membaca surat*Yasin* secara lengkap
      - Minggu kedua membaca surat*Al Waqi'ah* secara lengkap
      - Minggu ketiga membaca tahlil
      - Minggu keempat membaca istighotsah
      - Minggu kelima membaca surat*Ar Rahman*

1.2. Setiap hari Jum'at (sebelum masuk pelajaran pertama) melaksanakan sholat dhuha berjamaah. Khusus bagi siswa putri yang berhalangan membaca Sholawat Nariyah

1.3. Setiap hari Jum'at semua siswa melaksanakan sholat Jum'at. Khusus bagi siswa putri membaca Sholawat Nabi (Dibaiyyah)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1.4. Melaksanakan sholat ghaib jika ada warga Khadijah yang meninggal dunia.

1.5. Melaksanakan Amaliyah Nahdliyah secara lengkap dalam peringatan hari besar Islam antara lain :

1) Pada peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW membacaSholawat Diba'iyah

2) Pada peringatan Nisfu Sya'banmembaca surat*Yasin*tiga kali

3) Pada peringatan tahun baru Hijriyahdiadakan Khotmil Qur'an dan *Yatiman*

4) Pada saat ada warga SMP Khadijah berangkat Haji/Umroh Membaca Sholawat Haji dan Talbiyah

1.6. Melaksanakan kegiatan Pondok Romadhon

2. Kecakapan berkomunikasi global

Implementasinya melalui :

2.1. Kelas *Bilingual*

Untuk mata pelajaran Matematika dan IPA menggunakan pengantar Bahasa Inggris

2.2. *Conversation*

Penambahan mata pelajaran khusus percakapan (*conversation*) di dalam kelas selain mata pelajaran Bahasa Inggris.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2.3. *Listening*

Pembiasaan peserta didik dalam mendengarkan percakapan dalam bahasa Inggris yang dilakukan pada pagi hari sebelum memulai pelajaran.

2.4. *English Area*

Penerapan percakapan bahasa Inggris pada ruang Perpustakaan baik guru maupun siswa.

3. Kecakapan teknologi informasi

3.1. Pembelajaran berbasis I.T.

Penggunaan *LCDProjector* disetiap ruang pembelajaran dan tersedianya Internet *Hotspot* (*WiFi Area*) yang memudahkan guru/siswa untuk mencari sumber belajar melalui internet.

3.2. Internet Sebagai Media Belajar

Guru memberikan tugas pada peserta didik untuk mencari informasi melalui internet serta pada tugas tertentu dapat dikumpulkan melalui *e-mail*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Kecakapan Keagamaan

a. Al Qur'an

Tabel 3.10

Kecakapan Keagamaan

Kelas	Semester	Nama Surat	Keterangan
VII	1	*Al Fatihah* *An-Nas* *Al-Falaq* *Al Ikhlas* *Al Lahab* *An Nasr* *Al Ashr* *Al Quroisy* *Al Kautsar*	Tingkat penilaian terbagi menjadi 4 kategori, yaitu: A : Hafal dan tartil B : Hafal tidak tartil C : Tidak hafal tapi tartil D : Tidak hafal dan tidak tartil
	2	*Al Humazah* *Al Maun* *Al Kafirun* *Al Dluha* *At Adiyat*	
VIII	1	*At Takatsur* *Al Fill* *Al Baqoroh I - 5* *Ayat kursi* *Al Baqoroh 284 -286*	
	2	*Al Qori,ah* *Asy Syamsi* *Al Qodr* *Al Laili*	
IX	1	*At Tin* *Al Insyiroh* *Al A'la* *Al Ghosyiyah*	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	2	*Al 'Alaq*	

b. Fiqh

Kelas	Semester	Nama Kegiatan	Keterangan
VII	1	a. Wudlu b. Mandi Besar c. Tayammum d. Sholat Wajib	Tingkat penilaian terbagi menjadi 4 kategori, yaitu: a. Sempurna antara syarat, sunnah, rukun, dan bacaan-bacaanya dalam praktek ibadah. b. Sempurna rukun dan bacaan-bacaannya saja. c. Sempurna bacaan-bacaanya tapi kurang dalam prakteknya. d. Praktek dan bacaannya tidak bisa.
	2	Tata cara Menghilangkan najis: *a. Mukhoffafah* *b. Mugholladhoh* *c. Mutawassithoh* d. Sholat Jum,at	
VIII	1	f. Praktek shotat sunnah dengan bacaan dan gerakan yang benar g. Praktek macam-macam sujud	
	2	a. Praktek sholat berjamaah dan *ma'mum masbuq* b. Sholat jama' dan qoshor c. Sholat tarowih d. Sholat witir e. Sholatjenazah f. Praktek merawat jenazah	
IX	1	Praktek mengeluarkan zakat dengan niat dan do'anya	
	2	Praktek ManasikHaji	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Aswaja

Kelas	Semester	Nama Kegiatan	Keterangan
VII	1	• Hafal dengan fasih *Sholawat Nariyah* • Mampu membaca surat: *Yasin, Al Waqi'ah, Ar Rahman, Al Mulk*	Tingkat penilaian terbagi menjadi 4 kategore, yaitu: a. Hafal dan tartil b. Hafal tidak tartil c. Tidak hafal tapi tartil d. Tidak hafal dan tidak tartil
	2	• Hafal dengan fasih adzan dan iqomah serta do'a sesudahnya	
VIII	1	• Mampu membaca surat*Yasin, Al Waqi'ah, Ar Rohman, Al Mulk*	
	2	• Hafal dengan fasih dan mengamalkan wirid dan do'a setelah sholat fardlu	
IX	1	• Membaca tahlil dan Istighotsah dengan benar. • Mampu membaca surat: *Yasin, Al Waqi'ah, Ar Rohman, Al Mulk*	
	2	• Praktek membaca dan melantunkan diba' dengan lagu yang indah	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Tauhid

Kelas	Semester	Nama Kegiatan	Keterangan
VII	1	• Hafal dan mengamalkan *Asmaul Husna* 1 – 20	Tingkat penilaian terbagi Menjadi 4 kategori, yaitu: a. Hafal dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari b. Tidak hafal tetapi mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari c. Hafal tetapi tidak mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari d. Tidak hafal dan tidak mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.
	2	• Hafal dan mengamalkan *Asmaul Husna* 21 – 33	
VIII	1	• Hafal dan mengamalkan Asmaul Husna 34 – 54	
	2	• Hafal dan mengamalkan *Asmaul Husna* 55 – 66	
IX	1	• Hafal dan mengamalkan Asmaul Husna 67 – 87 .	
	2	• Hafal dan mengamalkan *Asmaul Husna* 88 - 99	

Diadaptasi dari data sekolah

Untuk jadwal pelajaran yang dilaksanakan di SMP Khadijah A. Yani Surabaya lihat lampiran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. **Sarana dan Prasarana SMP Khadijah Surabaya**

Luas lahan yang di tempati SMP Khadijah adalah 6026 m^2 , dengan status kepemilikan tanah Hak Guna Bangunan. Dari total luas tanah yang dimiliki, luas lahan/ tanah yang di bangun seluas 1692 m^2 , dan memiliki luas lantai atas siap bangun seluas 560 m^2.

Ruang kelas di SMP Khadijah berjumlah 18 ruang kelas. Ruangan tersebut digunakan untuk ruang pembelajaran untuk kelas VII, VIII, dan IX. Setiap kelasnya terdapat 6 rombongan belajar. Setiap ruang kelas rata-rata di isi oleh 30 siswa/ siswi yang kesemuanya ber-AC dilengkapi dengan LCD dan CCTV . Selain Ruang pembelajaran juga terdapat Ruang Kepala Sekolah, Ruang Wakil Kepala Sekolah, Ruang Kerja Wali Kelas, Ruang Istirahat, Ruang Tata Usaha, Ruang BK, Perpustakaan, Lab. IPA,Auditorium, Lab. Bahasa, Lab. Komputer, Serbaguna / Aula,dan Masjid.

Ruangan pendukung lainnya, yaitu: Gudang, Toilet Kepsek, Toilet Guru, Toilet Siswa dan Siswi, Ruang Osis, Gudang Olah Raga, Tempat Ibadah, dan lain sebagainya.

Tabel 3.11

Data Ruang Belajar (Kelas)

Kondisi	Jumlah dan ukuran				Jml. ruang lainnya yg digunakan untuk r. Kelas (e)	Jumlah ruang yg digunakan u. R. Kelas (f)=(d+e)
	Ukuran 7x9 m^2 (a)	Ukuran > 63m^2 (b)	Ukuran < 63 m^2 (c)	Jumlah (d) =(a+b+c)		
Baik	16				..... ruang, yaitu: ……	18
Rsk ringan	2					
Rsk sedang						
Rsk Berat						
Rsk Total						

Diadaptasi dari data sekolah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.12.

Data Ruang Belajar Lainnya

Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi*)	Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi
1. Perpustakaan	1	9 x 20	Baik	6. Lab. Bahasa	1	13 x 9	Rusak Ringan
2. Lab. IPA	2	8 x 8	Baik	7.Lab. Komputer	1	12 x 9	Baik
3. Ketrampilan				8. PTD			
4. Multimedia				9.Serbaguna/aula	1	15 x 30	Rusak Ringan
5. Kesenian				10. Auditorium	1	20 x 9	Baik

Diadaptasi dari data sekolah

Tabel 3.13

Data Ruang Kantor

Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi*)
1. Kepala Sekolah	1	6 x 4	Baik
2. Wakil Kepala Sekolah	1	6 x 4	Baik
3. Guru	1	8 x 8	Baik
4. Tata Usaha	1	8 x 8	Baik
5. Tamu	1	6 x 4	Baik
Lainnya: ……			

Diadaptasi dari data sekolah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.14

Data Ruang Penunjang

Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi*)	Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi
1. Gudang	2	9 m^2	Baik	11. Ibadah	1	112 m^2	Baik
2. Dapur			Baik	12. Ganti	1	24 m^2	-
3. Reproduksi			-	13. Koperasi	1	24 m^2	-
4. KM/WC Guru	1	4 m^2	Baik	14. Hall / lobi			
5. KM/WC Siswa	1	4 m^2		15. Kantin			
6. BK	4	24 m^2	Baik	16. Rumah Pompa / Menara air			
7. UKS	1	48 m^2	Baik	17. Bangsal Kendaraan			
8. PMR/Pramuka	1	24 m^2	Baik	18. Rumah Penjaga			
9. OSIS			-	19. Pos Jaga			

Diadaptasi dari data sekolah

Tabel 3.15
Lapangan Olahraga dan Upacara

Lapangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi	Keterangan
1. Lapangan Olahraga				
a. Basket	1	19 x 35	Baik	
b. Volley	1	8 X 15	Baik	
c. Bulu tangkis				
d.	1	15 X 25	Baik	
e.				
2. Lapangan Upacara	1	15 X 32	Baik	Satu lokasi dengan lap.basket

Diadaptasi dari data sekolah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Proses KBM agar berjalan lancar dalam suatu sekolah, selain membutuhkan bangunan ruang kelas, juga di butuhkan perabotan meubeler sesuai jumlah civitas SMP Khadijah.Berikut ini adalah data meubeler dan koleksi buku perpustakaan yang dimiliki oleh SMP Khadijah A. Yani Surabaya.

Tabel 3.16

Perabot Ruang Kelas (Belajar)

No.	Jumlah ruangkelas	Perabot															
		Jumlah dan kondisi meja siswa				Jumlah dan kondisi kursi siswa				Almari + rak buku/alat				Papan tulis			
		Jml	Baik	Rsk. Ringan	Rsk. Berat	Jml	Baik	Rsk. Ringan	Rsk. Berat	Jml	Baik	Rsk. Ringan	Rsk. Berat	Jml	Baik	Rsk. Ringan	Rsk. Berat
1	18	539	539			539	350	189		30	20	10		23	23		

Diadaptasi dari data sekolah

Tabel 3.17

Perabot ruang belajar lainnya

No.	Ruang	Perabot															
		Meja				Kursi				Almari + rak buku/alat				Lainnya			
		Jml	Baik	Rsk. Ringan	Rsk. Berat	Jml	Baik	Rsk. Ringan	Rsk. Berat	Jml	Baik	Rsk. Ringan	Rsk. Berat	Jml	Baik	Rsk. Ringan	Rsk. Berat
1.	Perpustakaan	8	V			2	V			5	V						
2.	Lab. IPA	24	V			40	V			6	V						
3.	Ketrampilan	40	V			40	V										
4.	Multimedia																
5.	Lab. bahasa	41	V														
6.	Lab. komputer	13	V			40	V										
7.	Serbaguna																
8.	Kesenian																
9.	PTD																

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

10.	Lainnya:																

Diadaptasi dari data sekolah

Tabel 3.18
Perabot Ruang Kantor

No.	Ruang	Perabot															
		Meja				Kursi				Almari + rak buku/alat				Lainnya			
		Jml	Baik	Rsk. Ringan	Rsk. Berat	Jml	Baik	Rsk. Ringan	Rsk. Berat	Jml	Baik	Rsk. Ringan	Rsk. Berat	Jml	Baik	Rsk. Ringan	Rsk. Berat
1.	Kepala Sekolah	2	V			5	V			1	V			2	V		
2.	WkKepala Sekolah	4	V			9	V										
3.	Guru	8	V			30	V			4	V						
4.	Tata Usaha	6	V			7	V			9	V						
5.	Tamu																
6.	Lainnya:	1	V			6	V			1	V						

Diadaptasi dari data sekolah

Tabel 3.19
Perabot Ruang Penunjang

No.	Ruang	Perabot															
		Meja				Kursi				Almari + rak buku/alat				Lainnya			
		Jml	Baik	Rsk. Ringan	Rsk. Berat	Jml	Baik	Rsk. Ringan	Rsk. Berat	Jml	Baik	Rsk. Ringan	Rsk. Berat	Jml	Baik	Rsk. Ringan	Rsk. Berat
1.	BK	3	V			14	V			4	V						
2.	UKS	1	V			3	V			1	V						
3.	PMR/Pramuka																
4.	OSIS	3	V							3	V						
5.	Gudang	1	V														
6.	Ibadah																
7.	Koperasi																
8.	Hall/lobi																
9.	Kantin																
10.	Pos jaga																
11.	Reproduk																

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	si																
12.	Lainnya: …..																

Diadaptasi dari data sekolah

Tabel 3.20

Koleksi Pepustakaan

No.	Jenis	Jumlah	Kondisi	
			Rusak	Baik
1.	Buku siswa/pelajaran (semua mata pelajaran)	200		V
2.	Buku bacaan (misalnya novel, buku ilmu pengetahuan dan teknologi, dsb.)	899		V
3.	Buku referensi (misalnya kamus, ensiklopedia, dsb.)	497		V
5.	Jurnal	2		V
6.	Majalah	100		V
7.	Surat kabar	3		V
8.	Lainnya: Bacaan Bacaan Pelajaran Pelajaran Kliping			
	Total	1792		V

Diadaptasi dari data sekolah

Tabel 3.21

Fasilitas Penunjang Perpustakaan

No.	Jenis	Jumlah / Ukuran/ Spesifikasi
1.	Komputer	4 unit AMD
2.	Ruang baca	8 x 8
4.	TV	1
5.	LCD	
6.	VCD/DVD player	1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7.	Lainnya: a. Internet b.	Speedy telkom net

Diadaptasi dari data sekolah

Tabel 3.22

Alat / Bahan di Laboratorium / Ruang Keterampilan / Ruang Multimedia

No.	Alat/bahan	Jumlah, kualitas, dan kondisi alat/bahan*)										
		Jumlah				Kualitas				Kondisi		
		Kurang dari 25% dr keb.	25%-50% dr keb.	50%-75% dr keb.	75%-100% dr keb.	Kurang	Cukup	Baik	Sangat baik	Rusak berat	Rusak ringan	Baik
1.	Lab. IPA				V			V				V
2.	Lab. bahasa				V			V				V
3.	Lab. komputer				V			V				V
4.	Ketrampilan				V			V				V
5.	PTD											
6.	Kesenian							V				V
7.	Multimedia				V			V				V

Diadaptasi dari data sekolah

F. Kondisi Siswa SMP Khadijah Surabaya

Siswa SMP Khadijah A. Yani Surabaya berasal dari berbagai kota di Indonesia, selain dari Surabaya sendiri, juga berasal dari Madura, daerah pesisir timur seperti Probolinggo, Pasuruan, Mojokerto, Jombang, Kediri; Jawa Tengah, Jawa Barat, Jakarta, Bali dan lain sebagainya. Oleh karena itu, bagi siswa putri luar Surabaya/ pulau disediakan fasilitas akomodasi tambahan berupa Pondok Pesantren Putri NU Surabaya Kota khusus putri dengan daya tampung 200 orang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setiap tahun pelajaran baru SMP Khadijah menampung Siswa baru sekitar 200 siswa yang di alokasikan menjadi dua kelas Program *Bilingual*dan empat kelas Program Reguler, jadi total rombongan belajar di SMP Khadijah adalah enam rombongan belajar. Sedangkan tingkat kelulusan Siswa SMP Khadijah dalam empat tahun terakhir adalah 100 %.

Tabel 3.23

Data Siswa dalam 4 (Lima) Tahun Terakhir

Tahun Pelajaran	Jumlah Pendaftar (Cln. Siswa Baru)	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah (Kl. VII+VIII+IX)	
		Jml. Siswa	Jumlah Rombel	Jml. Siswa	Jumlah Rombel	Jml. Siswa	Jumlah Rombel	Siswa	Rombel
2009 /2010	302	216	6	213	6	181	5	610	17
2010 /2011	300	186	6	212	6	210	6	608	18
2011 / 2012	285	181	6	192	6	208	6	581	18
2012 / 2013	289	172	6	177	6	190	6	539	18

Diadaptasi dari data sekolah

Tabel 3.24

Angka Kelulusan dan Melanjutkan

No.	Tahun Pelajaran	Jumlah Kelulusan dan Kelanjutan Studi				
		Jumlah Peserta Ujian	Jumlah Lulus	% Kelulusan	% lulusan yang melanjutkan Pendidikan	% lulusan yang tidak melanjutkan Pendidikan
1	2009 / 2010	181	181	100 %	100 %	
2	2010/ 2010	210	210	100 %	100 %	
3	2011 / 2012	208	208	100 %	100 %	
4	2012 / 2013	190	190	100 %	100 %	

Diadaptasi dari data sekolah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.25

Jumlah dan Persentase Siswa *Drop-Out* (tiga tahun terakir)

No.	Kelas	Jumlah dan persentase siswa *drop-out*			
		2009/2010	2010/2011	2011/2012	2012/2013
1	VII	0%	0%	0%	0%
2	VIII	0%	0%	0%	0%
3	IX	0%	0%	0%	0%
	Total (%)	0%	0%	0%	0%

Diadaptasi dari data sekolah

Tabel 3.26

Jumlah dan Persentase Siswa Yang Terancam *Drop-Out*

(tiga tahun terakir)

No.	Kelas	Jumlah dan persentase siswa tencam *drop-out*			
		2009/2010	2010/2011	2011/2012	2012/2013
1	VII	0%	0%	0%	0%
2	VIII	0%	0%	0%	0%
3	IX	0%	0%	0%	0%
	Total (%)	0%	0%	0%	0%

Diadaptasi dari data sekolah

Siswa SMP Khadijah sebagian besar berasal dari keluarga menengah keatas atau keluarga mampu dan sebagian kecil berasal dari keluarga menengah ke bawah.sedangkan pekerjaan orang tua siswa Siswa SMP Khadijah adalah Wiraswasta, PNS, TNI/ Polri, Politisi dan lain sebaiganya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.27

Pekerjaan Orang Tua / Wali Siswa

No.	Pekerjaan	Persentase
1	PNS	27,74%
2	TNI / POLRI	3,05%
3	Petani	0,15%
4	Swasta	31,40%
5	Nelayan	5%
6	Politisi (misalnya anggota DPR)	10%
7	Perangkat Desa	5.32%
8	Pedagang	16.34%
9	Buruh	1%

Diadaptasi dari data sekolah

Tabel 3.28

Penghasilan Orang Tua / wali (gabungan kedua orangtua) Siswa

No.	Pekerjaan	Persentase
1	Kurang dari Rp. 500.000	8,08%
2	Antara Rp 500.000 s.d. Rp 1.000.000	21,80%
3	Antara Rp 1.000.000 s.d. Rp 1.500.000	19,05%
4	Antara Rp 1.500.000 s.d. Rp 2.000.000	29,72%
5	Lebih dari Rp 2.000.000	21,35%

Diadaptasi dari data sekolah

Tabel 3.29

Tingkat Kesejahteraan Orang Tua / Wali Siswa

No.	Tingkat Kesejahteraan	Persentase
1	Pra Sejahtera	8,08%
2	Sejahtera I	21,80%
3	Sejahtera II	19,05%
4	Purna Sejahtera	51,07%

Diadaptasi dari data sekolah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Pengelolaan BOS – BOPDA SMP Khadijah Surabaya

Pengelolaan BOS-BOPDA di SMP Khadijah Surabaya dapat diartikan sebagai suatu proses mengelola sumber dana BOS dan BOPDA untuk dibelanjakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku yaitu Pedoman BOS dan Peraturan Wali Kota Surabaya No. 20 Tahun 2012 tentang Petunjuk Teknis Pemberian Hibah Biaya Operasional Pendidikan Daerah Kepada Sekolah Swasta Tahun 2012, serta *MoU* antara Kepala Dinas Pendidikan Kota dengan Kepala Sekolah SMP Khadijah Surabaya, dan pembelanjaan tersebut harus diorientasikan kepada peningkatan mutu pendidikan yang mengacu kepada delapan Standar Nasional Pendidikan (SNP) dan peningkatan akses pendidikan.

Hibah biaya operasiaonal pendidikan daerah **tidak boleh** digunakan untuk membiayai jenis kegiatan sebagai berikut:

a. investasi lahan dan bukan lahan kecuali pembelian/pengadaan sarana dan prasarana pembelajaran;
b. membayar tunjangan fungsional, subsidi tunjangan fungsional maupun tunjangan struktural;
c. membayar langganan daya dan jasa yang mendukung kegiatan belajar mengajar di sekolah antara lain listrik, telepon, air dan internet;
d. membayar upah/gaji/honorarium tenaga pendidik dan tenaga kependidikan.[80]

80 Perawli Nomor 20 Tahun 2012 Tentang petunjuk teknis pemberian BOPDA

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Belanja hibah biaya operasional pendidikan daerah digunakan untuk membiayai kegiatan-kegiatan sekolah swasta sebagai berikut:

a. biaya alat tulis sekolah (ATS);
b. biaya bahan dan alat habis pakai (BAHP);
c. pemeliharaan dan perbaikan ringan;
d. biaya transport;
e. biaya konsumsi;
f. biaya pembinaan siswa/ekstrakurikuler;
g. biaya uji kompetensi;
h. biaya praktek kerja industri;
i. biaya pelaporan;
j. biaya peningkatan mutu pendidik dan tenaga kependidikan;
k. biaya pengembangan kurikulum;
l. pembelian/pengadaan sarana dan prasarana pembelajaran;

Dalam mengelola pembelanjaan dana yang bersumber dari BOS-BOPDA tersebut tidak lepas dari prinsip-prinsip manajemen yaitu Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksnaan dan Pengawasan untuk memperoleh effisiensi dan efektifitas dari penggunaan dana-dana tersebut. Sehubungan dengan hal tersebut, maka dalam pengelolaan dana BOS BOPDA dipaparkan :

a. Perencanaan
b. Pengorganisasian
c. Pelaksanaan
d. Pengawasan,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang terkait dengan effektifitas yang dihubungan dengan tujuan dari penggunaan dana tersebut yaitu untuk meningkatkan mutu pendidikan mengacu kepada delapan standar nasional pendidikan (SNP) dan peningkatan akses pendidikan yang mengacu kepada pelaksanaan subsidi silang di sekolah ini Penjelasan atas Undang-Undang RI No.17 Tahun 2003 Tentang Keuangan Negara tersebut dikatakan Azas-Azas umum Pengelolaan Keuangan Negara sebagai berikut : (1) Azas akuntabilitas berorientasi pada hasil, (2) azas profe-sionalitas, (3) azas proporsionalitas, (4) azas keterbukaan dalam pengelolaan keuangan negara, dan (5) azas pemeriksaan keuangan oleh badan pemeriksa yang bebas dan mandiri.

Berdasarkan Penjelasan tersebut, maka dapat dikatakan bahwa Pengelolaan BOS-BOPDA harus dikelolah secara profesional artinya pengelolaannya harus didasarkan kepada Prinsip-Prinsip manajemen, dapat dipertanggungjawabkan yang berorientasi kepada hasil yaitu delapan standar Nasional Pendidikan dan peningkatan akses pendidikan, serta terbuka dengan melibatkan banyak pihak yang berkepentingan, sebanding dengan kebutuhan atau ke-perluannya, dan dapat diperiksa oleh akuntan Publik atau badan-badan yang berwenang dalam pemeriksaan keuangan.

a. Perencanaan Pengelolaan BOS-BOPDA di SMP Khadijah Surabaya

Perencanaan pengelolaan BOS-BOPDA di SMP Khadijah Surabayaterkait dengan penyusunan anggaran sekolah yang dananya bersumber dari BOS-BOPDA. Langkah pertama yang dilakukan adalah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menghitung berapa besar dana BOS-BOPDA yang dapat diperoleh dari Pemerintah, yaitu untuk BOS sebesar jumlah siswa X Rp.59.000,- per bulan dan BOPDA sebesar jumlah siswa X Rp.70.500,- per bulan. Langkah ke dua adalah melakukan Evaluasi Diri Sekolah (EDS) yang menyangkut dengan delapan SNP. Dalam proses EDS tersebut melibatkan sejumlah guru. Guru melakukan kajian sejauh mana capaian sekolah dari masing-masing komponen SNP tersebut. Misalnya dalam hal sarana dilakukan kajian sejauh mana sarana yang sudah ada. mana yang sudah memenuhi, mana yang belum mencapai standar dan sarana apa yang belum ada, sarana apa yang perlu pemeliharaan. Demikian hal pula dengan komponen-komponen lainnya. Dari hasil kajian ini dapat ditentukan prioritas pemenuhan baik melalui dana BOS-BOPDA maupun melalui dana Yayasan. Dalam proses pemenuhan kebutuhan yang terkait dengan delapan SNP tersebut juga memperhatikan usulan Komite, dan persetujuan dari pihak Yayasan. Hasil dari rencana pemenuhan kebutuhan sekolah dalam waktu satu tahun maupun satu semester dituangkan dalam Rencana Anggaran Kegiatan Sekolah (RAKS) atau sering pula disebut dengan RAPBS (Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah).

Hal-hal di atas dibuktikan dengan dokumen Rencana Strategis Pendiikan Yayasan Khadijah, Rencana Pengembangan Sekolah SMP Khadijah SurabayaTahun 2011-2015, Hasil EDS, dan RAKS 2012-2013, notulen rapat-rapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Perencanaan Pengelolaan BOS-BOPDA Menurut Kepala Sekolah

Kepala sekolah menyampaikan pendapatnya terkait dengan Perencanaan Pengelolaan BOS-BOPDA ini. Kepala sekolah menyatakan :

> Perencanaan penggunaan BOS-BOPDA terintegrasi dalam Rencana Anggaran Kegiatan atau RAKS. Yayasan kami menyebutnya APBS. RAKS atau APBS ini kami susun melalui rapat konsultasi dengan Yayasan, dan diketahui oleh Ketua Komite. Guru dalam hal ini tidak terlibat. Namun dalam Evaluasi Diri Sekolah (EDS) sebagai pendahuluan untuk menyusun APBS itu guru terlibat memberi masukan. Dalam menyusun EDS ini kami mengacu kepada kebutuhan riil sekolah dalam satu tahun dan mengacu kepada Rencana Pengembangan Sekolah lima tahunan dan mengacu juga kepada Renstra Pendidikan Yayasan. RAKS kami sosialisasikan kepada guru dan orang tua murid baik dalam forum rapat maupun ditempel di papan pengumuman sekolah. Dalam menyusun RAKS atau APBS kami hitung kebutuhan riil dalam satu tahun, misalnya ketemu per siswa Rp. 500.000,- per bulan. Jumlah itu dikurangi BOS-BOPDA Rp.79.000,- keku-rangannya ditanggung oleh orang tua. (Wawancara /Rabu, 14 Maret 2012 : 08.30)

2) Perencanaan Pengelolaan BOS-BOPDA Menurut Bendahara Sekolah Ibu Sri Wahyuni

> Saya sering kali diminta bantuan oleh Kepala sekolah dalam menyusun RAKS khususnya yang sumber dananya dari BOS-BOPDA. Ada sosialisasi ke orang tua, Komite dan Guru (Wawancara/ Kamis, 15 Maret 2012, 10.00)

3) Perencanaan Pengelolaan BOS-BOPDA Menurut Ibu Ismatul Hidayah Wakil Bendahara Yayasan Khadijah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk SMP Khadijah Surabaya, di dokumen APBS nya yang diserahkan ke Yayasan, dana BOS-BOPDA tercantum dalam Pendapatan sekolah, dan Perincian penggunaannya juga tercantum. Jadi transparan sekali. Kalau terjadi apa-apa kami bisa memback up (Wawancara/ Sabtu,17 Maret 2012 : 09.30)

4) Perencanaan Pengelolaan BOS-BOPDA Berdasarkan Penelaahan Dokumen

Penelaahan dokumen selama penelitian ini menemukan fakta mengenai Perencanaan BOS-BOPDA sebagai berikut :

a) Dalam Rencana Strategis Pendikan Yayasan Khadijah menetapkan target pada tahun 2012 SMP Khadijah Surabaya menjadi Sekolah Rintisan Standar Nasional (RSSN)
b) Visi Pendidikan Yayasan Khadijah adalah "Membentuk SDM unggul dan kompetitif, dengan misi : " Melaksanakan Pembelajaran yang efesien dan efektif bernuansa Islami"
c) Dalam Rencana Pengembangan Sekolah, SMP Khadijah Surabaya menetapkan tujuan lima tahunan 2011-2015 yaitu : (1) Diperolehnya rata-rata nilai ujian nasional untuk 4 mata pelajaran yang diujikan sebagai berikut : Bahasa Indonesia : 8,50 ;Bahasa Inggris : 8,50; Matematika : 8,40 ; IPA: 7,30 ; (2) Diluluskannya siswa yang memiliki kemampuan fasih bacaan Al Qur'an (3) Diperolehnya berbagai nominasi kejuaraan dalam bidang olah dan seni raga di tingkat kota; (4) 80% diterapkannya budaya berbahasa Inggris di lingkungan sekolah antar warga sekolah (5) Dibangunnya sarana sekolah yang pokok seperti UKS, auditorium, ruang kesenian, ruang komputer dan ruang guru yang memenuhi persyaratan dan layak (6) Perbaikan sarana-sarana yang rusak. (7) Terlaksananya pembiasaan keagamaan sesuai tradisi paham Ahlus sunnah wal jama'ah; (8) Sekolah menerapkan KTSP secara penuh dari kelas VII sampai dengan kelas IX; (9) Diterapkannya multi Strategi Pembelajaran oleh semua guru, dan penggunaan worksheet (11) Digunakannya berbagai sumber belajar oleh semua guru; (12) Dibuatnya berbagai media pembelajaran oleh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

semua guru; (20) Dimilikinya semua guru mampu menggunakan ICT sebagai media pembelajaran; (12) Dimilikinya seluruh tenaga kependidikan yang mempunyai kualifikasi akademik; (13) Dimilikinya tenaga pendidik yang mampu berkomunikasi Bahasa Inggris sederhana; (13) Dikembangkannya Program Kelas Bilingual

d) SMP Khadijah Surabaya telah memasukkan Pendapatan dan Pengeluaran BOS-BOPDA terintegrasi dan rinci dalam APBS selama satu tahun. Dibuat pada awal tahun pelajaran ditanda-tangani oleh Kepala sekolah, Bendahara Sekolah dan disyahkan oleh Yayasan Khadijah

b. Pengorganisasian Pengelolaan BOS-BOPDA di SMP Khadijah Surabaya

Yang dimaksud dengan Pengorganisasian ini menurut Pedoman BOS adalah Pembentukan Tim Pengelolan BOS-BOPDA dan tugas serta kewajibannya :

Tim Pengelola Tingkat Sekolah terdiri dari :

1. Penanggungjawab

   Kepala Sekolah

2. Anggota

   a. Bendahara

   b.Satu orang dari unsur orang tua siswa di luar komite sekolah, yang dipilih oleh Kepala Sekolah dan komite sekolah dengan mempertimbangkan kredibilitas, serta menghindari terjadinya konflik kepen-tingan.

3. Tugas dan Tanggung Jawab Tim Sekolah

   a. Melakukan verivikasi jumlah dana yang diterima dengan data siswa yang ada. Bila jumlah dana yang diterima lebih dari yang semestinya,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maka harus segera mengembalikan kelebihan dana tersebut ke rekening tim Manajemen BOS Provinsi dengan memberitahukan ke Tim Manajemen BOS Kab/Kota.

b. Khusus bagi sekolah SBI dan RSBI serta sekolah swasta Tim Sekolah mengidentifikasi siswa miskin dan membebaskan dari segala jenis iuran.

c. Mengelola dana BOS secara bertanggung dan trasparan.

d. Mengumumkan daftar komponen yang boleh dan yang tidak boleh di-biayai oleh dana BOS serta penggunaan dana BOS di sekolah menurut komponen dan besar dananya di papan pengumuman sekolah

e. Mengumumkan besar dana yang diterima dan dikelola oleh sekolah, serta rencana penggunakan dana BOS di papan pengumuman sekolah yang ditandatangani oleh kepala sekolah, bendahara, dan Ketua komite sekolah.

f. Mengumumkan laporan bulanan pengeluaran dana BOS dan barang barang yang dibeli oleh sekolah tersebut diatas di papan pengumuman setiap 3 bulan .

g. Bertanggung jawab terhadap penyimpanan penggunaan dana di sekolah.

h. Memberikan pelayanan dan penanganan pengaduan masyarakat.

i. Melaporkan penggunaan dana BOS kepada Tim Manajemen BOS Kabupaten / Kota.

j. Memasang spanduk disekolah terkait kebijakan sekolah gratis.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Catatan : Tim Manajemen BOS Tingkat Sekolah ditetapkan dengan Sk dari Kepala Sekolah.

1) Perorganisasian Pengelolaan BOS-BOPDA Menurut Kepala Sekolah

Kepala sekolah menyampaikan pendapatnya terkait dengan Pengorganisasian Pengelolaan BOS-BOPDA ini. Kepala sekolah menyatakan

> Ada Pengelolanya terdiri dari Bendahara BOPDA Ibu Rif'ah Nuronia dan dibantu oleh bendahara sekolah, Bu Sri Wahyuni dari staf keuangan TU., dan dari unsur Orang tua Komite H. Agus Fahmi. Peranannya hanya Peranan komite sangat minim boleh dikatakan hanya mengesahkan. Beliau Komite menya-dari keterbatasan kesempatan waktunya. (Wawancara/Kamis 15 Maret 2012, 08.30)

2) Pengorganisasian Pengelolaan BOS-BOPDA Menurut Ibu Rif'ah Nuronia

> Saya sebagai bendahara BOPDA, dalam melakukan tugas saya dibantu oleh Bu Sri Wahyuni sebagai bendahara sekolah. Pengelolanya Kepala sekolah sebagai Penanggung jawab, Untuk kegiatan-kegiatan sekolah kami bentuk Kepanitiaan. Selain itu Wakil Kepala sekolah dibantu seorang staf dari guru (Wawancara/Kamis, 15 Maret 2012: 09.30)

3) Pengorganisasian Pengelolaan BOS-BOPDA Menurut Bu Sri Wahyuni

> Saya memang membantu bendahara, tugas saya menyimpan dokumen bukti-bukti transaksi seperti kuitansi, nota. Juga melakukan pencatatan atau pembukuan. Di sini saya bertugas dalam keuangan sekolah (Wawancara/ Kamis,15 Maret 2012 : 10.00)

4) Pengorganisasi Pengelolaan BOS-BOPDA Berdasarkan Penelaahan Dokumen

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> Penelaahan dokumen selama penelitian ini menemukan fakta mengenai Pengorganisasian BOS-BOPDA sebagai berikut :
> a) Ada Surat Keputusan tentang Tim Pengelola BOS-BOPDA yang dibuat oleh Kepala Sekolah. Susunan Tim sebagai berikut : (a) Kepala sekolah sebagai Penanggung Jawab, (b) Ibu Rif'ah Nuronia sebagai Bendahara dan (c) Anggota H. Agus Fahmi selaku Komite
> b) Ada SK Kepanitian : Ujian semester, Ujian Nasional, Penerimaan Murid Baru

c. Pelaksanaan Penggunaan Dana BOS-BOPDA di SMP Khadijah

Yang dimaksud dengan Pelaksanaan Penggunaan Dana BOS-BOPDA di SMP Khadijah Surabaya adalah membelanjakan dana-dana tersebut untuk kegiatan sekolah yang mengacu kepada peningkatan mutu dan akses pendidikan serta berpedoman kepada ketentuan yang berlaku dalam Pedoman BOS, Perwali maupun MoU Kepala Sekolah dengan Kepala Dinas Pendidikan Kota.

1) Pelaksanaan Pengelolaan BOS-BOPDA Menurut Kepala Sekolah

Kepala sekolah menyampaikan pendapatnya terkait dengan Pelaksanaan Penggunaan Dana BOS-BOPDA ini. Kepala sekolah menyatakan :

> Penggunaan atau pengeluaran dana BOS-BOPDA harus kami lakukan sesuai dengan RAKS yang sudah kami buat, ketika membuatnya awal tahun kami berpedoman kepada ketentuan yang berlaku seperti Pedoman BOS, Perwali, MoU dengan Kepala Dinas Pendidikan. Untuk tahun ini kami gunakan untuk lima jenis yang ada di Pedoman. Jadi tidak semuanya delapan jenis. (Wawancara / Sabtu, 24 Maret 2012 : 08.30).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Pelaksanaan Pengelolaan BOS-BOPDA Menurut Bendahara BOPDA Ibu Rif'ah Nuronia

> Pembiayaan dari BOS-BOPDA sesuai dengan Proposal yang kami ajukan pada awal tahun kepada Dinas. Di proposal itu kami hanya menggunakannya untuk lima jenis yaitu : ATS, Alat dan Bahan Habis Pakai, Biaya Tranport, Biaya Konsumsi, Biaya Pelaporan, Pengadaan Sarana dan Prasarana Pembelajaran, Pengembangan Kurikulum, Pembinaan Kesiswaan,Peningkatan Mutu Pendidik dan tenaga Kependidikan,dan Perbaikan Ringan. Sedangkan Yang belum terkaver oleh BOPDA di biayai melalui BOS (Wawancara/ Sabtu,24 Maret 2012 : 10.30).

3) Pelaksanaan Pengelolaan BOS-BOPDA Menurut Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum Ibu Minhatul Aliya

> Setahu saya kegiatan-kegiatan ekstra kurikuler dan lomba-lomba didanai dengan BOS-BOPDA. Dana ini sangat membantu meningkatakan prestasi siswa khususnya dalam bidang non akademis. Anak-anak kita sering juara dalam kesenian. Selain itu juga kegiatan Ujian semester, pelatihan guru, menyertakan guru dalam seminar, workshop, pengadaan sarana pembelajaran setahu saya juga didanai dengan BOS-BOPDA (Wawancara/ Sabtu, 24 Maret : 12.00)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Pelaksanaan Pengelolaan BOS-BOPDA Menurut Ibu Istighfariana orang tua murid :

> Perencanaan BOS-BOPDA oleh Kepala sekolah disampaikan kepada orang tua murid pada pertemuan awal tahun pelajaran. Rencana pengeluarannya rinci untuk apa untuk apa. Orang tua diberi kesempatan menyampaikan usul atau sharing pendapat (Wawancara /Senin,26 Maret 2012; 11.00)

d. Pengawasan Penggunaan Dana BOS-BOPDA di SMP Khadijah Surabaya

Yang dimaksud dengan pengawasan di sini adalah memonitor kegiatan pembelanjaan dana-dana BOS-BOPDA yang dilakukan oleh Kepala Sekolah kepada Tim BOS-BOPDA, untuk mencegah terjadinya penyimpangan sedini mungkin, selanjutnya pada akhir periode membandingkan atau mengevaluasi sejauhmana realisasi penggunaan dana-dana tersebut sesuai dengan perencanaan yang tertuang dalam APBS. Selain pengawasan ini dilakukan oleh Kepala sekolah, juga dilakukan oleh akuntan publik, dan dimungkinkan juga oleh badan-badan pemeriksaan yang berwenang.

1) Pengawasan Penggunaan dana BOS-BOPDA Menurut Kepala Sekolah

Kepala sekolah menyampaikan pendapatnya terkait dengan pengawasan penggunaan dana BOS-BOPDA

> Pengeluaran-pengeluan yang didanai dengan dana BOS-BOPDA harus sesuai dengan Panjer sebagaimana yang tercantum dalam RAKS atau proposal, Memang sulit Pak untuk bisa persis, tapi kami usahakan sesuai dengan Panjer, misalnya bila ada kelebihan penggunaan, maka selisihnya kami ambilkan dari dana

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> sahriah. Contoh dalam panjer Rp.1.000,- tapi riil pengeluarannya Rp.1.200,- maka selisihnya Rp.200,- didanai dengan sahriah orang tua (Wawancara/Senin 26 Maret 2012 : 08.30)

Terkait dengan evaluasi dan pelaporan BOS-BOPDA Kepala sekolah menyampaikan pendapatnya

> Setelah dana cair atau masuk ke rekening sekolah. Kami memerintahkan bendahara dan Bu Tiwi Pancawati untuk menyiapkan bukti-bukti pengeluaran kuitansi, nota, dokumen pendukung untuk membuat laporan yang terkait dengan BOS-BOPDA. Selanjutnya saya perintahkan untuk membuat Laporan. Setelah laporan dibuat oleh Tim, laporan itu saya koreksi dan evaluasi sesuai atau tidak dengan Panjer dan selanjutnya di serahkan kepada lembaga akuntan publik untuk diperiksa semua datanya ada di bendahara sekolah (Wawancara/ Senin23 Maret 2012 : 08.30)

2) Pengawasan Penggunaan BOS-BOPDA Menurut Ibu Sri Wahyuni

> Kegiatan yang didanai BOS-BOPDA yang terdapat dalam RAKS, pengeluarannya harus minta persetujuan dari Kepala sekolah, setelah dikeluarkan, bukti transaksinya saya dokumentasikan dan dicatat dalam Pembukuan atau Buku Kas Umum. (Wawancara/ Senin, 26 Maret 2012, 10.00)

Terkait dengan penyusunan laporan BOS-BOPDA, Ibu Rif'ah Nuronia menyampaikan pendapatnya :

> LPJ kami susun bersama-sama Kepala sekolah, staf keuangan Ibu Sri Wahyuni untuk disampaikan kepada Akuntan Publik. Setelah dikoreksi oleh Akuntan Publik dan telah mendapat persetujuan, selanjutnya kami kirim ke Dinas Kota (Wawancara/ Senin, 26 Maret 2011 : 10.00)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Pengawasan Penggunaan BOS-BOPDA Menurut Informan

> Guru-guru memang tidak dilibatkan langsung dalam penyusunan laporan BOS-BOPDA, tetapi tidak ada masalah. Saya menilai mereka amanah. Dan lagi guru-guru memang sudah sibuk sekali dengan tugas pembelajaran. Jadi tidak mungkinlah dilibatkan (Wawancara/ Senin, 26 Maret 2012 : 12.00)

4) Pengawasan Penggunaan dana BOS-BOPDA Berdasarkan Penelaahan Dokumen

Penelaahan dokumen yaitu LPJ yang dibuat oleh SMP Khadijah Surabayaditemukan fakta sebagai berikut :

a) Penggunaan BOS diperuntukkan membiayai (a) honor guru; (b) perlengkapan pembelajaran, ATK, (c) Barang Cetak ; (d) Air minum guru di kantor; (e) Spedy; (f) honor ekstrakurikuler; (h) latihan bahasa Inggris siswa; (i) Rapat-rapat atau sharing guru; (j) Kegiatan dinas; (k) Buku pegangan, perpustakaan.
b) Penggunaan BOPDA diperuntukkan membiayai (a) ATS; (c) Bahan Habis Pakai; (d) Pengembangan Kurikulum ; (e) honor pembina ekstra kurikuler; (f) PHBI, (g) Pengembangan SDM; (h) pemeliharaan taman; (i) kegiatan dinas; (j) workshop, seminar (j) Pembelian Sarana Pembelajaran (k) Perbaikan ringan dan perawatan peralatan sekolah

3. BOS-BOPDA di Sekolah dalam Meningkatkan Akses Pendidikan

Pemberian atau hibah dana BOS-BOPDA dari Pemerintah Pusat dan Pemerintah Kota Surabaya kepada sekolah-sekolah swasta salah satu sasarannya adalah meningkatkan akses pendidikan khususnya ditujukan kepada golongan masyarakat tidak mampu, agar mereka setidak-setidaknya dapat memperoleh pendidikan 9 tahun sesuai dengan Program Wajib Belajar 9 tahun, tanpa terhambat persoalan biaya pendidikan. Sampai saat ini masih

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

cukup banyak golongan masyarakat tidak mampu, tidak dapat mengenyam pendidikan dasar sembilan tahun, akibat ketiadaan biaya. Dengan adanya BOS-BOPDA, persoalan tersebut dapat diatasi.

1) BOS-BOPDA di sekolah dalam meningkatkan akses pendidikan Menurut Kepala Sekolah

Kepala sekolah menyatakan pendapatnya terkait dengan pembebasan SPP dan program subsidi silang di SMP Khadijah Surabaya:

> Untuk siswa tidak mampu dengan bukti Kartu Gakin, Jamkesmas dan Surat Keterangan RT, RW sampai Kecamatan diberi pembebasan SPP atau gratis. karena orang tua murid di sekolah ini golongan menengah ke atas, (Wawancara/ 26 Maret 2012, 08.30)

2) BOS-BOPDA di sekolah dalam meningkatkan akses pendidikan Menurut Wali Murid:

a) M. Adnan, Wali Murid kelas VIII menyatakan pendapatnya

> Saya mendapat Pembebasan SPP ,- Ini sangat berarti bagi saya khususnya bagi siswa untuk tambahan peralatan sekolah dan lain-lain. Saya sangat mendukung kebijakan ini (Wawancara/ 27 Maret 2012; 10.20).

b) Ibu Khadijah, orang tua murid kelas VII

> Untuk saya sendiri mendapat biaya gratis, karena saya tergolong kurang mampu. Saya sangat bersyukur adanya BOS-BOPDA karena dapat meringankan beban biaya pendidikan anak saya. (Wawancara/27 Maret : 08.30)

3) BOS-BOPDA di sekolah dalam meningkatkan akses pendidikanBerdasarkan Penelaahan Dokumen

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> Penelaahan dokumen diperoleh fakta, bahwa ada 136 daftar nama siswa memperoleh pembebasan atau Keringanan SPP yaitu Kelas VII ada 48 siswa , kelas VIII ada 35 siswa, kelas IX ada 53 siswa.

4. BOS-BOPDA di SMP Khadijah Surabaya dalam Meningkatkan mutu sekolah

1) BOS-BOPDA di SMP Khadijah Surabayadalam meningkatkan mutu sekolah Menurut Kepala Sekolah

Kepala sekolah menyatakan pendapatnya terkait dengan BOS-BOPDA dapat meningkatkan mutu pendidikan yang mencakup delapan Standar Nasional Pendidikan

> Walau dana BOS-BOPDA jumlah relatif terbatas, kami harus pandai-pandai menggunakan untuk peningkatan mutu sesuai harapan pemerintah yaitu mengacu kepada delapan standar nasional pendidikan. Untuk standar isi misalnya, kami dapat memberi insentif guru untuk membuat RPP, untuk pelaksaan ujian akhir semester, ujian nasional, untuk pelatihan-pelatihan, forum sharing guru, pengadaan alat-alat pembelajaran, buku-buku pelajaran, untuk peningkatan standar kompetensi lulusan seperti kegiatan ekstra kurikuler, lomba-lomba, pelatihan bahasa Inggris untuk siswa dan guru, untuk peringatan hari besar agama dan kegiatan pembiasaan keagamaan dan disiplin siswa. Untuk standar sarana kami arahkan kepada perawatan atau pemeliharaan. Selain itu juga digunakan untuk menunjang kegiatan administrasi atau perkantoran seperti belanja ATK. Jadi dana BOS-BOPDA sangat berpengaruh kepada usaha-usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan. (Wawan-cara/27 Maret 2012; 08.30)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) BOS-BOPDA di SMP Khadijah Surabaya dalam meningkatkan mutu sekolah Menurut Wali Murid

a) Ibu Istighfariana wali murid kelas IX menyatakan

Dana BOS-BOPDA sangat berpengaruh untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah ini, seperti pembelian alat-alat laboratorium, alat-alat pembelajaran, insentif guru untuk meningkatkan kompetensinya, buku-buku pelajaran untuk siswa, (Wawancara/27 Maret 2012; 10.20).

b) Bapak Adnan wali murid kelas VIII menyatakan :

Dana BOS-BOPDA memang sudah disosialisasikan oleh Kepala sekolah dan Komite. Penggunaannya untuk kegiatan-kegiatan sekolah, membeli perlengkapan sekolah, kegiatan ekstra siang hari, kegiatan out bond, juga buku pegangan anak (Wawancara/(27 Maret2012; 10.00)

3) BOS-BOPDA di SMP Khadijah Surabaya dalam meningkatkan

Mutu Sekolah Berdasarkan Dokumen

Observasi selama penelitian menemukan fakta

a) Memiliki visi, misi dan tujuan yang mengarah kepada peningkatan mutu
b) Menyelenggarakan pelatihan, workshop kepada guru
c) Ada jawal bimbingan belajar siang hari
d) Ada jadwal ekstra kurikuler siang hari
e) Pelajaran di mulai membaca Al Qur'an secara bersamaan
f) Ada Jadwal pertemuan rutin dalam bentuk diskusi antar guru yang membahas pembelajaran
g) Melaksanakan penilaian secara komprehensif kepada siswa
h) Penerimaan siswa baru sudah dimulai bulan Januari
i) Ada piagam, piala kejuraan yang diraih oleh siswa
j) Mengembangkan kurikulum muatan lokal dan ciri khas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) BOS-BOPDA di SMP Khadijah Surabaya dalam Meningkatkan Mutu Sekolah Berdasarkan Observasi

Observasi selama penelitian menemukan fakta

a) Dokumen kurikulum terdiri Buku 1 dan Buku 2 tertata dan tersimpan rapi dalam lemari
b) File ketenagaan tersimpan rapi dalam lemari
c) Ada kegiatan bimbingan belajar untuk siswa kelas IX untuk mata pelajaran yang diujikan secara nasional, 5 hari dalam seminggu yaitu Senin sampai dengan Jumat.
d) Dilaksanakannya kegiatan berbagai jenis ekstra kurikuler pada siang hari
e) Dilaksanakannya pertemuan rutin dalam bentuk diskusi antar guru yang membahas pembelajaran
f) Rata - rata tiap kelas berisi 32 siswa
g) Penerimaan siswa baru sudah dimulai bulan Januari
h) Dilaksanakannya kegiatan pembiasaan keagamaan seperti membaca Al Qur'an, Sholawat, istighostsah, tahlil, wirid. Selain itu juga ada pembiasaan sopan santun kepada murid yaitu setiap bertemu guru mengucapkan salam dan bersalaman dengan mencium tangan guru
i) Mengirimkan siswa-siswanya mengikuti lomba-lomba baik yang bersifat akademis maupun non akademis seperti lomba seni, olah raga yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan Kota dan Propinsi
j) Sarana secara umum ruangan yang ada telah memenuhi standar utamanya pada luas ruangan.
k) Suasana pembelajaran di kelas-kelas nampak riang dan menyenangkan siswa. Guru menggunakan motode variatif, di dinding kelas penuh tempelan hasil karya siswa. Tiap siswa memiliki buku pegangan.
l) Pergaulan Kepala sekolah dengan guru nampak akrab dan terlihat ada kesataraan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

ANALISIS DATA

A. Analisis Pengelolaan BOS – BOPDA Menurut Azaz Keuangan Negara

Kebijakan BOS-BOPDA merupakan kebijakan relatif baru, yaitu untuk BOS mulai tahun 1996 yang dananya bersumber dari APBN Kementerian Pendidikan Nasional, dan BOPDA mulai tahun 2009 yang dananya bersumber dari APBD kota Surabaya. Kebijakan ini tidak lepas dari amanat Undang-Undang Dasar 1945 pasal pasal 31 (4) yaitu Negara memperioritaskan anggaran pendidikan sekurang-kurangnya 20% dari anggaran pendapatan dan belanja Negara serta dari anggaran pendapatan dan belanja daerah untuk memenuhi kebutuhan penyelenggaraan pendidikan nasional.

Oleh karena dana BOS-BOPDA bersumber dari APBN dan APBD, maka pengelolaan kedua dana tersebut harus mengacu kepada Undang-Undang No. 17 tahun 2003 tentang Keuangan Negara pasal 3 (1), menggariskan bahwa Keuangan Negara dikelola secara tertib, taat pada peraturan perundang-undangan, efesien, ekonomis, efektif, transfaran, dan bertanggung jawab dengan memperhatikan rasa keadilan dan kepatutan.

Selanjutnya dalam Penjelasan Atas Undang-Undang RI No.17 Tahun 2003 Tentang Keuangan Negara tsb disebutkan Azas-Azas umum Pengelolaan Keuangan Negara sebagai berikut : Azas akuntabilitas berorientasi pada hasil, azas profesionalitas, azas proporsionalitas, azas keterbukaan dalam pengelolaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keuangan negara, dan azas pemeriksaan keuangan oleh badan pemeriksa yang bebas dan mandiri Dengan dianutnya azas-azas umum tersebut, maka Pengelolaan BOPDA dan BOS oleh sekolah sebagai bagian dari pengelolaan keuangan Negara harus mengacu kepada azas-azas umum tersebut.

Berdasarkan ketentuan-ketentuan di atas, maka pengelolaan BOPDA dan BOS di sekolah-sekolah tidak hanya dapat dipandang sebagai upaya memperbesar ketersediaan biaya penyelenggaraan pendidikan untuk memperluas akses dan mutu pendidikan, tetapi juga harus dipandang sebagai pengelolaan keuangan Negara. Jadi pengelolaan BOPDA oleh sekolah-sekolah baik sekolah negera maupun sekolah swasta merupakan pengelolaan keuangan Negara yang diarahkan untuk memperbesar ketersediaan biaya penyelenggaraan pendidikan dalam rangka meningkatkan akses pendidikan khususnya program wajib belajar 9 tahun yang bermutu.

Tentu hal ini menuntut pengetahuan yang mendalam dan keahlian dalam mengelolanya. Peranan kepala sekolah selaku manajer sangat berpengaruh terhadap pengelolaan BOPDA dan BOS, seberapa jauh pengetahuan dan keahlian Kepala sekolah memahami Keuangan Negara dan kebutuhan-kebutuhan sekolah dalam upaya memenuhi peningkatan akses dan mutu pendidikan sekolahnya akan menjadi faktor yang penting untuk keberhasilan pengelolaan BOS-BOPDA tersebut. Pemahaman dan kemampuan mengimplementasikan Manajemen Keuangan menjadi tuntutan bagi setiap pengelola BOS-BOPDA. Impelementasi manajemen keuangan di sekolah terletak pada kemampuan memperoleh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendanaan dan pengelolaan dana dan kekayaan yang diarahkan untuk mencapai tujuan sekolah secara menyeluruh secara effisien. Di samping itu manajemen keuangan tidak terpisahkan dari manajemen secara umum, yaitu mengembangkan fungsi-fungsi manajemen. Demikian pula halnya dengan pengelolaan dana BOS-BOPDA tidak dapat dipisahkan dari manajemen sekolah, khususnya dalam bidang pengelolaan keuangan. Lang-kah-langkah yang harus dilakukan sebagai berikut :

1. Menetapkan sumber-sumber keuangan yang diperlukan dalam kegiatan sekolah, yaitu sumber orang tua, masyarakat, hasil usaha, pemerintah dan yayasan. Dana BOS-BOPDA merupakan sumber keuangan sekolah yang bersumber dari pemerintah
2. Melaksanakan pengelolaan BOS-BOPDA yang berpedoman pada teori manajemen yaitu:
   a. Perencanaan
   b. Pengorganisasian
   c. Penggerakan (pengaktifan)
   d. Pengendalian
3. Menganalisa persoalan-persoalan yang mungkin timbul berkaitan dengan pengelolaan BOS-BOPDA, yaitu akuntabilitas, transfaransi karena pengelola BOS-BOPDA dituntut untuk dapat menjaga nilai kepercayaan masya-rakat terhadap organisasi yang dikelolanya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengelolaan BOS-BOPDA di sekolah merupakan keseluruhan pro-ses upaya memperoleh dan mendayagunakan dana BOS-BOPDA serta ber-usaha semaksimal mungkin memanfaatkan dan menggunakan semua dana yang tersedia untuk kepentingan penyelenggaraan pendidikan. Oleh karena itu diperlukan catatan anggaran yang rinci menggambarkan penerimaan dan penggunaan sumber dana.

Dari uraian di atas jelaslah bahwa pengelolaan BOS-BOPDA merupakan proses pengelolaan keuangan sekolah yang berkaitan dengan sumber peneriman dan alokasi pengeluaran dana. Untuk itu semua harus ada rumusan anggaran yang baik dan teliti sesuai dengan ketentuan yang berlaku agar semua dana benar-benar dapat dimanfaatkan secara efektif dan efisien serta nantinya dapat dipertanggungjawabkan.

B. Analisis BOS-BOPDA Dalam Meningkatkan AksesPendidikan

Masalah akses pendidikan terkait dengan sejauh mana seluruh lembaga pendidikan yang ada dapat menampung penduduk usia sekolah, yang biasanya menggunakan ukuran secara kuantitatif yaitu Angka Partisipasi Kasar (APK). Menurut Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan Nasional : Secara kuantitas, program Wajib Belajar Sembilan Tahun telah berhasil pada akhir tahun 2009, dengan indikator utama berupa pencapaian APK sebesar 98,11%, di mana program tersebut dinyatakan berhasil bila APK mencapai 95%.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penjelasan di atas menunjukkan suatu pendekatan makro terhadap persolan akses pendidikan. Namun secara mikro akses pendidikan seorang anak atau siswa dapat menyelesaikan pendidikannya sampai lulus setara atau setingkat SMP (9 tahun). Realita menunjukkan masih ada penduduk yang tidak dapat menyelesaikan pendidikannya atau mengalami drop out, karena keadaan ekonomi, ketiadaan biaya atau mungkin karena lebih memilih bekerja untuk membantu ekonomi orang tuanya daripada memilih meneruskan sekolah.

Mengingat hal di atas, khususnya dari pandangan mikro terhadap persoalan akses pendidikan, maka program pembebasan SPP, keringanan SPP dan program subsidi silang dapat dipandang sebagai salah satu upaya yang effektif untuk meningkatkan akses pendidikan. Ini sesuai dengan Pedoman BOS dan Peraturan Wali Kota Surabaya No.20 Tahun 2012 : Salah satu tugas Sekolah dalam kaitannya dengan pengelolaan BOS-BOPDA adalah Khusus bagi sekolah SBI dan RSBI serta sekolah swasta Tim Sekolah meng-identifikasi siswa miskin dan membebaskan dari segala jenis iuran.

C. Analisis BOS-BOPDA Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah

Menyelenggarakan pendidikan yang bermutu atau sekolah yang bermutu merupakan amanat dari Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 50 ayat 2, Pemerintah menentukan kebijakan nasional dan standar nasional pendidikan untuk menjamin mutu pendidikan nasional. Selanjutnya untuk menjamin terselenggaranya pendidikan yang bermutu yang didasarkan kepada standar nasional pendidikan, maka pemerintah telah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menetapkan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Di dalam PP Nomor 19 tahun 2005 tersebut dinyatakan ada delapan komponen Standar Nasional Pendidikan (SNP), yakni standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, standar sarana prasarana, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian. Seluruh penyelenggara pendidikan harus mengacu kepada tercapainya delapan standar nasional pendidikan tersebut. Demikian halnya kebijakan pemerintah untuk memberi hibah BOS-BOPDA kepada sekolah-sekolah swasta tidak lepas dari upaya peningkatan mutu yang mengacu pada pencapaian atau peningkatan delapan komponen standar nasional pendidikan.

Sekolah-sekolah sebagai penyelenggara pendidikan mempunyai kewajiban untuk berusaha melakukan upaya-upaya dalam rangka pencapaian delapan komponen standar nasional pendidikan, lebih-lebih pada sekolah yang menerima hibah BOS-BOPDA terikat dengan MoU dengan pemberi hibah dalam hal ini Kementerian Pendidikan Nasional dan Pemerintah Kota Surabaya. Di dalam MoU dan Perwali No.20 tahun 2012 tersebut dinyatakan bahwa hibah BOPDA hanya boleh dibelanjakan untuk : (a) Pengadaan alat tulis Sekolah; (b) biaya bahan dan alat habis pakai (BAHP); (c) pemeliharaan dan perbaikan ringan; (d) biaya transport; (e) biaya konsumsi; (f) biaya pembinaan siswa/ekstrakurikuler; (g) biaya uji kompetensi; (h) biaya praktek kerja industri; (i) biaya pelaporan; (j) biaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peningkatan mutu pendidik dan tenaga kependidikan;(k) biaya pengembangan kurikulum; (l) pembelian/pengadaan sarana dan prasarana pembelajaran.

Sedangkan penggunaan dana BOS Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 37 tahun 2010 tentang Pedoman Teknis Penggunaan Dana BOS adalah : (a) Pembelian/penggandaan buku teks pelajaran dan atau mengganti buku teks yang sudah rusak; (b) Pembiayaan seluruh kegiatan dalam rangka Penerimaan Siswa Baru seperti biaya pendaftaran, penggandaan formulir, administrasi pendaftaran, pengeluaran alat tulis, fotocopy, honor lembur, dan konsumsi panitia pendaftaran ulang siswa lama; (c) membiayai kegiatan pembelajaran remedial, pembelajaran pengayaan, pemantapan persiapan ujian, olahraga, kesenian, KIR, pramuka, PMR, UKS dan sejenisnya; (d) membiayai ulangan harian, ulangan umum, ujian sekolah dan laporan hasil belajar; (e) membeli bahan habis pakai untuk mendukung proses pembelajaran seperti kapur tulis, pensil, spidol, kertas, bahan praktikum, buku induk, buku inventaris; (f) membayar langganan daya dan jasa listrik, air dan telepon; (g) membayar biaya perawatan ringan sekolah seperti engecetan,perbaikan atap bocor, perbaikan pintu dan jendela, perbaikan mebeler, sanitasi sekolah, perbaikan lantai ubin/keramik dan perawatan fasilitas sekolah lainnya; (h) membayar honorarium bulanan guru honorer dan tenaga kependidikan honorer; (i) pengembangan profesi seperti membiayai pelatihan, KKG/MGMP dan KKKS/MKKS atau sejenisnya; (j) Memberi bantuan biaya transportasi bagi siswa miskin yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menghadapi masalah biaya transpor dari dan ke sekolah; (k) membiayai kegiatan dalam kaitan dengan pengelolaan BOS seperti ATK (termasuk tinta printer, CD dan flash disk); dan (l) pembelian komputer (desktop/work stasion) untuk kegiatan belajar siswa, maksimum 1 unit dan 1 unit printer dalam satu anggaran.

Bila MoU, Perwali dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional tersebut dibandingkan dengan delapan komponen standar nasional pendidikan, maka dapat dikatakan bahwa komponen-komponen dalam MoU merupakan bagian dari delapan komponen standar nasional pendidikan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

P E N U T U P

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat penulis simpulkan adalah :

1. Pengelolan BOS-BOPDA di SMP Khadijah Surabaya

Pengelolaan BOS-BOPDA di SMP Khadijah Surabaya telah sesuai dengan azas keuangan negara , yaitu transparansi dalam perencanaan budget BOS-BOPDA baik kepada wali murid atau orang tua maupun kepada Yayasan.

Pada azas profesionalitas, SMP Khadijah telah melakukan dengan baik karena perencanaan BOS-BOPDA disusun mengacu kepada kebutuhan riil melalui proses Evaluasi Diri Sekolah (EDS), Rencana Pengembangan Sekolah (RPS) dan Program kerja tahunan sekolah. Kepala sekolah telah melaksanakan tugas pengawasan melekat kepada bawahannya.

Pada azas akuntabilitas, SMP Khadijah Suarabaya telah mampu mempertanggungjawabkan penggunaan dana BOS-BOPDA dengan mengirimkan Laporan Pertanggung jawaban kepada pemberi Hibah melalui Dinas Pendidikan Kota dan telah dikoreksi dan disetujui oleh Akuntan Publik. Akuntabilitas di sini ditentukan dengan kesesuian antara penggunaan dana BOS-BOPDA dengan

a) Proposal pengajuan BOS-BOPDA yang dibuat oleh sekolah, di mana proposal tersebut mengacu kepada sebagian dari delapan komponen

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

standar nasional pendidikan, sebagaimana yang diatur dalam Pedoman. Khusus untuk BOS sebagian digunakan untuk pengadaan buku teks pelajaran BSE (Buku Sekolah Elektrik)

b) Kepatuhan terhadap ketentuan perpajakan yang menjadi kewajiban sekolah dalam melakukan transaksi penggunaan dana tersebut

c) Ketepatan waktu dalam menyampaikan Laporan Pertanggung jawaban yang dikirim Dinas Pendidikan Kota

Akuntabilitas Pengelola terhadap warga sekolah (guru dan orang tua murid) tingkat kepuasannya terindikasikan dengan sikap puas menerima tanpa ada protes. Lebih tinggi akuntabilitasnya.

2. BOS-BOPDA Dalam Meningkatkan Akses Pendidikan

Salah satu tujuan dari BOS-BOPDA adalah meningkatkan akses pendidikan khususnya bagi keluarga miskin atau keluarga tidak mampu agar anak mereka mempunyai kesempatan yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu tanpa dibebani dengan biaya yang memberatkan atau di luar jangkauan, melalui pembebasan SPP dan keringanan SPP serta tanpa mengeluarkan biaya untuk membeli buku teks pelajaran.

Pada dasarnya SMP Khadijah telah melakukan program-program tersebut di atas dengan baik.

3. BOS-BOPDA Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Tujuan penting BOS-BOPDA adalah meningkatkan mutu pendidikan yang mengacu kepada delapan komponen standar nasional pendidikan. SMP Khadijah dalam menyusun perencanaan khususnya pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rencana Pengembangan sekolah (RPS) melalui proses Evaluasi Diri

Sekolah mengacu kepada delapan komponen standar nasional pendidikan. Dalam penggunaan atau pembelanjaan dana BOS-BOPDA terbanyak secara berurutan untuk (a) peningkatan standar kompetensi lulusan dalam bentuk kegiatan ekstra kurikuler, pembiasaan keagamaan dan lomba-lomba, persiapan ujian nasional (b) peningkatan standar pendidik dan tenaga kependidikan dalam bentuk kegitan pelatihan, mengikut sertakan seminar, workshop; honorarium guru tidak tetap (c) pengadaan sarana prasarana pembelajaran seperti komputer, alat-alat praktek, alat-alat olah raga; (d) Perawatan gedung dan servis alat perkantoran ; (e) peningkatan standar penilaian seperti pembiayaan Ulangan Tengah Semester, Ulangan Akhir Semester, pengadaan lembar kerja siswa. Sedangkan standar pembiayaaan, standar proses dan standar pengelolaan atau penguatan kelembagaan relatif kecil atau malah tidak didanai dengan BOS-BOPDA.

Berdasarkan analisis keefektifan biaya, SMP Khadijah Surabaya memiliki tingkat efektifitas dalam menggunakan dana BOS-BOPDA untuk peningkatan mutu yang mengacu kepada delapan komponen standar nasional. Efektifitas di sini sangat berkaitan dengan transparansi dan akuntabilitas pengelola, artinya makin transparan dan akuntabilitas pengelola maka makin efektif dalam pencapaian peningkatkan mutu sekolah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Saran-Saran :

Berdasarkan keseluruhan uraian dan simpulan penelitian, dapat disampaikan saran-saran kepada berbagai pihak yang tersangkut dan berkepentingan terhadap pengelolaan BOS-BOPDA sebagai berikut :

1. Kepada Kepala Sekolah

   a. Melaksanakan pengelolaan BOS-BOPDA secara profesional berdasarkan prinsip-prinsip manajemen, manajemen keuangan negara dan mengacu kepada delapan komponen standar nasional pendidikan melalui penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah, Rencana Kerja Tahunan Sekolah, dan penyusunan APBS dengan memasukkan sumber dana BOS-BOPDA sebagai salah satu sumber pendapatan dalam rencana-rencana tersebut

   b. Meningkatkan dan terus-menerus melakukan sosialisasi dan komunikasi kepada orang tua, guru dan warga sekolah yang berhubungan dengan pengelolaan BOS-BOPDA, agar orang tua, guru dan warga sekolah memiliki pemahaman yang benar tentang pengelolaan BOS-BOPDA di sekolah sehingga tidak menimbulkan kecurigaan dari orang tua, guru dan warga sekolah dan dapat mendorong peningkatan partispasinya.

2. Kepada Yayasan :

   Melaksanakan pengawasan dan pemeriksaan keuangan sekolah termasuk keuangan yang bersumber dari BOS-BOPDA maupun keuangan yang bersumber dari yang lainnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Kepada Pemerintah :

   a. Terus menerus memberi bimbingan yang lebih intensif kepada sekolah tentang pengelolaan BOS-BOPDA

   b. Melakukan penataan ulang tentang tata hubungan Pemerintah,Yayasan dan Kepala sekolah khususnya yang berkaitan dengan BOS-BOPDA

   c. Memberi jaminan kelangsungan BOS-BOPDA dan meningkatkan jumlahnya mengingat kenaikan harga barang-barang dan jasa, serta membuat program-program baru yang sejenis seperti hibah khususnya siswa miskin, asuransi kesehatan khusus siswa.

4. Kepada Pendidik dan Tenaga Kependidikan

   a. Untuk lebih berinisiatif memahami tentang pengelolaan BOS-BOPD**A**

   b. Meningkatkan partisipasinya dalam pengelolaan BOS-BOPDA terutama memberi masukan atau usulan kepada Pengelola khususnya yang menyangkut kebutuhan proses pembelajaran, sarana prasarana pembelajaran sehingga pengadaan kebutuhan-kebutuhan tersebut menjadi efektif.

5. Kepada Orang Tua :

   a. meningkatkan partisipasinya dengan memberi masukan tentang kebutuhan pendidikan anaknya

   b. bersedia ikut serta dalam Tim Pengelola BOS-BOPDA, tidak hanya sekedar memenuhi formalitas, tetapi aktif dalam pengelolaan BOS-BOPDA.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. meningkatkan pemahamannya tentang pengelolaan BOS-BOPDA, se hingga tidak terjadi kesalah pahaman dan kecurigaan.

6. Kepada Penelitian Lain

Kepada peneliti lain yang berminat terhadap topik penelitian ini, kiranya dapat melakukan penelitian lebih mendalam dan mengembang kan aspek-aspek terutama yang berkaitan dengan "pengelolaan keuangan negara" pada lembaga-lembaga di luar lembaga pemerintah, karena di masa yang akan datang akan banyak dana hibah yang bersumber dari APBN dan APBD dikelola oleh lembaga non pemerintah. Tentu dengan penuh ketekunan dan ketelitian. Tema-tema yang dapat dikembangkan antara lain aspek-aspek fungsi manjemen seperti Perencanaan, dan Pengawasan keuangan negara yang dikelola oleh lembaga non pemerintah, bagaimana hubungan pengelolaan keuangan negara dengan konsep manajemen berbasis sekolah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta 2006

Arifin, Imron, *Penelitian Kualitatif dalam Ilmu-ilmu Sosial dan Keagamaan* , Malang: Kalimasahada Press, 1996

Admin "Sejarah Yayasan Khadijah"dalam http://www.khadijah.or.id/Module =detil &hal=halaman&id=2 (06 Juli 2011)

Buku Profil SMP Khadijah Surabaya Tahun Pelajaran 2011/2012

Departemen Pendidikan Nasional, 2007

Danim, Sudarwan, *Visi Baru Manajemen Sekolah dari Unit Birokrasi ke Lembaga Akademik*, Jakarta: PT. Bumi Aksara 2008

Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menenga, *Era Mutu SMP* Kementrian Pendidikan Nasional 2010

Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, *Panduan Bantuan Operasional Sekolah*, Jakarta 2012

Engkoswara dan Komariah, *Administrasi Pendidikan*, Bandung : Alfabeta 2010

Guza SS, Afnil, *Undang-undang Sisdiknas*, Asa Mandiri 2008

Gaffar, M.F. *Visi Suatu Inovasi dalam Proses Manajemen Startegik Perguruan Tinggi.* (Pidato Pengukuhan Guru Besar, Bandung :IKIP Bandung 1994

Hasan ,Nur, *Konvensi Nasional Pendidikan Indonesia, Kurikulum untuk abad 21 Indikator Cara Pengukuran dan Faktor-faktor yang mempengaruhi Mutu Pendidikan*

Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research I*, Yogyakarta: Andi Offset, 2000

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2010/01/18/konsep-dasar-manajemen-keuangan-sekolah/tgl01/04/2010

Kementrian Pendidikan Nasional (2013)

Moleong ,Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008

Maisyaroh, *Manajemen Pendidikan Analisis Subtantif dan Aplikasinya dalam Intitusi Pendidikan* ,Malang: Universitas Negeri Malang, 2003

Marno dan Triyo Supriyanto, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam* Bandung : PT. Refika Aditna,2008

Nawawi, Hadari dan Mimi Martini, *Penelitian Terapan* Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1996

Muhajir, Noeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996

Mulyasa,E ,*Manajemen Berbasis Sekolah : Konsep, Strategi, dan Implementasi* Bandung: Rosydakarya, 2004

Minarti , Sri, *Manajemen Sekolah* AR Ruzz Media Jogjakarta 2012

Nazir,Moh., *Metode Penelitian,* Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998

Nasution, *Penelitian Naturalistik*, Bandung: Rineka Cipta, 1996

Pidarta, Made, *Perencanaan Pendidikan Partisipatori Dengan Pendekatan Sistem*. Jakarta Rineka Cipta, 2005

Sallis, Edwad, *Total Quality Management in Education,* Yogjakarta Ircisod 2006

Sagala, Saiful, *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu , Pendidikan*, Bandung: Alfabeta 2009

Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan praktiknya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007

Sulistyorini, M.Pd, *Manajemen Pendidikan Islam*, Teras, Yogyakarta, 2009

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Suryadi.Ace, dan Tilaar, *Analisis Kebijakan Pendidikan Suatu Pengantar* Bandung : Remaja Rosdakarya 1994

Sumarsono, *Manajemen Keuangan Pemerintahan*, (2009), Yogyakarta : Graha Ilmu

Sagala, Saiful, *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, Bandung: Alfabeta2009

Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, Bandung: Alfabeta 2009

Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan Bagian 1 ,* Bandung : Imperial Bakti Utama2007

Tim Khadijah. *50 Tahun Yayasan Khadijah Surabaya.*Surabaya: YTPS NU. 2004

UUUD 1945, Sekretariat Jendral MPR RI

Usman, Husaini dkk*, Metode Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996

Van Horne ,James C. dan John M. Wachowicz, *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Penerj. Heru Sutojo. Jakarta: Salemba Empat, 1997

Zain,Wary. *Kekhadijahan: Sejarah Yayasan Khadijah Surabaya*. (Surabaya: YTPS NU. T.T)

Zazin Nur, *Gerakan Menata Mutu Pendidikan*, Yogyakarta : Ar-Ruzz Media**,** 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id